

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA TELUK KULBI**  
KECAMATAN BETARA  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT  
PROVINSI JAMBI





PROFIL DESA  
**TELUK KULBI**  
KECAMATAN BETARA  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT  
PROVINSI JAMBI



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL**  
**DESA TELUK KULBI**  
**KECAMATAN BETARA**  
**KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT,**  
**PROVINSI JAMBI**  
**TAHUN 2019**

**PENYUSUN :**

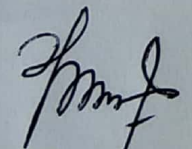
1. ABDI MARDIAN, M.M selaku Fasilitator Desa BRG Desa Teluk Kulbi
2. ASNAWI, S.IP selaku Enumerator Desa Teluk Kulbi
3. RUSMAWATI, S.E selaku Enumerator Desa Teluk Kulbi
4. SARTIKA NUR SHALATI selaku Tim Asistensi Sosial
5. M FAZAR KURNIAWANSYAH selaku Tim Asistensi Spasial

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA:**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Teluk Kulbi - Kecamatan Betara – Kabupaten Tanjung Jabung Barat – Provinsi Jambi menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Teluk Kulbi**, yang disusun pada Februari sampai dengan April 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Teluk Kulbi bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Teluk Kulbi yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Teluk Kulbi**.

Desa Teluk Kulbi, 22 Mei 2019

Sekretaris Desa

  
ASNAWI, S.IP





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Teluk Kulbi tahun 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil penelitian pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 dengan melibatkan masyarakat Desa Teluk Kulbi dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Laporan ini memaparkan tentang kondisi Desa Teluk Kulbi Tahun 2019, terkait ekosistem lahan gambut, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi lahan Gambut. Harapannya, profil ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada berbagai pihak, sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar ekosistem gambut.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Teluk Kulbi 2019. Tak lupa pula, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh masyarakat Desa Teluk Kulbi dan berbagai pihak yang terlibat, karena telah mendukung kegiatan penelitian pemetaan partisipatif ini dalam proses pengambilan data di lapangan. Semoga Profil DPG Desa Teluk Kulbi dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Desa Teluk Kulbi.

Teluk Kulbi, April 2019

**Tim Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Kulbi**





## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	3
1.4. Struktur Laporan.....	5
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi .....	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	11
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	12
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	19
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	19
3.3. Iklim dan Cuaca .....	20
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	27
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	33
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	35
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	39
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	41
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	42
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	44
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	46
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	49
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	50
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	52
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	53
6.3. Legenda .....	55
6.4. Kesenian Tradisional .....	56
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	57

## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	59
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	60
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	64
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	64
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	65
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	66

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	69
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	77
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	80

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	83
9.2.	Aset Desa .....	86
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	87
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	93
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	95

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	101
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	105
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	107
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	108
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	111

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	114
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	116

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	118
-------	--	-----

## BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan .....	122
13.2.	Saran .....	123

DAFTAR PUSTAKA.....	126
---------------------	-----

LAMPIRAN .....	128
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Teluk Kulbi.....	10
Tabel 2.	Jenis Fasilitas Umum Desa Teluk Kulbi .....	12
Tabel 3.	Jenis Fasilitas Sosial Desa Teluk Kulbi .....	12
Tabel 4.	Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson.....	21
Tabel 5.	Kalender Musim Desa Teluk Kulbi.....	23
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Desa Teluk Kulbi .....	28
Tabel 7.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Teluk Kulbi.....	33
Tabel 8.	Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Teluk Kulbi.....	34
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Desa Teluk Kulbi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Desa Teluk Kulbi Berdasarkan Kepala Keluarga .....	40
Tabel 11.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Teluk Kulbi .....	40
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	41
Tabel 13.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Teluk Kulbi tahun 2016 - 2018 .....	42
Tabel 14.	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Teluk Kulbi.....	43
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Teluk Kulbi.....	44
Tabel 16.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Teluk Kulbi. ....	45
Tabel 17.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Teluk Kulbi .....	47
Tabel 18.	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Teluk Kulbi. ....	48
Tabel 19.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnik Desa Teluk Kulbi.....	52
Tabel 20.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Teluk Kulbi.....	53
Tabel 21.	Pergantian Pemerintahan Desa Teluk Kulbi .....	58
Tabel 22.	Struktur Pemerintahan Desa Teluk Kulbi .....	59
Tabel 23.	Analisis Aktor Desa Teluk Kulbi .....	64
Tabel 24.	Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa.....	66
Tabel 25.	Organisasi Sosial Formal Desa Teluk Kulbi.....	67
Tabel 26.	Peran dan Manfaat Organisasi Sosial Formal dengan Masyarakat .....	74
Tabel 27.	Organisasi Sosial Non Formal .....	76
Tabel 28.	Peran dan Manfaat Organisasi Non Formal dengan Masyarakat.....	78
Tabel 29.	Sumber Pendapatan Desa Teluk Kulbi.....	81
Tabel 30.	Anggaran Belanja Desa Teluk Kulbi .....	82
Tabel 31.	Aset Desa Teluk Kulbi .....	84
Tabel 32.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Teluk Kulbi. ....	86
Tabel 33.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Kulbi .....	87
Tabel 34.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Teluk Kulbi. ....	88
Tabel 35.	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Teluk Kulbi.....	88
Tabel 36.	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Teluk Kulbi.....	90
Tabel 37.	Industri dan Pengolahan Desa Teluk Kulbi .....	92
Tabel 38.	Potensi dan Masalah dan Pengembangan Lahan Desa Teluk Kulbi .....	96
Tabel 39.	Pemanfaatan Lahan di Desa Teluk Kulbi.....	99
Tabel 40.	Transek Desa Teluk Kulbi.....	102
Tabel 41.	Penguasaan Lahan di Desa Teluk Kulbi.....	104
Tabel 42.	Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Di Desa Teluk Kulbi .....	106
Tabel 43.	Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Teluk Kulbi .....	107
Tabel 44.	Program Pembangunan Desa Teluk Kulbi. ....	112



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Teluk Kulbi.....	9
Gambar 2	Sketsa Desa Teluk Kulbi .....	11
Gambar 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Teluk Kulbi .....	14
Gambar 4.	Keanekaragaman Hayati (Flora, Faun dan Vegetasi) Desa Teluk Kulbi .....	30
Gambar 5.	Hidrologi Lahan Gambut di Desa Teluk Kulbi .....	34
Gambar 6.	Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	39
Gambar 7.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016 - 2019 .....	42
Gambar 8.	Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Teluk Kulbi .....	46
Gambar 9.	Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Teluk Kulbi .....	48
Gambar 10.	Kesenian Tradisional Desa Teluk Kulbi .....	56
Gambar 11.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Teluk Kulbi Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat .....	60
Gambar 12.	Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Format Desa Teluk Kulbi .....	75
Gambar 13.	Digaram Pendapatan Desa Teluk Kulbi 2018 .....	82
Gambar 14.	Pengelolaan Keuangan Desa .....	83
Gambar 15.	Industri Pengolahan Desa Teluk Kulbi.....	92
Gambar 16.	Potensi di Desa Teluk Kulbi .....	97
Gambar 17.	Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Kulbi .....	100
Gambar 18.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Kulbi.....	101
Gambar 19.	Peta Penguasaan Lahan Desa Teluk Kulbi .....	105





## Bab I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Teluk Kulbi merupakan sebuah desa yang terbentuk dari hasil pemekaran Desa Serdang Jaya pada 2012 berdasarkan Perda Nomor 16 Tahun 2011. Secara geografis desa ini terletak pada titik  $103^{\circ}22'0''$  –  $103^{\circ}26'0''$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}58'0''$  –  $1^{\circ}2'0''$  Lintang Selatan. Secara administratif, Desa Teluk Kulbi merupakan bagian dari Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

Desa ini memiliki hamparan gambut luas dengan luasan 2.551,70 hektare yang sama dengan luasan Desa Teluk Kulbi secara keseluruhan. Bagian barat desa terdapat Sungai Betara yang merupakan sumber irigasi masyarakat yang terhubung dengan parit di desa yang merupakan jantung bagi kegiatan pertanian. Di bidang pertanian, masyarakat Desa Teluk Kulbi terkenal sebagai penghasil kopi liberika, karena sebagian besar masyarakat menanam kopi yang ditumpangsarikan dengan tanaman pinang. Selain itu, sawit juga merupakan komoditas utama di desa yang banyak terdapat di sebelah Timur bersebelahan dengan Sungai Betara.

Namun, ketidakstabilan hidrologi di lahan gambut menjadikan wilayah ini rawan terhadap banjir ketika memasuki musim penghujan, dan akan kekeringan ketika musim kemarau panjang. Masalah tersebut memberikan pengaruh terhadap produktivitas tanaman seperti pinang, sawit dan kopi yang akan mati ketika terendam air terlalu lama atau terlalu kering. Menurunnya produktivitas pertanian yang diakibatkan perubahan cuaca, juga berdampak pada penurunan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena pedapatan di sektor pertanian menurun. Selain itu juga menambah pengeluaran rumah tangga untuk membeli air di saat musim kemarau yang digunakan untuk minum, mandi, cuci dan kakus.

Selain kerugian secara ekonomi, pengelolaan lahan gambut yang tidak tepat dapat menimbulkan kebakaran lahan. Di Desa Teluk Kulbi, kebakaran lahan gambut terparah pernah terjadi sejak tahun 1997 pada musim kemarau panjang bersamaan dengan wilayah di Kecamatan Betara bahkan se Provinsi Jambi.

Setelah itu, tahun 2015, 2016 dan 2017 kebakaran lahan gambut kembali terjadi, namun luas lahan yang terbakar kurang dari 1 hektare sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi warga, kecuali kerugian secara materil yang menyebabkan komoditas yang ditanam di lahan tersebut habis dilahap api.

Alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan perkebunan dan pemukiman ternyata menjadi penyebab hilangnya kubah gambut yang ada di desa terutama di bagian Timur Desa Teluk Kulbi yang ditanami sawit. Namun saat ini, sebagian besar wilayah desa dari Utara, Timur, Tengah dan Selatan masih didominasi kubah gambut dengan kedalaman yang bervariasi yakni mulai dari 0,5 meter sampai 2 meter yang tersebar di wilayah desa. Sampai saat ini, masyarakat mulai menyadari tentang bahaya membuka lahan gambut dengan cara membakar lahan seperti yang lalu-lalu. Mereka juga setuju dengan adanya aturan tentang larangan pengolahan lahan dengan cara membakar. Namun saat ini, masyarakat masih merasakan dilema terkait tingginya ongkos produksi yang harus dikeluarkan untuk membeli pupuk agar tanaman dapat tumbuh subur di wilayah gambut yang memiliki pH asam tinggi, sebab teknik membakar lahan untuk menghasilkan pupuk alami sudah tidak lagi digunakan.

Maka dari itu, pada tahun 2018, Desa Teluk Kulbi, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi menjadi salah satu target desa prioritas bagi Badan Restorasi Gambut untuk melaksanakan Program Desa Peduli Gambut dalam melakukan pemulihan di lahan gambut. Sebagai upaya untuk memperkuat restorasi di Desa Teluk Kulbi, maka diperlukan suatu basis data profil desa yang tidak hanya berupa peta spasial, melainkan juga non spasial seperti profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya, sistem tenurial masyarakat, penguasaan dan tata kelola lahan gambut di desa. Laporan ini diharapkan dapat berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut yang dapat bersinergi dalam melakukan program restorasi gambut ini.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.



### 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengambilan data dan informasi dilakukan bulan Februari sampai dengan April 2019.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dari Desa Teluk Kulbi diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan di Desa Teluk Kulbi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan pemetaan sosial ini. Data Sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang menjadi sasaran program berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah Desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur lainnya yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan menyusun laporan.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan dan pemetaan partisipatif.

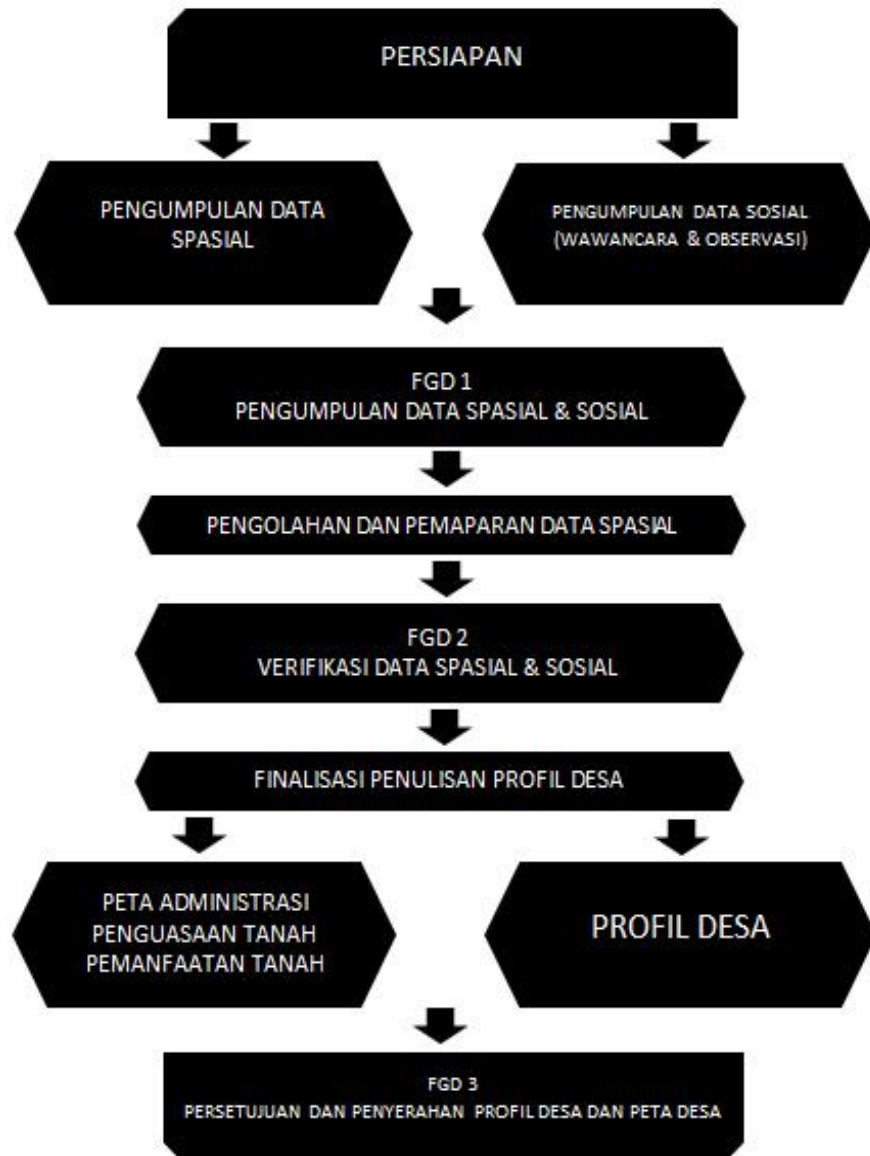
- a. Wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan tokoh lembaga serta masyarakat di sekitar kawasan gambut di Desa Teluk Kulbi. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang Desa Teluk Kulbi yang diteliti. Jumlah responden di setiaptingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

- b. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok yang dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di desa, serta memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey, seperti observasi, *interview*, dan studi dokumen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan diakui secara bersama oleh masyarakat di desa. Adapun peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang desa, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci, seperti aparatur desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dukun kampung, petani, nelayan, kelompok pemuda, dan kelompok perempuan. FGD Desa Teluk Kulbi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

- 1) FGD ke-1 dilaksanakan pada 15 Februari 2019 yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di desa, seperti pembuatan sketsa desa, Kalender Musim, Peta Hubungan Kelembagaan dan Aktor yang ada di Desa, Diagram Venn, Bagan Kecenderungan Perubahan, Pola Penguasaan Ruang Desa beserta Potensi dan Masalahnya, Analisis Pembagian Peran dalam Rumah Tangga (Analisis Gender).
  - 2) FGD ke-2 dilaksanakan pada 10 Maret 2019 yang bertujuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan, sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa Teluk Kulbi. Adapun data-data yang diklarifikasi adalah peta tata batas desa, peta penggunaan lahan, peta penguasaan ruang desa, serta data dan informasi tambahan lainnya yang didapatkan pada saat melakukan wawancara, survey/transek, studi dokumen.
  - 3) FGD ke-3 dilaksanakan pada April sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian Desa Peduli Gambut yang dilakukan untuk mengesahkan dan menyerahkan hasil penelitian Profil Desa Peduli Gambut kepada Pemerintah Desa Teluk Kulbi.
- c. Pengamatan Lapangan
- Pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka:
- 1) Pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan di desa sasaran program
  - 2) Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.
  - 3) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Teluk Kulbi.
- d. Pemetaan Partisipatif
- Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa dan titik koordinat batas desa. Fasilitasi desa dan penggunaan lahan di Desa Teluk Kulbi. Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersama pada saat FGD atau pertemuan kampung di Desa Teluk Kulbi dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa Teluk Kulbi di mana lokasi yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang, kebun, sungai, hutan, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dan penulisan profil dalam Gambar :



#### 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

##### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

**BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

**BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

**BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





## Bab II

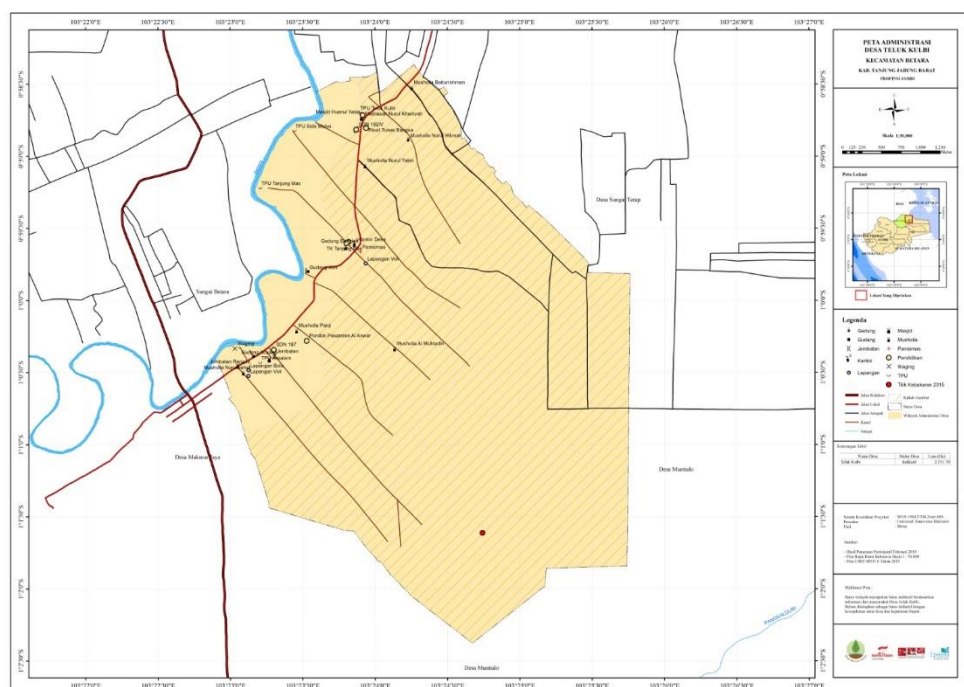
### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Desa Teluk Kulbi terletak di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu desa hasil pemekaran Desa Serdang Jaya tahun 2011 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011. Secara geografis, desa ini terletak pada titik  $103^{\circ}22'0'' - 103^{\circ}26'0''$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}58'0'' - 1^{\circ}2'0''$  Lintang Selatan.

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2019, sebelah Utara Desa Teluk Kulbi berbatasan dengan Desa Sungai Terap, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Serdang Jaya, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muntialo dan sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Betara. Adapun Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1. Peta Administrasi Desa Teluk Kulbi**



Sumber: Data Pemetaan Partisipatif FGD 1, FGD 2, Obervasi dan Wawancara Desa Teluk Kulbi, 2019

## 2.2 Orbitasi

Kondisi jalan di Desa Teluk Kulbi termasuk kurang baik, karena tekstur tanah bergelombang dan terbuat dari tanah, sehingga jika musim hujan akan sulit dilintasi karena akan berlumpur dan licin sehingga menyebabkan rawan terjadinya kecelakaan. Kondisi jalan ini juga menyebabkan akses transportasi kurang lancar karena banyak orang yang tidak melakukan aktivitas di luar rumah ketika musim hujan seperti ke kebun, ke sekolah ataupun bepergian. Ditambah lagi ada banyak kendaraan besar seperti truck yang keluar masuk desa untuk mengangkut hasil panen seperti sawit dan memperparah kerusakan jalan.

Akses transportasi umum di desa ini sangat terbatas, sehingga kesulitan bagi masyarakat yang ingin bepergian keluar desa, kecuali jenis *travel* dari Desa Makmur Jaya ke Provinsi Jambi yang melintasi Desa Teluk Kulbi dan memang bertugas mengangkut penumpang dari luar maupun dari dalam desa menuju kecamatan, ibukota kabupaten bahkan provinsi. Namun, sejak jalanan rusak yang diperparah oleh lalu lintas kendaraan besar seperti truk pengangkut sawit, kelapa, dan pinang jumlah *travel* yang melintas semakin jarang karena sulit melintasi bagian jalan yang mengalami kerusakan parah apalagi musim hujan.

Sementara untuk transportasi umum di Desa Teluk Kulbi yang bisa digunakan untuk bepergian jarak dekat hanya bisa menggunakan ojek dari luar desa, karena pos ojek berada di simpang empat Desa Teluk Kulbi dengan Desa Serdang Jaya, yang berhadapan langsung dengan Jalan Raya Provinsi. Hal yang menjadi kendala adalah jasa ojek ini belum tersedia di Desa Teluk Kulbi di bagian dalam desa sehingga harus ke simpang empat jalan Desa Serdang Jaya. Biaya yang dikenakan untuk jasa ojek ini tergantung dari jauh dekatnya tujuan dengan tarif paling minimal biasanya Rp10.000. Adapun orbitasi Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Orbitasi Desa Teluk Kulbi**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke Ibukota Kecamatan</b>	
	Jarak	7,4 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	15 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	1 Jam 27 menit
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kecamatan	16 Menit
<b>2</b>	<b>Ke Ibukota Kabupaten</b>	
	Jarak	31 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	47 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	6 Jam 7 Menit
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kabupaten	48 Menit
<b>3</b>	<b>Ke Ibukota Provinsi</b>	
	Jarak	95 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	2 Jam 9 Menit
	Waktu tempuh dengan berjalan kaki atau non kendaraan	18 Jam 29 Menit
	Waktu Kendaraan umum ke Ibukota Kabupaten	2 Jam 18 Menit

Sumber: Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019



Jarak dari Desa Teluk Kulbi menuju kecamatan adalah 7,4 kilometer dengan waktu tempuh sekitar kurang lebih 16 menit jika menggunakan motor atau mobil karena tekstur jalannya yang bergelombang sehingga kendaraan tidak bisa melaju cepat. Sementara untuk menuju ke ibukota kabupaten biasanya menghabiskan waktu sekitar 48 menit dengan jarak 31 kilometer.

Sedangkan untuk menuju ibukota provinsi Jambi, penumpang kadang harus menghubungi jasa travel terlebih dahulu dan menunggu di Jalan Raya Provinsi yang terletak di perbatasan antara Desa Serdang dan Desa Teluk Kulbi. Travel ini bisa memuat 9-12 orang dengan jenis angkutan mini bus dan dikenakan tarif Rp70.000/orang. Biasanya untuk menuju ke ibukota provinsi, jarak yang diperlukan adalah sekitar 3 – 3,5 jam jika menggunakan kendaraan bermotor atau mobil.

Di desa ini terdapat akses transportasi jalur air seperti *pompong* yakni jenis perahu yang menggunakan mesin untuk menyusuri sungai Betara dan kanal serta parit-parit yang terhubung dengan sungai yang ada di Desa Teluk Kulbi, namun *pompong* ini bukan untuk mengangkut manusia melainkan hanya terbatas pada hasil pertanian seperti sawit, kelapa, dan lain-lain.

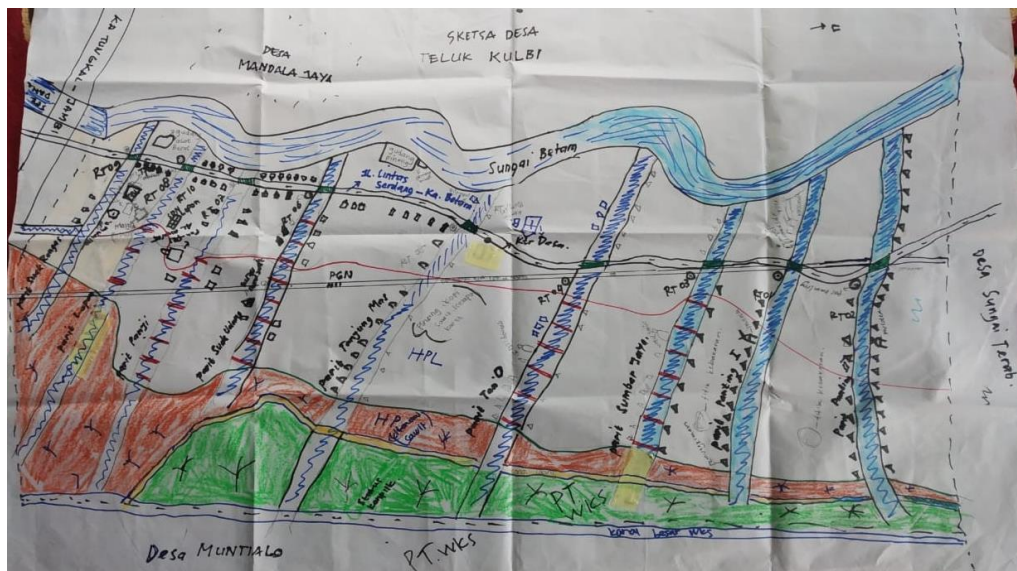
### 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Total luas wilayah Desa Teluk Kulbi berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah sekitar 2.551,70 hektare atau 25,51 kilometer<sup>2</sup> yang sebagian besar merupakan kebun campuran yang ditanami kopi, sawit, dan pinang.

Desa Teluk Kulbi secara administrasi berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Desa Sungai Terap
- Sebelah Selatan : Desa Serdang Jaya
- Sebelah Timur : Desa Muntialo
- Sebelah Barat : Sungai Betara

**Gambar 2. Sketsa Desa Teluk Kulbi**



Sumber: FGD 1 bersama masyarakat Desa Teluk Kulbi, 2019.

## 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Pembangunan merupakan aspek terpenting untuk menunjang sebuah kemajuan di desa baik pembangunan secara fisik maupun pembangunan sumber daya manusia. Namun di Desa Teluk Kulbi, fokus pembangunan yang saat ini diprioritaskan adalah pembangunan infrastruktur yang ada di desa, terutama jalanan karena masih terdiri dari jalanan tanah bergelombang, sehingga kondisinya sangat buruk dan memprihatinkan. Apalagi ketika musim hujan, jalanan akan berubah menjadi berlumpur dan becek serta licin jika dilintasi yang menyebabkan sangat rawan terjadi kecelakaan. Jalanan menjadi prioritas pemerintah desa, karena fungsinya yang sangat vital dan berpengaruh untuk menunjang kegiatan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat, seperti kegiatan pertanian, pendidikan, serta pelayanan kesehatan. Selain itu, pembangunan gedung dan pengadaan fasilitas yang ada di desa untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat dan pelayanan publik.

Adapun fasilitas umum yang terdapat di Desa Teluk Kulbi seperti jalan, jembatan, pamsimas dan tempat pemakaman umum (TPU). Sementara fasilitas sosial di desa ini meliputi gedung sekolah, rumah ibadah, kantor desa, gedung posyandu, dan poskesdes.

Dari keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini, jika ditinjau dari segi kelayakannya, beberapa masih dalam kondisi baik dan layak pakai, namun juga terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial yang kurang terawat, sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Teluk Kulbi, baik melalui kerja sosial masyarakat maupun kerja sama pemerintah desa dengan pihak luar untuk melakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas umum dan sosial tersebut.

Fasilitas umum dan fasilitas sosial ini bersumber dari swadaya masyarakat, Dana ADD dan DD, Pemerintah desa, Pemerintah daerah, serta bantuan dari pihak lain. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jenis Fasilitas Umum Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak/ Jmlh	Kondisi		Biaya	Lokasi
			Baik	Rusak		
	Jalan Desa/Kelurahan					
	Jalan Pengerasan	757 m	Baik	-	Dana Desa & APBD	RT 05 Tanjung Mas Dusun Teluk Kulbi
	Jalan Rabat Beton	617 m	Baik	-	Dana Desa & APBD	RT 11 Tanjung Mas Dusun Teluk Kulbi
	Jalan Rabat Beton	157 m	Baik	-	APBD	Jalan Poskesdes Rt 11 Tanjung Mas Dusun Teluk Kulbi
	Jalan Pengerasan	832 m	Baik	-	Dana Desa	RT 06 Suak Udang Dusun Warga Rukun
	Jalan Rabat Beton	1.323 m	Baik	-	Dana Desa	RT 07 Panji Dusun Warga

					& APBD	Rukun
	Jalan Rabat Beton	1729 m	Baik	-	Dana Desa	RT 08 Lopon Dusun Warga Rukun
	Jalan Pengerasan	126 m	Baik	-	Dana Desa	RT 10 Lopon Dusun Warga Rukun
	Jalan Pengerasan	871 m	Baik	-	Dana Desa	RT 09 Suak Rengas Dusun Warga Rukun
	Jalan Rabat Beton	871 m	Baik	-	Dana Desa	RT 09 Suak Rengas Dusun Warga Rukun
<b>Sarana dan Prasarana Air Bersih</b>						
	Pamsimas	1 unit	Baik	-	Pemda	Dusun Teluk Kulbi RT 05
<b>Lainnya</b>						
<b>Tempat Pemakaman Umum (TPU)</b>						
	TPU Panting 1	1	3 unit Baik	1 Unit ditumbuhi semak belukar dan kurang terawat (TPU Istiqomah)	Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 01
	TPU Istiqomah	1			Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 04
	TPU Tanjung Mas	1			Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 11
	TPU Assalam	1			Swadaya	Dusun Warga RT 08

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 3. Fasilitas Fasilitas Sosial Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Fasilitas Sosial	Jmlh	Kondisi		Biaya	Lokasi (RT & Dusun)
			Baik	Buruk		
A	Kantor					
1	Kantor Desa	1	1		ADD	Dusun Teluk Kulbi RT 11
2	Bumdes Jadi Mulya	1	1		Dana Desa	Dusun Teluk Kulbi RT 11
B	Pendidikan Non Formal					
1	PAUD					
a	PAUD Tunas Bangsa	1	2 Baik	1 masih di rumah warga karena belum ada bangunan	Dana Desa	Dusun Teluk Kulbi RT 12
b	PAUD KB Anugrah	1			Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 04
c	PAUD Bunda Mawar	1			Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 11
2	TK Al-Anwar	1	Baik	-	Yayasan	Dusun Warga Rukun RT 07
3	Pondok Pesantren Al-Anwar	1	Baik	-	Yayasan	Dusun Warga Rukun RT 07
C	Pendidikan Formal					
1	MDTA					
a	MDTA Nurul Khairiyah	1	Baik	-	ADD	Dusun Teluk Kulbi RT 01
b	MDTA Nurul Muhtadin	1	Baik		ADD	Dusun Teluk Kulbi RT 11
c	MDTA Al-Anwar	1	Baik		Yayasan	Dusun Warga Rukun RT 07
2	SD/Sederajat					
a	SDN 182/V Teluk Kulbi	1	Baik		APBD	Dusun Teluk Kulbi RT 01
b	SDN 197/V Parit Lopon	1			APBD	Dusun Warga Rukun RT 08
3	SMP Al-Anwar	1	Baik	-	Yayasan	Dusun Warga Rukun RT 07

4	SMA Al-Anwar	1	Baik	-	Yayasan	Dusun Warga Rukun RT 07
<b>D Kesehatan</b>						
1	Poskesdes	1	Baik	-	Dana Desa	Dusun Teluk Kulbi RT 11
2	Posyandu					
a	Posyandu Cempaka Hijau	1	1 Baik	2 masih di rumah warga karena belum ada bangunan	Dana Desa	Dusun Teluk Kulbi RT 12
b	Posyandu Cempaka Merah	1			Dana Desa	Dusun Teluk Kulbi RT 04
c	Posyandu Cempaka Kuning	1			Dana Desa	Dusun Warga Rukun RT 10
3	Kampung KB	1	Baik	-	-	Desa Teluk Kulbi
<b>E Peribadatan</b>						
1	Masjid					
a	Masjid Babussalam	1	Baik		Swadaya	Dusun Warga Rukun RT 08
b	Masjid Husnul Yaqin	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 01
c	Masjid A-Muhtadin	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 11
2	Mushola					
a	Musholla Nurul Hikmah	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 01
b	Musholla Baiturrohman	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 02
c	Musholla Nurul yaqin	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 03
d	Musholla Al-Istiqomah	1	Baik		Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 04
e	Musholla Nurul Jadid	1	Baik		Swadaya	Dusun Warga Rukun RT 06
f	Musholla Panji	1	Baik		Swadaya	Dusun Warga Rukun RT 07 & 09
<b>F Olah Raga</b>						
1	Lapangan Bola Kaki Bung Karni	1	Baik	-	Swadaya	Dusun Warga Rukun RT 09
2	Lapangan Volly					
	Lapangan Volly Tanjung mas	1	Baik	-	Swadaya	Dusun Teluk Kulbi RT 05
	Lapangan volly Rengas	1	Baik		ADD	Dusun Warga Rukun RT 09

Sumber : Studi dokumen, wawancara dan observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Teluk Kulbi**



Bumdes Jadi Mulya  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)



Kantor Desa Teluk Kulbi  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)





*Musholla Baiturrohman  
(Dusun Teluk Kulbi RT 02)*



*Musholla Nurul Hikmah  
(Dusun Teluk Kulbi RT 01)*



*Masjid Husnul Yaqin  
(Dusun Teluk Kulbi RT 01)*



*Masjid Babussalam  
(Dusun Warga Rukun RT 08)*



*Masjid Al-Muhtadin  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)*



*Musholla Nurul Yaqin  
(Dusun Teluk Kulbi RT 03)*



*Mushollah Nurul Wahid Dusun Warga  
( Rukun RT 09)*



*Musholla Al-Istiqomah  
(Dusun Teluk Kulbi RT 04)*



*Musholla Nurul Jadid  
(Dusun Warga Rukun RT 06)*



*Musholla Panji  
(Dusun Warga Rukun RT 07)*





PAUD Tunas Bangsa & Posyandu Cempaka  
Hiajau  
(Dusun Teluk Kulbi RT 12)



PAUD Bunda Mawar  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)



SDN 182/V  
(Dusun Teluk Kulbi RT 01)



Ponpes Al-Anwar  
(Dusun Warga Rukun RT 07)



MDTA Nurul Khairiyah  
(Dusun Teluk Kulbi RT 01)



MDTA Nurul Muhtadin  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)



SDN 197/V  
(Dusun Warga Rukun)



PAUD KB Anugrah dan Posyandu Cempaka  
Merah  
Dusun Teluk Kulbi RT 04  
(Menumpang di rumah Warga)



TK Al-Anwar(pagi) & MDTA Al-Anwar (sore)  
(Dusun Warga Rukun RT 07)



SMA Al-Anwar  
(Dusun warga rukun RT 07)





SMP Al-Anwar  
(Dusun Warga Rukun RT 07)



Poskesdes Desa Teluk Kulbi  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)



Posyandu Cempaka Kuning  
(Dusun Warga Rukun RT 10)



Pamsimas Tanjung Mas  
(Dusun Teluk Kulbi RT 05)



TPU Istiqomah Sido Mulyo  
(Dusun Teluk Kulbi RT 04)



TPU Tanjung Mas  
(Dusun Teluk Kulbi RT 11)



TPU Assalam  
(Dusun Warga Rukun RT 08)



TPU Panting I  
(Dusun Teluk Kulbi RT 01)



Lapangan Volly Suak Rengas  
(Dusun Warga Rukun RT 09)



Lapangan Bola Kaki Bung Kami  
(Dusun Warga Rukun RT 09)

Sumber : Observasi dan Transek Desa Teluk Kulbi, 2019







## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Di Desa Teluk Kulbi masih terdapat kubah gambut yang tersebar mulai dari utara sampai ke bagian timur dan selatan desa. Sedangkan di bagian barat desa, tidak ditemukan kubah gambut, terutama di sepanjang pinggir Sungai Betara yang sebagian besar merupakan kebun sawit dan kebun campuran.

Desa Teluk Kulbi tergolong dalam dataran rendah dan tidak terdapat gunung maupun bukit. Hanya terdapat Sungai Betara yang berada di sebelah Barat desa dan terhubung dengan parit-parit yang melintasi wilayah pemukiman dan kebun masyarakat yang digunakan untuk irigasi pertanian, serta Mandi, Cuci dan Kakus (MCK).

Karena terletak di dataran rendah, maka desa ini sering terjadi banjir pasang yang menyebabkan air sungai naik sampai ke pemukiman bahkan ke kebun warga melalui parit-parit dan menggenangi wilayah tersebut bahkan sampai berhari-hari.

#### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Desa Teluk Kulbi berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah terdiri dari tanah gambut dan tanah bergambut. Tanah gambut menurut Hardjowigeno (1986) adalah tanah yang terbentuk dari timbunan sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Timbunan terus bertambah karena proses dekomposisi terhambat oleh kondisi anaerob dan/atau kondisi lingkungan lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan biota pengurai. Pembentukan tanah gambut merupakan proses geogenik yaitu pembentukan tanah yang disebabkan oleh proses deposisi dan transportasi, berbeda dengan proses pembentukan tanah mineral yang pada umumnya merupakan proses pedogenik.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/52825/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

Tanah gambut yang ada di Desa Teluk Kulbi merupakan jenis tanah dominan yaitu sekitar 2.184,14 hektare atau 85,60% dari total luas desa. Sedangkan tanah bergambut merupakan jenis tanah yang memiliki ketebalan gambut di bawah 50 centimeter, yang lapisan bawah setelah gambutnya terdapat tanah miineral. Menurut masyarakat Desa Teluk Kulbi, luas tanah bergambut yang ada di desa ini sebesar 367,56 hektare (14,40%) yakni sebagian besar berada di sekitar pinggiran Sungai Betara yang dimanfaatkan untuk kebun sawit dan campuran.

Gambut dapat dikelompokkan berdasarkan ketebalannya yaitu gambut dangkal, sedang, dan dalam. Jenis tanah gambut dangkal adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 50 - 100 centimeter dengan tingkat dekomposisi hemik sampai saprik. Tanah gambut tengah adalah tanah bergambut yang ketebalannya mencapai 100 - 200 centimeter dengan tingkat dekomposisi fibrik sampai hemik<sup>2</sup>. Adapun tanah gambut dalam mempunyai kedalaman 200-300 centimeter dengan tingkat dekomposisi fibrik sampai hemik.

Ketiga jenis gambut tersebut tersebar di Desa Teluk Kulbi yaitu mulai dari Dusun 1 (Dusun Teluk Kulbi) dan Dusun 2 (Dusun Warga Rukun) yang ada di desa.<sup>3</sup> Adapun kedalaman gambut tersebut bervariasi yaitu dari 0,5 meter sampai 2 meter. Kematangan tanah gambut cenderung menurun seiring kedalamannya. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut tebal. Kemasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat kemasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.<sup>4</sup>

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, musim yang terdapat di Desa Teluk Kulbi sepanjang tahun dibagi menjadi dua musim yaitu enam (6) bulan musim hujan dan enam (6) bulan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan Oktober hingga Maret dengan Intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan Februari yang seringkali menyebabkan banjir di desa, karena selain curah hujan tinggi, juga dipengaruhi oleh air pasang dari Sungai Betara di sebelah barat Desa Teluk Kulbi. Suhu udara rata-rata tahunan di Desa Teluk Kulbi adalah 26,9°Celsius dengan rata-rata suhu udara tertinggi sekitar 27,4°Celsius yang terjadi pada bulan April, sedangkan rata-rata suhu udara terendah adalah 26,2°Celsius pada bulan Januari. Adapun rata-rata curah hujan di desa ini mencapai 2.347 mm per tahun.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Fibrik adalah bahan organik tanah yang sangat sedikit terdekomposisi yang mengandung serat 2/3 volume. Saprik adalah bahan organik yang terdekomposisi paling lanjut dengan serat kurang dari 1/3 volume dengan bobot isi saprik adalah 0,195 g cm<sup>-3</sup>. Sedangkan hamik adalah bahan organik tanah yang mempunyai tingkat dekomposisi antara fibrik dengan saprik dengan bobot isi 0,075 sampai 0,195 gcm<sup>-3</sup>.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Widodo (Kepala Desa Teluk Kulbi) tanggal 22 Februari 2019

<sup>4</sup> M. Noor, "Pertanian Lahan Gambut : Potensi dan Kendala". (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

<sup>5</sup> Climate-Data.org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/jambi/jambi-972263/>).

Selain banjir, musim hujan di desa juga mempengaruhi kegiatan sosial ekonomi masyarakat karena kondisi jalanan yang rusak serta berlumpur dan licin sehingga sangat rawan terjadi kecelakaan. Akibatnya, kegiatan pertanian, perkebunan, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah terkendala karena sebagian masyarakat kesulitan melewati jalan.

Namun di sisi lain, masyarakat juga memanfaatkan musim ini untuk menampung air hujan menggunakan gentong air atau drum yang akan digunakan untuk Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) serta ada juga yang mengkonsumsi air hujan dengan dimasak terlebih dahulu untuk diminum, memasak, dan sebagainya. Sebagian warga juga membeli air galon untuk kebutuhan memasak dan minum.

Adapun musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September yang menyebabkan lahan gambut menjadi kering dan rentan terbakar apalagi jika kemarau panjang. Karena kekeringan tersebut, kebakaran lahan gambut bahkan bisa dipicu hal-hal kecil seperti puntung rokok yang dibuang sembarangan.

Selama musim kemarau, masyarakat kesulitan memperoleh air bersih karena parit yang ada di desa dan sebagian sumur warga mengering dan hanya bisa digunakan dalam penggunaan yang terbatas, sehingga membeli air adalah solusi satu-satunya. Masyarakat membeli air tandon berukuran 200 liter seharga Rp30.000 dalam pemakaian selama empat sampai satu minggu, sedangkan untuk ukuran 1.200 liter biasanya akan dihargai sebesar Rp 100.000 sampai dengan Rp150.000 yang akan habis dipakai selama 2 minggu sampai satu bulan tergantung dari pemakaian dan jumlah anggota keluarga. Biasanya air tersebut digunakan untuk mandi, mencuci dan memasak, sedangkan untuk minum menggunakan air galon.

Pengeluaran per rumah tangga sangat dipengaruhi oleh iklim, sebab jika musim kemarau, masyarakat tak hanya membeli air, kebutuhan pokok lainnya seperti sayur, cabai, juga sangat sulit diperoleh serta harga yang relatif mahal karena kebanyakan masyarakat tidak dapat menanam tanaman pangan jika lahan gambut mengering. Adapun klasifikasi tipe iklim yang ada di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Scmidth Ferguson**

Tipe Iklim	Nilai Q	Keterangan
A	$0 < Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak basah
D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak kering
F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
G	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat kering
H	$7,000 < Q$	Luar biasa kering

Sumber : Klimatologi Umum<sup>6</sup>.
















<sup>6</sup> Gunawan Nawawi, "Pengantar Kimatologi Pertanian". (Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 2001)

Berdasarkan klasifikasinya, tipe iklim yang terdapat di Desa Teluk Kulbi masuk dalam kategori agak basah jika menggunakan teori Scmidth Ferguson. Dia mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Desa Teluk Kulbi adalah enam (6) bulan dan rata-rata bulan basah adalah enam (6) bulan, sehingga diperoleh hasil  $Q = 6 : 6 = 1$  atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim D (Sedang).

Iklim dan cuaca di Desa Teluk Kulbi tentu mempengaruhi kalender musim masyarakat desa di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan terutama jadwal penanaman, perawatan dan panen. Kalender Musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan komoditas tanaman semusim serta peternakan. Kalender Musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada Kalender musim.

Tanaman yang dikembangkan masyarakat di bidang pertanian dan perkebunan adalah jenis tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan adalah tanaman yang mampu tumbuh lebih dari satu tahun dan dapat dipanen berkali-kali setiap tahun, sedangkan tanaman semusim adalah tanaman yang memiliki siklus hidup pendek dan hanya dipanen satu kali dalam satu periode tanam. Jenis tanaman tahunan di Desa Teluk Kulbi antara lain : kopi, pinang, sawit, kelapa, karet, rambutan, rambai dan jelutung. Sedangkan tanaman semusim di antaranya adalah pisang. Adapun kalender musim masyarakat Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kalender Musim Desa Teluk Kulbi

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													–	–
KERAWANAN BENCANA	BANJIR	BANJIR	–	–	–	–				–	–	–		
KOMODITAS														
KOPI (3 TAHUN)	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	KONTROL	PANEN	RAWAT	TANAM	KONTROL	Pasar Tersedia, Subur & Bibit Tersedia	Jamur Upas
PINANG (3 TAHUN)	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	TANAM	PANEN RAYA	Pasar & Bibit Tersedia	Penyakit Mati Menddak
SAWIT (5 TAHUN)	TANAM	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	PANEN 2X	RAWAT & PANEN 2X	PANEN 2X	PANEN 2X	Pasar Tersedia, Mudah tumbuh & bibit Tersedia	Jamur, Tumbang & Daun Kering
KELAPA (4 TAHUN)	RAWAT	PANEN	KONTROL	RAWAT	PANEN	KONTROL	RAWAT	PANEN	KONTROL	RAWAT	TANAM	PANEN	Mudah Tumbuh, Pasar tersedia & perawatan Mudah	Hama (Tupai)
KARET (6 TAHUN)	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	SEMAI BIBIT	PANEN	RAWAT	PANEN	PANEN	RAWAT	TANAM	PANEN	Perawatan mudah & mudah Tumbuh	Tumbang, jamur, Pasar Kurang & mati Getah
RAMBUTAN (10 TAHUN)	PANEN	TANAM	GUGUR DAUN	RAWAT		MUSIM SEMI & RAWAT	MUSIM SEMI & RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	MUSIM BUNGA	PANEN	Konsumsi Sendiri; Lahan Tersedia & Perawatan Mudah	Rasa Hambar, tidak ngelotok & Pasar Kurang
RAMBAI (10 TAHUN)	PANEN	TANAM	GUGUR DAUN	RAWAT		MUSIM SEMI & RAWAT	MUSIM SEMI & RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	MUSIM BUNGA	PANEN	Konsumsi Sendiri; Lahan Tersedia & Perawatan Mudah	Rasa masam & harga murah
PISANG (6 BULAN)	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	KONTROL	KONTROL	RAWAT	PANEN	PANEN	SIAPKAN LAHAN	TANAM	RAWAT	Konsumsi Sendiri; Lahan Tersedia & Perawatan Mudah	Pasar Kurang & Banjir
JELUTUNG (10 TAHUN)	RAWAT	KONTROL	KONTROL	KONTROL	KONTROL	PANEN	RAWAT	KONTROL	KONTROL	KONTROL	TANAM	RAWAT	Lahan Tersedia, Mudah Tumbuh	Hama babi & Sulit dikembangkan

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Desa Teluk Kulbi, 2019



Kegiatan pengolahan lahan yang ada di desa sangat dipengaruhi oleh musim, di mana dalam satu tahun siklus pengolahan lahan, terdapat resiko kebakaran di musim kemarau, dan banjir di musim hujan. Sehingga hal ini menentukan kualitas panen masyarakat di Desa Teluk Kulbi. Adapun jenis-jenis vegetasi yang dikembangkan di Desa Teluk Kulbi adalah senagai berikut :

### **Kopi**

kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Desa Teluk Kulbi. Pertumbuhan kopi biasanya akan produktif setelah tiga tahun sejak ditanam. Waktu penanamannya pun dilakukan pada musim hujan biasanya di bulan November. Sedangkan proses perawatannya dilakukan dengan memangkas batang pohon kopi agar pertumbuhannya tidak terlalu tinggi serta membuang bagian tunas muda agar buahnya bisa tumbuh dengan baik. Selain itu rumput juga ditebas tiga bulan sekali atau bisa juga disemprot setiap enam bulan sekali. Untuk panen raya kopi dilakukan setiap satu tahun sekali di bulan kemarau biasanya di bulan September. Namun, jika kopi telah mencapai masa produktif, sebenarnya bisa dipanen setiap bulan dengan jumlah panen yang sedikit. Di Desa Teluk Kulbi, tanaman kopi selalu ditumpangsarikan dengan tanaman lain seperti pinang dan kelapa, sedangkan sawit tidak cocok ditumpangsarikan dengan kopi karena tanaman kopi akan mati. Dalam satu (1) hektare kopi bisa memproduksi 2- 3 ton per tahun saat panen raya yang dilakukan satu kali setahun, jika ditumpangsarikan dengan tanaman pinang maupun kelapa.

### **Pinang**

Selain kopi, pinang juga merupakan komoditas utama di Desa Teluk Kulbi yang turut berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di desa karena sebagian besar masyarakat berkebun pinang. Usia produktif pinang sejak ditanam adalah empat sampai lima tahun agar bisa berbuah. Pinang ditanam saat musim hujan di bulan November karena tanaman ini tidak bisa tumbuh dengan baik jika proses pertumbuhan awalnya terjadi pada waktu musim kemarau sebab akan mengering dan mati. Adapun perawatannya dilakukan dengan teknik menebas rumput setiap tiga bulan sekali di sekitar tanaman, sedangkan jika disemprot biasanya dilakukan enam bulan sekali karena pertumbuhan rumput cenderung lebih lambat jika menggunakan racun rumput. Untuk proses pemanenan pinang dapat dilakukan satu kali perbulan. Dalam satu (1) hektare pinang dapat memproduksi 250 karung per bulan jika tidak ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Tapi jika ditumpangsarikan haya akan memproduksi 50 karung per panen dalam setiap bulan.

### **Sawit**

Potensi lainnya yang ada di Desa Teluk Kulbi adalah tanaman sawit yang juga menjadi tanaman dominan di desa. Sawit akan produktif setelah lima sejak ditanam dan biasanya ditanam di akhir musim hujan biasanya di bulan Januari, dan perawatannya dilakukan tiga bulan sekali untuk membuang pelepah sawit, membersihkan rumput di sekitar pohon dan batang pohon. Setelah dibersihkan, sawit akan dipupuk tiga kali dalam setahun. Sedangkan panen sawit dilakukan dua kali setiap bulan. Dalam 1 hektare lahan yang ditanami sawit bisa memproduksi 2 ton sawit jika teknik penanamannya tidak ditumpang sarikan. Tapi jika ditumpang-sarikan dengan tanaman lainnya, maka sawit hanya bisa menghasilkan 7 kwintal hasil panen per dua minggu. Masa produktif tanaman sawit yang tumbuh di lahan gambut cenderung lebih pendek dibanding sawit yang hidup di lahan mineral karena penurunan lahan gambut serta jenis tanah yang berongga dan kurang padat menyebabkan pohon sawit mudah tumbang karena akar serabutnya tidak dapat menahan berat bobot batang.

### **Kelapa**

Kelapa kopra merupakan tanaman sela yang dikembangkan masyarakat Desa Teluk Kulbi namun bukan menjadi komoditas utama di desa. Biasanya kelapa akan ditanam di musim penghujan yakni bulan November. Kelapa akan produktif setelah empat tahun sejak ditanam dan biasanya dilakukan panen setiap tiga bulan. Proses perawatannya pun cenderung mudah, yakni hanya dibersihkan dari rumput-rumput di sekitarnya sebanyak tiga atau empat bulan dalam satu tahun. Tanaman ini pun sangat mudah tumbuh, bahkan bisa bertahan hidup di daerah rawan banjir.

### **Tanaman Karet**

Tanaman karet merupakan jenis tanaman tahunan yang biasanya ditanam pada musim hujan yakni di bulan November dengan waktu penyemaian selama enam bulan terlebih dahulu. Tanaman ini dapat produktif setelah lima sampai enam tahun sejak ditanam. Getah karet dapat dipanen setiap bulan, asal tidak dalam waktu hujan. Namun panen yang paling bagus dilakukan adalah di musim kemarau karena kualitas getah karet yang dihasilkan saat musim kemarau lebih bagus dibandingkan getah karet di musim hujan sebab kandungan air yang terdapat pada batang dapat tercampur dengan getah hasil penyadapan dan mempengaruhi kualitas getahnya.

### **Rambutan dan Rambai**

Rambutan dan Rambai merupakan jenis tanaman tahunan yang dibudidayakan masyarakat di Desa Teluk Kulbi dengan menggunakan teknik penanaman tumpang sari. Tanaman ini memiliki usia produktif yang hampir sama yakni sekitar 10 tahun sejak ditanam. Cara penanaman dan perawatannya juga hampir sama yakni ditanam pada bulan Februari di musim hujan menjelang kemarau. Perawatan yang dilakukan cukup mudah yaitu hanya membersihkan semak dan rumput yang tumbuh di sekitar pohon sekitar tiga atau empat bulan sekali. Jenis tanaman ini



akan berbuah pada waktu yang bersamaan, biasanya dapat dipanen bulan Desember sampai Januari.

### **Pisang**

Tanaman pisang merupakan jenis tanaman semusim yang masa produktifnya membutuhkan waktu sekitar enam (6) bulan sejak ditanam. Pisang relatif mudah tumbuh dan dirawat karena bisa ditanam dan tumbuh tanpa tergantung musim. Namun pada umumnya, masyarakat di Desa Teluk Kulbi menanam pisang pada musim hujan yakni di bulan November dan akan panen pada bulan Agustus atau September. Adapun perawatannya sama dengan tanaman lainnya yakni biasanya dilakukan pembersihan rumput di sekitar tanaman selama tiga bulan sekali.

### **Jelutung**

Jelutung merupakan jenis tanaman kayu yang dibudidayakan masyarakat menggunakan sistem penanaman tumpang sari dengan tanaman lain. Waktu produktif tanaman ini dimulai setelah sepuluh (10) tahun sejak ditanam dan dapat ditebang untuk bahan bangunan rumah. Sebagaimana waktu tanam masyarakat Desa Teluk Kulbi pada umumnya yang rata-rata jatuh pada bulan November di musim penghujan, jelutung juga ditanam pada bulan tersebut. Cara penanamannya juga mudah dan tidak menguras tenaga ekstra. Tanaman jelutung dirawat tiga kali dalam setahun dengan cara dibersihkan untuk menghilangkan rumput di sekitar tanaman.

## **3.4 Keanekaragaman Hayati**

Desa Teluk Kulbi merupakan salah satu desa yang masuk kategori daerah dataran rendah, terletak di pinggir Sungai Betara yang berada di lahan gambut. Terdapat beberapa flora khas perairan yang hidup di desa ini seperti tanaman nipah dan rumbiah yang biasanya digunakan masyarakat sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan dan bahan bangunan rumah. Tanaman tersebut memiliki nilai ekonomi bagi warga yang dapat dipasarkan di dalam desa. Selain itu beberapa flora lain seperti pakis juga tumbuh di wilayah desa, biasanya di hutan, bekas kebun atau di lahan tidur yang tidak lagi dimanfaatkan. Selain itu juga terdapat kayu mahang, kayu cabang tiga, kayu pulai dan akasia yang dianggap memiliki kualitas kayu yang baik dan banyak tumbuh di hutan atau kebun. Kayu ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembangunan rumah. Sementara eceng gondok adalah tanaman khas rawa yang tumbuh dengan sendirinya di sekitar parit Desa Teluk Kulbi.

Secara keseluruhan keanekaragaman hayati di Desa Teluk Kulbi berupa flora, fauna dan vegetasi budidaya mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir disebabkan oleh degradasi lingkungan akibat kebakaran hutan dan lahan, ahli fungsi lahan, kegiatan penebangan hutan, dan perburuan liar. Keanekaragaman hayati yang terdapat di Desa Teluk Kulbi cenderung mengalami penurunan populasi karena dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat desa

tanpa diperhatikan keberlanjutannya misalnya tanaman kayu keras digunakan sebagai bahan untuk pembuatan rumah. Selain itu, kebakaran lahan gambut secara besar-besaran pada tahun 2015 juga salah satu faktor yang menyebabkan turunnya banyak populasi di Desa Teluk Kulbi.

Beberapa flora seperti pakis, daw-dawe, ilalang, nipah, dan eceng gondok dan populasinya menurun karena alih fungsi lahan dan sengaja dibasmi karena mengganggu tanaman. Sementara jenis tanaman budidaya seperti sawit, kopi, dan pinang populasinya bertambah karena menjadi penopang ekonomi masyarakat dan mulai marak ditanam beberapa tahun terakhir. Sementara tanaman lain seperti karet, jelutung, dan kelapa yang merupakan tanaman sela dan bukan merupakan tanaman unggul di desa semakin berkurang jumlahnya pasca kebakaran lahan karena tidak lagi diperbaharui untuk ditanam kembali bahkan dialihkan menjadi tanaman yang saat ini bernilai ekonomi dan paling laku di pasaran seperti pinang, kopi dan sawit diharapkan dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat seperti kopi, pinang dan sawit.

Selain itu juga terdapat fauna yang khas seperti monyet, macan akar, tupai, beruang madu, ular dan ikan punyu dan lain-lain yang populasinya menurun karena kehilangan habitat akibat alih fungsi lahan, serta kebakaran lahan gambut dan perburuan sebagai bahan makanan, serta untuk dijual. Berikut tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Desa Teluk Kulbi disertai gambar.

**Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Flora, Fauna dan Vegetasi Budidaya Desa Teluk Kulbi**

Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
	<2015	2015	Skrg	
Flora				
Kayu Mahang	4	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan untuk kebun
Pakis	5	4	3	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan untuk kebun dan di racun
Kayu Cabang Tiga	2	2	1	Populasi berkurang karena untuk pondasi bangunan (cerucup/paku bumi)
Nipah	2	1	1	Populasi berkurang karena digunakan untuk membuat atap rumah
Kayu Pulai	2	1	1	Populasi berkurang karena digunakan untuk dinding rumah
Kayu Kelat	2	1	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu Kasai	2	1	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu Malas	3	2	1	Populasi berkurang karena sebagai bahan baku untuk membuat rumah dan kayu bakar
Kayu Kempas	3	2	1	Populasi berkurang karena sebagai bahan baku untuk membuat rumah dan kayu bakar
Ilalang	4	3	2	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Dawe-Dawe	2	1	1	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Lumut gambut	3	3	2	Populasi berkurang karena dibasmi di sebabkan mengganggu parit dan kelancaran air

Rumput Malaysia	5	3	1	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Kayu Senduduk	5	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan dan untuk tanjaran tanaman merambat
Kayu terentang	3	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu punak	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu selomar	3	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu medang	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kayu ara	3	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Ganggang	2	2	1	Populasi berkurang karena dibasmi di sebabkan mengganggu parit dan kelancaran air
Eceng Gondok	2	2	1	Populasi berkurang karena dibasmi di sebabkan mengganggu parit dan kelancaran air
Rumput Pahitan	3	3	2	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Rumput resam	3	3	2	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Rumput pancingan	3	3	2	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Sendayan	4	2	1	Populasi berkurang karena disemprot di sebabkan mengganggu tanaman
Benta	3	2	1	Populasi berkurang untuk normalisasi parit
<b>Vegetasi budidaya</b>				
Pinang	3	4	5	Populasi bertambah karena pasar tersedia
Kopi	5	4	4	Populasi berkurang karena hama dan pemeliharaan susah
Sawit	3	4	5	Populasi bertambah karena pasar tersedia
Pisang	4	4	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Kelapa	3	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Rambutan	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Jambu	1	1	1	Populasi tetap karena tidak di kembangkan
Bambu	3	2	1	Populasi berkurang karena untuk pembuatan pagar, kandang dan gala
Karet	3	2	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan dan harga menurun
Jelutung	2	1	1	Populasi berkurang karena untuk bangunan dan alih fungsi
Jengkol	2	2	2	Populasi tetap karena tidak di kembangkan
Pandan	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Nangka	3	3	3	Populasi tetap karena pasar tersedia
Buah Naga	1	2	2	Populasi meningkat karena alih fungsi lahan
Kayu Akasia	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan dan kayu bakar
<b>Fauna</b>				
Babi Hutan	5	4	4	populasi masih banyak karena berkembang biak dengan cepat
Musang	4	4	4	populasi masih banyak karena sumber makanan bertambah seperti kopi
Macan Akar	1	1	1	populasi tetap dan sedikit karena tidak di ganggu
Beruang Madu	1	1	1	populasi tetap dan sedikit karena tidak di ganggu
Monyet	1	1	1	populasi tetap dan sedikit karena tidak di ganggu
Tupai	2	1	1	populasi berkurang karena perburuan

Tikus	5	5	5	populasi tetap banyak karena sumber makanan tetap banyak
Kadal	4	3	1	populasi berkurang karena alih fungsi lahan
Ular	4	3	1	populasi berkurang karena alih fungsi lahan dan habitat berkurang
Biawak	2	1	1	populasi berkurang karena perburuan dan habitat berkurang
Buaya	3	3	3	populasi tetap karena tidak diganggu
Kura-kura	1	1	1	populasi tetap sedikit karena tidak diganggu
Katak	5	5	5	populasi tetap banyak karena tidak diganggu
Ikan Sepat	5	5	5	populasi tetap banyak meskipun ditangkap
Berang-berang	1	1	1	populasi tetap sedikit karena tidak diganggu
Ikan Kapar	5	5	5	populasi tetap banyak karena habitatnya bertambah
Ikan Gabus	5	5	5	populasi tetap banyak karena habitatnya bertambah
Ikan Lundu	3	3	2	populasi bertambah karena pasar tersedia
Ikan Puyu	3	2	2	Populasi berkurang karena ditangkap
Udang Galah	3	3	3	populasi tetap karena tidak diganggu
<b>Keterangan :</b> 5 : Sangat Banyak; 4 : Banyak; 3 : Cukup Banyak; 2 : Sedikit; & 1: Sangat Sedikit				

Sumber: FGD 1, FGD 2 dan Obsevasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 4. Keanekaragaman Hayati (Flora, Fauna dan Vegetasi Budidaya) Desa Teluk Kulbi**

#### Flora Alami



*Kayu Cabang Tiga*



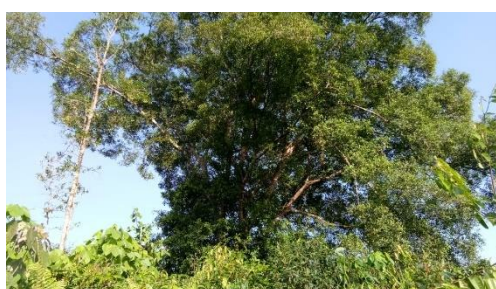
*Anak Kayu Mahang*



*Pakis*



*Kayu Pulai*





*Rumput Pacingan*



*Kayu Ara*



*Kayu Punak*

*Kayu Terentang*



*Kayu Selomar*

*Kayu Medang*



### Vegetasi Budidaya



*Jelutung*



*Pandan*



*Kopi Liberika*



*Kelapa*



*Sawit*



*Pinang*

### Fauna



*Udang Galah*

Sumber: Observasi Lapangan Desa Teluk Kulbi, 2019.

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan agar tidak terlalu basah. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal, dan pintu air. Di Desa Teluk Kulbi, terdapat beberapa unit sistem hidrologi berupa Kanal serta tanggul yang dapat dilihat secara rinci pada tabel dan gambar berikut :

**Tabel 7. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis	Jmlh	Volume/ Panjang	Lokasi	Sumber Anggaran	Kondisi
<b>Parit/kanal</b>						
1	Parit panting 1	1	3.574,51 m	RT 01 Dusun Teluk kulbi	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
2	Parit panting 2	1	3.247,21 m	RT 02 Dusun Teluk Kulbi	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
3	Parit sumber jaya	1	1978,85 m	RT 03 Sumber Jaya	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
4	Parit sido mulyo	1	4.268,13 m	RT 04 Sido Mulyo	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
5	Parit tanjung mas	1	4.320,67 m	RT 05 & 11 Tanjung Mas	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
6	Parit suak udang	1	3.797,93 m	RT 06 Suak Udang	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
7	Parit panji	1	3.972,68 m	RT 07 Parit Panji	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
8	Parit lopon	1	4.678,50 m	RT 08 & 10 Dusun Warga Rukun	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
9	Parit suak rengas	2	6.526,5 m	RT 09 Dusun Warga Rukun	Swadaya dan Dinas Kabupaten	Baik
10	Sekat Kanal	11	7 m	RT 06 Suak Udang dan RT 08 Parit Lopon Dusun Warga Rukun	BRG (Dana APBN)	Baik
<b>Tanggul</b>						
1	Tanggul Sungai Lopon, Panji dan Tanggul Suak Udang	1	1.439,09 m	Dusun warga rukun Desa Teluk Kulbi	APBN	Bibir parit banyak yang longsor
2	Tanggul Suak Udang dan Tanjung Mas	1	1.226.05 m	Dusun warga rukun & Dusun teluk kulbi	APBN	Bibir parit banyak yang longsor
3	Tanggul Tanjung Mas dan Sido Mulyo	1	817,03 m	Dusun Teluk Kulbi	APBN	Aair pasang naik ke perkebunan
<b>Sungai</b>						
1	Sungai Alam	1	5.263.66 m	Desa Teluk Kulbi	Alami	Baik

Sumber: Wawancara, FGD 2, dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.



**Tabel 8. Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Teluk Kulbi**

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
<b>Kanal/ parit</b>	Kanal merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Kanal yang terdapat di Desa Teluk Kulbi terhubung dengan Sungai Betara, dan sebagian besar digunakan untuk irigasi pertanian dan berfungsi mengatur debit air yang masuk dan keluar di saat musim hujan dan musim kemarau. Adapun kanal atau parit yang ada di desa adalah berjumlah sekitar sembilan (9) parit yang terhubung dengan Sungai Betara.
<b>Sekat Kanal</b>	Sekat kanal merupakan penyekat yang dipasang di tengah parit untuk mengeluarkan air gambut menuju ke tempat lain sehingga daya simpan airnya menjadi lebih tinggi dan mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut. Dengan penyekatan kanal, daya simpan (retensi) air lahan gambut dapat meningkat dan dengan demikian mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut. Dalam keadaan basah seperti ini, lahan gambut akan sulit terbakar. Di Desa Teluk Kulbi terdapat sebelas (11) sekat kanal yang tersebar di RT 06 dan 08 Dusun Warga Rukun
<b>Sungai</b>	Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbentuk secara alami. Sungai yang terdapat di Desa Teluk Kulbi adalah Sungai Betara yang berada di sebelah Barat desa, dan merupakan sumber pengairan untuk parit yang ada di desa
<b>Tanggul</b>	Tanggul di Desa Teluk Kulbi digunakan sebagai benteng untuk mencegah terjadinya banjir dan mengungkung aliran sungai menuju kanal/parit.

Sumber : Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 5. Hidrologi di Lahan Gambut Desa Teluk Kulbi**

Sungai Betara (Desa Teluk Kulbi)



Parit Suak Udang (RT 06 Dusun Warga Rukun)



Parit Lapon (RT 08 Dusun Warga Rukun)



Parit Panting 2 (RT 01 Dusun Teluk Kulbi)

Sekat Kanal  
(RT 04 Sido Mulyo Dsn Teluk Kulbi)Tanggul Parit Sumber Jaya  
(RT 03 Dsn Teluk Kulbi)

Sumber : Data Observasi Lapangan Desa Teluk Kulbi, 2019.



### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penampung oksigen, penjaga karbon, penampung air tawar, dan habitat hewan air. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai fungsi sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Setiap tahunnya, lahan gambut di Desa Teluk Kulbi sangat rentan terjadi banjir pada musim kemarau, dimulai dari bulan Desember sampai Februari karena intensitas hujan yang tinggi disertai banjir pasang yang berasal dari Sungai Betara mengakibatkan lahan perkebunan dan pemukiman terendam banjir. Namun, banjir di Desa Teluk Kulbi paling lama bertahan sampai sekitar 1 minggu dan dikhawatirkan dapat mengganggu produktivitas serta pertumbuhan tanaman.

Bedasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2019, sebagian besar lahan gambut yang ada di Desa Teluk Kulbi dimanfaatkan untuk kebun campuran yang di dalamnya terdapat tanaman kopi, dan pinang serta sawit dengan teknik penanaman tumpang sari. Sementara itu, terdapat beberapa jenis tanaman campuran lain atau tanaman sela di Teluk Kulbi seperti kelapa, pisang, rambutan, rambai, jelutung yang jumlahnya hanya sedikit.

Menurut masyarakat di Desa Teluk Kulbi, lahan gambut yang terdapat di desa ini merupakan kategori gambut tipis sampai dengan gambut sedang mulai dari 0,5 meter sampai 2 meter. Wilayah gambut ini tersebar di dua dusun yakni Dusun Teluk Kulbi dan Dusun Warga Rukun dengan kedalaman yang bervariasi. Namun, karena alih fungsi lahan yang menyebabkan tanah gambut kering akibat drainase yang berlebihan sehingga menyebabkan lahan gambut di desa mudah terbakar. Sebelum pembukaan lahan, biasanya masyarakat akan membuat parit untuk mengeluarkan air dari lahan gambut agar bisa ditanami untuk bertani dan berkebun. Namun, hal ini justru membuat lahan gambut menjadi kering dan rentan mengalami kebakaran pada musim kemarau panjang.

Adapun proses pembukaan lahan di Desa Teluk Kulbi dulunya kebanyakan dilakukan dengan cara membakar lahan, kemudian masyarakat memanfaatkan abu sisa pembakaran tersebut untuk menjadi pupuk. Masyarakat meyakini bahwa cara ini akan memberikan dampak yang baik bagi tanaman karena dapat mengurangi zat asam pada lahan gambut, dan tanaman akan tumbuh lebih subur. Selain itu cara ini terbilang cepat dan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi.

Tanah gambut bereaksi masam. Dengan demikian diperlukan upaya ameliorasi untuk meningkatkan pH sehingga memperbaiki media perakaran tanaman. Kapur, tanah mineral, pupuk kandang dan abu sisa pembakaran dapat diberikan sebagai bahan amelioran (pupuk atau abu) untuk meningkatkan pH dan basa-basa tanah (Subiksa et al, 1997; Mario, 2002; Salampak, 1999; Tabel 2).

Karena keterbatasan akses dan kemampuan untuk mendapatkan pupuk dan bahan amelioran, maka untuk meningkatkan kesuburan tanah, petani membakar seresah tanaman dan sebagian lapisan gambut kering sebelum bertanam. Dengan cara ini petani mendapatkan amelioran berupa abu yang dapat memperbaiki produktivitas gambut. Namun abu hasil pembakaran mudah hanyut dan efektivitasnya terhadap peningkatan kesuburan tanah tidak berlangsung lama. Lagi pula cara ini sangat berbahaya karena bisa memicu kebakaran hutan dan lahan secara lebih luas, mempercepat subsiden, meningkatkan emisi CO<sub>2</sub> dan mendatangkan asap yang mengganggu kesehatan serta mempengaruhi lalu lintas.<sup>7</sup>

Menurut masyarakat Desa Teluk Kulbi, hampir setiap tahun lahan gambut di Desa Teluk Kulbi mengalami kebakaran lahan terutama di musim kemarau panjang mulai dari tahun 1997 kebakaran terhebat bersamaan dengan daerah yang ada di Provinsi Jambi bahkan tanaman pun tidak bisa tumbuh karena sangat kering waktu itu.

Kejadian kebakaran yang paling diingat dalam waktu dekat ini mulai dari tahun 2015 dan 2016 terutama di RT 2 dan RT 7. Jika telah menjelang musim kemarau, asap akan mulai timbul dari dalam tanah dan terbawa angin. Beberapa titik api yang ada di desa berada di dua dusun yaitu Dusun Teluk Kulbi dan Dusun Warga Rukun sekitar 2 hektare di wilayah kebun masyarakat yang ditanami sawit, kopi dan pinang.<sup>8</sup>

Dengan adanya kejadian kebakaran tersebut, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Adanya perubahan pengolahan lahan gambut ini menyebabkan bentang alam gambut mengalami kerentanan dan ancaman yang sangat tinggi berupa kebakaran lahan dan menipisnya lahan gambut yang diakibatkan perubahan alih fungsi lahan dan dampak kebakaran hutan terutama kebakaran tahun 2015.

Berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Teluk Kulbi tahun 2019, terdapat setidaknya satu titik api yang ada di Desa Teluk Kulbi saat kebakaran lahan gambut pada 2015 yang keseluruhannya berada di ujung desa di bagian Selatan dan lokasinya dekat dengan PT. Wira Karya Sakti (PT. WKS) di bagian barat desa.

Sementara menurut masyarakat Desa Teluk Kulbi, kebakaran lahan pernah terjadi di RT 08 dan 05 yang menyebar hampir ke Desa Suak Labu pada tahun 2015 seluas lebih dari 1 hektare, dan di tahun 2018 juga pernah terjadi di RT 05 dengan luas sekitar 0,5 hektare.

<sup>7</sup> Fahmuddin Agus dan I.G. Made Subiksa, "*Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*", (Bogor :Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 14.00.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Widodo (Kepala Desa Teluk Kulbi) tanggal 20 Februari 2019.

Hal ini semakin diperparah oleh titik api yang terdapat di desa sekitar Teluk Kulbi seperti Desa Sungai Terap dan Muntialo yang juga saling memperparah sebaran asap kebakaran lahan di wilayah desa masing-masing karena terbawa angin. Lokasi kebakaran tersebut berada di wilayah kebun warga yang agak jauh dari pemukiman sehingga asapnya tidak terlalu mengganggu masyarakat kecuali mereka yang melakukan aktivitas berkebun di lokasi sekitar kebakaran.

Akibat kebakaran lahan tersebut, menyebabkan masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari di luar ruangan terutama untuk pergi ke kebun yang berada di sekitar wilayah lahan yang terbakar, karena terpapar asap. Sehingga sebagian besar hanya beraktivitas di dalam rumah. Namun kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan karena asap yang sampai ke sekitar sekolah tidak terlalu mengganggu.

Kebakaran lahan ini menyisakan trauma mendalam dan kerugian materil bagi warga, karena kebun kopi dan sawit habis terbakar. Selain itu masyarakat kembali harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membuka dan mengolah lahan baru. Hal yang paling merugikan adalah ketika tanah yang terbakar tidak bisa produktif lagi dalam waktu yang cukup lama serta membutuhkan waktu sekitar bertahun-tahun untuk memulihkan kembali tanah tersebut agar bisa dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena jika tanah terbakar dalam waktu cukup lama dengan kedalaman sekitar satu meter maka akan merusak unsur hara dalam tanah sehingga tanaman justru tidak dapat tumbuh.

Ketika kebakaran lahan terjadi di desa, masyarakat, dibantu PT. WKS beserta Kodim dan Kepolisian langsung bergerak melakukan pemadaman di lokasi kebakaran. Serta jika terdapat korban, maka akan dilarikan ke Poskesdes yang ada di desa atau langsung ke Puskesmas yang berada di Desa Serdang Jaya, ibukota kecamatan.





## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Teluk Kulbi, berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan di Desa Teluk Kulbi tahun 2019 adalah 2.251 jiwa yang dibagi menjadi 1.159 penduduk laki-laki dan 1.094 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga adalah 593 KK. Penduduk ini tersebar 12 Rukun Tetangga, RT 1 hingga RT 12. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

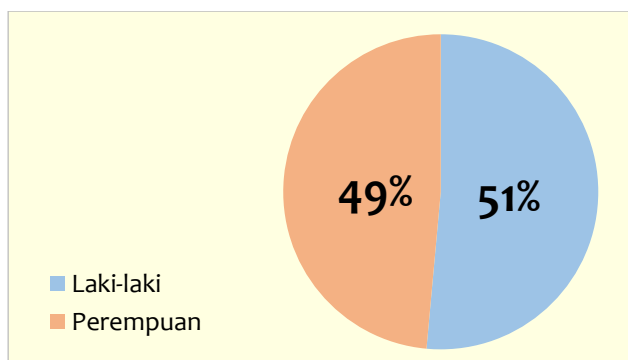
**Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Teluk Kulbi berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Laki-laki	Perempuan		
1.159	1.094	2.251	593

Sumber : Data Sensus Penduduk Pemerintahan Desa Teluk Kulbi, 2019.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan memiliki selisih perbedaan yang kecil yaitu 65 jiwa di mana jumlah laki-laki lebih banyak yakni mencapai 51% sedangkan penduduk perempuan sekitar 49% dari total penduduk desa. Adapun diagram presentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

**Gambar 6. Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2019**



Sumber : Data Sensus Penduduk Pemerintahan Desa Teluk Kulbi, 2019.

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Data jumlah penduduk berdasarkan usia diperoleh dari hasil sensus penduduk pemerintah Desa Teluk Kulbi yang dilakukan melalui pendataan ke setiap rukun tetangga (RT) yang ada di desa dari RT 01 sampai RT 12. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Teluk Kulbi tahun 2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Data Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	87	74	161
5-9	119	97	216
10-14	122	116	238
15-19	129	130	259
20-24	99	84	183
25-29	74	89	163
30-34	88	106	194
35-39	104	93	197
40-44	78	90	168
45-49	82	61	143
50-54	47	47	94
55-59	47	30	77
60-64	36	30	66
65-69	17	20	37
70-75	16	14	30
>75	14	11	25
<b>Total</b>	<b>1.159</b>	<b>1.092</b>	<b>2.251</b>

Sumber : Data Sensus Penduduk Pemerintah Desa Teluk Kulbi, 2019.

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk Desa Teluk Kulbi antara laki-laki dan perempuan yang berada pada rentang usia 0 hingga di atas 75 tahun. Di Desa Teluk Kulbi terdapat penduduk usia Balita (0 – 4) sebesar 7,15%, sementara usia dari anak-anak (5 – 14) adalah 20,16%. Adapun jumlah penduduk usia Remaja (15 – 19) sebanyak 11,5%. Sementara jumlah usia produktif awal (20 – 24) sekitar 8,12% dan, jumlah produktif menengah mulai dari usia 25 sampai 39 sekitar 24,6%, sedangkan usia produktif akhir (40 – 54) sebesar 17,99%, serta usia lanjut (non produktif) dari 55 tahun sampai di atas 75 tahun adalah 10,43%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Teluk Kulbi didominasi oleh penduduk usia produktif menengah.

Selain itu, jumlah penduduk dapat pula dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Teluk Kulbi, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, hingga Sarjana. Mayoritas penduduk di Desa Teluk Kulbi sebagian besar hanya lulus pada Sekolah Dasar (SD) dan juga tidak sekolah. Adapun jumlah penduduk

yang dibagi berdasarkan usia sekolah dan tingkat pendidikan di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	25	17	42
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	293	286	579
Tamat SD/Sederajat	364	336	700
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	148	163	311
Tamat SMP/Sederajat	156	166	322
Tamat SMA/Sederajat	158	111	269
Tamat D-3/Sederajat	6	4	10
Tamat S-1/Sederajat	9	9	18
<b>Total</b>	<b>1.159</b>	<b>1.092</b>	<b>2.251</b>

Sumber : Data Sensus Penduduk Pemerintah Desa Teluk Kulbi, 2019.

#### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

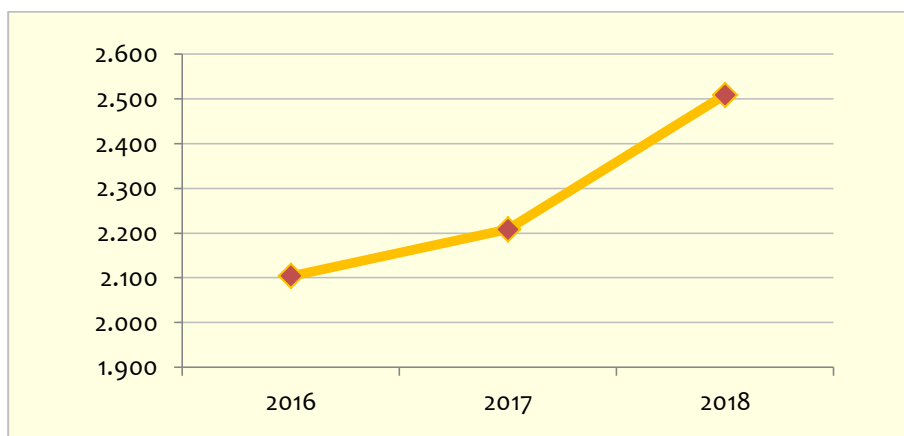
Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih periode waktu. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dibutuhkan data pembandingan jumlah penduduk setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Adapun data pertumbuhan penduduk yang dapat dirangkum dari data arsip desa hanya menyediakan jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk Desa Teluk Kulbi :

**Tabel 13. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Teluk Kulbi Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2016	2.104	547
2017	2.208	585
2018	2.509	593

Sumber : Data Dinas Kependudukan Catatan Sipil, 2018.

**Gambar 7. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2015-2017**

Sumber : Profil Desa Teluk Kulbi tahun 2016 – 2018

Berdasarkan data profil Desa Teluk Kulbi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terdapat kenaikan jumlah penduduk sebanyak 405 jiwa yakni dari tahun 2016 ke 2017 sebanyak 104 jiwa dan dari tahun 2017 ke 2018 sebanyak 301 jiwa. Adapun kenaikan jumlah penduduk setiap tahun di Desa Teluk Kulbi disebabkan karena tingkat kelahiran dan perpindahan penduduk yang merantau ke dalam desa lebih besar dibandingkan jumlah kematian yang ada di desa serta jumlah penduduk yang keluar desa.

#### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata - rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor: 56/PRP/1960 membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu:

- Tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km<sup>2</sup>;
- Kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km<sup>2</sup>;
- Cukup padat 251 – 400 jiwa/ km<sup>2</sup>; dan
- Sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km<sup>2</sup>).<sup>9</sup>

Adapun luas wilayah Desa Teluk Kulbi adalah 2.551,70 hektare atau 25,51 kilometer<sup>2</sup> sedangkan jumlah penduduk tahun 2019 berjumlah 2.251 jiwa. Dari data ini, dapat dihitung kepadatan penduduk Desa Teluk Kulbi adalah sebesar 88,23 jiwa/km<sup>2</sup> yang berarti bahwa setiap 1 kilometer<sup>2</sup> lahan dihuni oleh 88 jiwa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di desa Teluk Kulbi adalah kurang padat.

<sup>9</sup> Elfrida Sari Sitio, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang" Skripsi. (Semarang: Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015) hlm. 4.





## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Teluk Kulbi memiliki beberapa sekolah mulai dari jenjang yang paling rendah sampai sekolah menengah. Adapun sekolah yang ada di desa yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan tersedianya fasilitas tersebut, masyarakat Desa Teluk Kulbi sangat terbantu untuk pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama di desa, bangunan sekolah di desa ini memiliki kondisi fisik yang cukup baik serta sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hanya saja beberapa sekolah tingkat PAUD harus gabung dengan posyandu yang ada di desa karena bangunan sekolah PAUD belum tersedia. Adapun tenaga pengajar di desa ini sudah cukup seimbang dengan jumlah murid yang ada di desa dengan perbandingan 1 : 8 dengan jumlah siswa guru sebanyak 123 orang dan jumlah siswa sebanyak 1.026 dari semua jenjang pendidikan yang ada di desa.

**Tabel 14. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Status (Sipil/Honorar)
1	PAUD		
	PAUD Bunda Mawar	5 orang	PNS : - Honorar : 5 orang
	PAUD Tunas Bangsa	4 orang	PNS : - Honorar : 4 orang

	PAUD KB Anugrah	3 orang	PNS : - Honorar : 3 orang
<b>2</b>	<b>TK</b>		
	TK Al- Anwar	5 Orang	PNS : - Honorar : 5 orang
<b>3</b>	<b>Madrasah Diniyah</b>		
	Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Khairiyah	7 orang	PNS : - Honorar : 7 orang
	Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Muhtadin	8 orang	PNS : - Honorar : 8 orang
	Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Anwar	19 orang	PNS : - Honorar : 19 orang
<b>4</b>	<b>SD</b>		
	SDN 182/V Teluk Kulbi	15 orang	PNS : 8 orang Honorar : 7 orang
	SDN 197/V Parit Lapon	12 orang	PNS : 5 orang Honorar : 7 orang
<b>5</b>	<b>SMP</b>		
	SMP Al-Anwar	27 orang	PNS : - Honorar : 27 orang
<b>6</b>	<b>SMU</b>		
	SMA Al-Anwar	23 orang	PNS : - Honorar : 23 orang

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

Adapun di sektor kesehatan juga merupakan salah satu pelayanan penting yang perlu diperhatikan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun ketersediaan sumber daya manusia di bidang kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Teluk Kulbi. Untuk melihat lebih jelas jumlah tenaga kesehatan di desa, berikut tabel yang memaparkan tentang ketersediaan tenaga kesehatan.

**Tabel 15. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Status
<b>1</b>	<b>Poskesdes</b>	2 orang	PNS : 2 Honorar : -
<b>2</b>	<b>Kampung KB</b>	1 orang	Swadaya
<b>3</b>	<b>Posyandu</b>		
	Posyandu Cempaka Hijau	1 orang	Swadaya
	Posyandu Cempaka Merah	1 orang	Swadaya
	Posyandu Cempaka Kuning	1 orang	Swadaya
<b>4</b>	<b>Dukun Kampung</b>	5 orang (2 Dukun Beranak, 3 Dukun Obat)	Swadaya

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

Data di atas menunjukkan sumber daya manusia yang tersedia di sektor kesehatan masih minim, karena hanya terdapat 2 orang bidan yang berstatus sebagai PNS dan sekitar 15 orang kader posyandu dan kampung KB. Bidan di desa bertugas melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, melahirkan, penyakit ringan seperti demam, diare, batuk dan luka. Adapun kader posyandu melakukan posyandu dan informasi penyuluhan kesehatan terhadap balita. Sedangkan jika masyarakat ingin melakukan pengobatan dan perawatan lebih lanjut karena sakit yang lebih parah harus berobat ke Puskesmas Kecamatan Betara yang ditempuh sekitar 20 menit, atau ke rumah sakit yang ada di Ibu Kota Kabupaten serta Provinsi Jambi untuk jenis penyakit tergolong berat.

Jika terjadi kebakaran lahan, sebagian besar masyarakat hanya berobat ke bidan yang ada di desa atau ke puskesmas terdekat karena sejauh ini, dampak penyakit yang diakibatkan akibat kebakaran lahan tergolong penyakit ringan seperti batuk, dan demam.

Namun, selain tenaga medis tersebut, kadang-kadang masyarakat juga berobat ke dukun kampung yang ada di desa. Dukun kampung yang ada di desa berjumlah lima (5) orang yakni, dua (2) di antaranya adalah dukun beranak dan tiga (3) merupakan dukun berobat. Adapun untuk dukun beranak biasanya bisa untuk membantu warga melahirkan dan urut kehamilan. Sedangkan dukun berobat biasanya mengobati pasien sakit seperti sakit perut, demam, kesurupan, keseleo dan sebagainya.

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Teluk Kulbi, kondisi Puskesmas secara umum memiliki bangunan fisik yang baik. Peralatan kesehatan yang dimiliki puskesmas juga cukup lengkap. Hanya saja, karena bidan yang bertugas di puskesmas sebatas pada pelayanan penyakit ringan sehingga jika menderita penyakit yang cukup parah harus dilarikan ke puskesmas Kecamatan Betara atau ke Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Ibu Kota atau provinsi. Sedangkan Posyandu yang ada di desa berjumlah tiga unit. Dua di antaranya gabung dengan PAUD yang ada di desa, dan satu posyandu yaitu Posyandu Cempaka Kuning menumpang di rumah warga karena tidak memiliki bangunan sendiri.

**Tabel 16. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Teluk Kulbi.**

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah Guru (Honorir dan PNS)	Jumlah Siswa	Kondisi
1.	PAUD Tunas Bangsa	Honorir : 4 orang PNS : -	26 siswa	Baik
2.	PAUD KB Anugrah	Honorir : 3 orang PNS : -	22 siswa	Masih numpang di tempat warga
3.	PAUD Bunda Mawar	Honorir : 5 orang	15 siswa	Baik

		PNS : -		
4.	TK Al-Anwar	Honorer : 5 orang PNS : -	22 siswa	Baik (Gabung dengan MDTA Al-Anwar)
5.	SDN 182/V Teluk Kulbi	Honorer : 7 orang PNS : 8 orang	198 siswa	Ada bagian fisik bangunan yang rusak
6.	SDN 197/V Parit Lapon	Honorer : 7 orang PNS : 5 orang	229 siswa	Ada bagian fisik bangunan yang rusak
7.	MDTA Nurul Khairiyah Teluk Kulbi	Honorer : 7 orang PNS : -	74 siswa	Baik
8.	MDTA Nurul Muhtadin	Honorer : 8 orang PNS : -	74 siswa	Baik
9.	MDTA Al-Anwar	Honorer : 19 orang PNS : -	90 orang	Baik (Gabung dengan TK Al-Anwar)
10.	SMP Al-Anwar Parit Panji (pembiayaan dari yayasan PonPes)	Honorer : 27 orang PNS : -	207 siswa	Baik
11.	SMA Al-Anwar Parit Panji (pembiayaan dari yayasan PonPes)	Honorer : 23 orang PNS : -	69 siswa	Baik

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 8. Kondisi Fasilitas Pendidikan Desa Teluk Kulbi**



SDN 182/V RT 01 Panting I Dusun Teluk Kulbi



Plapon Rusak SDN 182/V Teluk Kulbi



SDN 197/V Parit Lapon Dusun Warga Rukun



Plafon SDB 197/V Parit Lapon



PAUD KB Anugrah satu Gedung dengan



PAUD Tunas Bangsa satu Gedung dengan



Posyandu Cempaka Merah



MDTA Nurul Khairiyah

Posyandu Cempaka Hijau



MDTA Nurul Muhtadin



MDTA Nurul Muhtadin



SMP Al-Anwar



SMA Al-Anwar



TK Al-Anwar(pagi) dan MDTA Al-Anwar(sore)

Sumber : Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019

Adapun di bidang pendidikan, kondisi gedung sekolah di Desa Teluk Kulbi secara umum memiliki bangunan fisik yang cukup baik mulai dari TK, PAUD, SD, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Namun ada dua PAUD yakni PAUD KB Anugerah dan PAUD Tunas Bangsa yang masih gabung dengan posyandu, serta TK Al-Anwar dengan MDTA Al-Anwar yang gabung dan menggunakan jadwal masuk sistem sift karena tidak memiliki bangunan sendiri. Adapun kondisi fasilitas kesehatan di desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Teluk Kulbi.**

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Kondisi
1	Poskesdes	2 Bidan (PNS)	Baik
2	Kampung KB	1 orang kader kampung KB	Baik
3	Posyandu Cempaka Hijau	5 orang kader posyandu	Baik
	Posyandu Cempaka Merah	5 orang kader posyandu	Menumpang dirumah warga
	Posyandu Cempaka Kuning	5 orang kader posyandu	Menumpang dirumah warga

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 12. Kondisi Fasilitas Kesehatan Desa Teluk Kulbi**

Poskdesdes



Posyandu Cempaka Kuning (menumpang di Rumah Warga)



Posyandu Cempaka Merah satu Gedung dengan PAUD KB Anugrah



Posyandu Cempaka Hijau satu Gedung dengan PAUD Tunas Bangsa

Sumber : Observasi dan Transek Desa Teluk Kulbi, 2019.

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah meningkatkan akses penduduk desa terhadap kesempatan menempuh pendidikan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk desa dalam mengakses pendidikan adalah dengan menghitung, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

**Tabel 18. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Teluk Kulbi.**

Usia	Jumlah	Bersekolah	Tidak Bersekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Anak usia 7 S/d 12 tahun (SD)	332	327	5	$327 : 332 \times 100\% = 98,49\%$
Anak Usia 13 S/d 15 tahun(SMP)	164	162	2	$162 : 164 \times 100\% = 98,78\%$
Anak Usia 16 S/d 18 (SMA)	83	69	14	$69 : 83 \times 100\% = 83,13\%$
<b>Total</b>	<b>579</b>	<b>558</b>	<b>21</b>	$558 : 579 \times 100\% = 96,37\%$

Sumber: Data olahan dari Sekolah dan data Desa, 2019.

Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan penduduk Desa Teluk Kulbi dalam profil desa ini adalah APM. Dari tabel di atas bahwa jumlah

penduduk usia 7 hingga 12 tahun memiliki partisipasi paling besar yakni sekitar 98,49% penduduk yang berpartisipasi di Sekolah Dasar (SD).

Adapun jumlah anak usia 13 sampai 15 tahun pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 164 jiwa, dimana 162 di antaranya telah melanjutkan di tingkat SMP/ sederajat, Partisipasi pendidikan anak tingkat SMP/ sederajat sekitar 98,78%.

Sedangkan untuk usia 16 sampai 18 tahun pada tingkat SMA, jumlah siswa yang bersekolah adalah 69 orang dari total keseluruhan anak berjumlah 83 orang. Tingkat partisipasi pendidikan usia ini merupakan yang paling rendah karena hanya 83,13% yang berpartisipasi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Data ini menunjukkan bahwa angka partisipasi murni (APM) di Desa Teluk Kulbi ditentukan oleh tingginya jenjang pendidikan karena semakin tinggi jenjang pendidikannya maka partisipasi pendidikan akan semakin menurun.

Rendahnya angka partisipasi pendidikan pada suatu daerah disebabkan karena beberapa faktor seperti rendahnya kemampuan ekonomi per rumah tangga di Desa Teluk Kulbi, tidak tersedianya fasilitas pendidikan di desa, serta jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, akses transportasi umum yang tidak tersedia misalnya ; bis sekolah, angkot ataupun ojek, minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, menikah di usia dini, serta pekerjaan mengolah lahan yang banyak dilakukan oleh usia di atas 14 tahun.

#### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Kebakaran lahan di Desa Teluk Kulbi hampir tiap tahun terjadi, namun yang terparah adalah tahun 1997 ketika kemarau panjang terjadi, sehingga api yang ada di lahan gambut sulit padam. Kebakaran lahan ini terjadi bersamaan dengan desa-desa sekitarnya bahkan se-Provinsi Jambi juga mengalami kebakaran hebat sehingga asapnya sangat mengganggu pernapasan waktu itu.

Selanjutnya, kebakaran lahan gambut juga pernah terjadi pada di Desa Teluk Kulbi. Peristiwa kebakaran tersebut selain menyebabkan adanya korban penderita sakit akibat asap, juga membawa kerugian materil berupa terbakarnya kebun dan komoditas yang ada di atasnya. Tidak begitu jelas ada berapa korban penderita penyakit yang berobat ke puskesmas, karena menurut masyarakat, asap yang dihasilkan masih terkontrol.

Selain tahun 2015, tepatnya pada tahun-tahun setelahnya yakni di tahun 2016 dan 2017 juga pernah terjadi kebakaran lahan di RT 2 yang merupakan wilayah pembukaan lahan yang sebagian sudah ditanami sawit dan pinang. Luas lahan yang terbakar adalah sekitar 1 hektare dan dengan cepat api tersebut dapat dipadamkan oleh masyarakat dibantu PT. WKS, BNPB, Polsek, dan babinsa.

Kepulan asap yang dihasilkan tidak terlalu mengganggu masyarakat karena berada di wilayah jarang pemukiman. Adapun korban penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tidak banyak karena lokasi kebakaran jauh dari wilayah pemukiman dan terletak di bagian selatan desa yang lokasinya dekat dengan wilayah konsesi PT. WKS di sebelah timur desa.

Jika ada korban penderita penyakit akibat kebakaran lahan, mereka akan dilarikan ke puskesmas terdekat Kecamatan Betara yang berada di Desa Serdang Jaya dengan waktu tempuh sekitar 20 menit.



Kebakaran lahan di Desa Teluk Kulbi terjadi hampir setiap tahun pada musim kemarau. Namun, menurut masyarakat Desa Teluk Kulbi, kebakaran yang terbesar pernah terjadi pada 2015 karena bersamaan dengan desa yang ada di sekitarnya, sehingga asapnya lebih banyak meskipun luasan lahan yang terbakar tidak seluas di desa lainnya.

Jika ada korban barulah warga dilarikan ke puskesmas karena poskesdes waktu itu baru terbentuk tahun 2017. Sejauh ini, sejak terjadinya kebakaran lahan di Desa Teluk Kulbi belum ada korban jiwa atau korban menderita penyakit parah sehingga tidak ada yang berobat sampai ke rumah sakit.

Saat pemadaman di lokasi kebakaran, masyarakat yang memadamkan api tidak menggunakan peralatan yang aman untuk perlindungan diri misalnya masker, mantel pelindung api dan sebagainya melainkan hanya menggunakan peralatan pemadam kebakaran seperti mesin, selang, seragam kebakaran dari kaos lengan panjang, sementara sepatu menggunakan milik pribadi. Sehingga resiko terkena penyakit ISPA sebenarnya lebih berpeluang terkena para pemadam. Namun, saat ini kebakaran lahan sudah dapat ditangani karena setelah tahun 2017, PT WKS bekerja sama dengan pemerintah desa untuk membentuk Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) tahun 2018 sehingga tidak ada lagi kebakaran lahan sampai saat ini.

Anggota KMPA berasal dari masyarakat desa seperti aparat desa laki-laki, setiap ketua RT, dan beberapa pemuda (Karang Taruna) serta masyarakat. Organisasi ini beranggotakan 21 orang, termasuk pembina yaitu kepala desa, wakil KMPA, dan ketua KMPA. KMPA dibentuk pada bulan maret 2018 dengan sistem kontrak sampai bulan September (selama musim kemarau) tergantung dari keputusan yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Jika telah memasuki waktu musim kemarau BMKG akan mengeluarkan informasi terkait waktu musim kemarau sehingga kontrak KMPA kembali diaktifkan oleh PT WKS sampai musim kemarau selesai. Saat ini belum dapat dipastikan apakah setiap tahun PT WKS akan melakukan kontrak dengan KMPA karena baru berjalan satu tahun dengan masa satu kali musim kemarau. Tapi menurut PT WKS akan dilakukan setiap tahun setiap musim kemarau.

Namun KMPA tidak bubar karena masyarakat tetap memerlukan jasanya sehingga statusnya saat ini adalah sukarela. Dulu pada saat masih dalam ikatan kontrak dengan PT WKS, mereka digaji terbatas hanya untuk dua orang KMPA yang melakukan patroli setiap hari. Tapi dari KMPA sendiri melakukan patroli secara bergilir setiap hari sehingga gajinya dibagi-bagi ke setiap anggota. Adapun tugas KMPA adalah memadamkan api ketika terjadi kebakaran lahan di desa, melakukan pencegahan kebakaran dini melalui sosialisasi ke masyarakat berupa bahaya membuka lahan dengan cara membakar, serta membagikan tips tentang cara mengatasi kebakaran lahan jika terjadi di lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dwi Indra Surya (Ketua Kelompok Masyarakat Peduli Api “KMPA” Desa Teluk Kulbi) tanggal 26 Maret, 2019.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Desa Teluk Kulbi dulunya merupakan sebuah hutan berisi kayu-kayu besar, kemudian dibuka oleh orang yang berasal dari Banyumas Jawa Tengah hingga menjadi sebuah kampung. Setelah kampung ini dibuka akhirnya daerah tersebut diberi nama Tanjung Mas karena diambil dari lokasi kampung yang berada di tanjungan yakni cekungan yang terbentuk karena air sungai yang menjorok ke daratan sehingga diambillah kata “Tanjung”. Sedangkan kata “Mas” diambil dari akhiran kata dari Banyumas yakni wilayah dari Jawa Tengah yang merupakan asal dari pembuka kampung pertama. Setiap kali pembukaan kampung baru dilakukan, akan selalu dimulai dengan pembukaan parit begitu juga di Kampung Tanjung Mas sehingga terdapat parit Tanjung Mas.

Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 1997 kampung ini sudah masuk dalam bagian dari Kecamatan Betara yang dimekarkan dari Kecamatan Tungkal Ilir dan masuk dalam Desa Pematang Lumut. Namun pada tahun 2008, terjadi pemekaran Kecamatan Betara menjadi dua yaitu Kecamatan Betara dan Kecamatan Kuala Betara berdasarkan Perda Nomor 8 tahun 2008. Kecamatan Betara waktu itu terdiri dari lima desa:

1. Desa Teluk Sialang
2. Desa Makmur Jaya
3. Desa Mekar Jaya
4. Desa Pematang Lumut
5. Desa Serdang Jaya

Wilayah Desa Teluk Kulbi masuk dalam administratif Desa Serdang Jaya pada waktu itu. Namun pada tahun 2008, diadakan pemekaran desa di Kecamatan Betara yang semula dari lima desa menjadi 11 desa berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 yaitu :

1. Desa Pematang Lumut dimekarkan menjadi 4 desa (Pematang Lumut, Pematang Bulu, Lubuk Terentang, Terjun Gajah)
2. Desa Serdang Jaya dimekarkan menjadi 4 desa yaitu Serdang Jaya, Teluk Kulbi, Mandala Jaya, dan Muntialo
3. Desa Makmur Jaya dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Sungai Terap dan Desa Makmur Jaya. Nama Sungai Terap diambil dari parit tertua yang ada di desa yaitu Parit Sungai Terap.
4. Desa Mekar Jaya dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Kelurahan Mekar Jaya dan Desa Bunga Tanjung.
5. Desa teluk sialang yang tadinya masuk dalam Kecamatan Betara akhirnya masuk dalam Kecamatan Tungkal Ilir.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011, terbentuklah Desa Teluk Kulbi dari hasil pemekaran Desa Serdang Jaya. Nama Teluk Kulbi diambil dari nama parit tertua yang ada di desa dari sembilan kampung yang ada. Pada waktu ini, Desa Teluk Kulbi dibagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Teluk Kulbi dan Dusun Rukun Warga dengan sembilan (9) Rukun Tetangga (RT). Tahun 2012 Desa ini mulai didefinisikan dan dipimpin oleh PJS Nawawi. Namun karena jumlah penduduk yang semakin padat dan luasan desa yang besar, maka pada 2017, RT yang awalnya berjumlah 9 RT akhirnya dimekarkan menjadi 12 RT.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Teluk Kulbi merupakan salah satu desa yang memiliki beragam etnis yang ditandai dengan ragam karakteristik masyarakatnya, mulai dari budaya, adat istiadat, bahasa, dan sebagainya. Adapun mayoritas suku terbanyak di desa ini adalah suku Jawa berjumlah sekitar 1.038 jiwa yang merujuk pada sejarah pembukaan Desa Teluk Kulbi yang dibuka pertama kali oleh orang Jawa. Selanjutnya, suku Banjar menempati posisi kedua terbanyak yakni sebesar 859 jiwa (38,16%). Sedangkan suku Bugis berjumlah 202 orang, Melayu berjumlah sekitar 116 jiwa, Batak berjumlah 24 orang dan Flores serta Padang yang masing-masing berjumlah 6 orang.

**Tabel 19. Jumlah Penduduk berdasarkan Etnik di Desa Teluk Kulbi**

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Melayu	60	56
Bugis	99	103
Jawa	539	499
Banjar	443	416
Padang	3	3
Flores	4	2
Batak	11	13
<b>Jumlah</b>	<b>1.159</b>	<b>1.092</b>

Sumber: Data Sensus Penduduk Pemerintah Desa Teluk Kulbi, 2019

Meskipun suku Jawa merupakan suku dominan di desa ini, namun bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Desa Teluk Kulbi adalah Bahasa Indonesia khas Melayu Jambi yang ditandai dengan huruf vokal “o” yang berada di akhir kata yang berakhiran huruf vokal “a”. Selain itu, bahasa lokal juga digunakan oleh setiap suku di desa ini ketika berbicara dengan sesama suku yang saling mengerti dengan bahasa masing-masing.

Ragam suku yang ada di desa ini memiliki kepercayaan masing-masing yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama Desa Teluk Kulbi**

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.152	1.086
Kristen	7	6
<b>Jumlah</b>	<b>1.159</b>	<b>1.092</b>

Sumber: Data Sensus Penduduk Pemerintah Desa Teluk Kulbi, 2019.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Teluk Kulbi merupakan pemeluk agama Islam dengan jumlah penduduk sekitar 2.238 atau sekitar 99,42% dari jumlah penduduk desa. Adapun agama lain yang ada di desa adalah agama Kristen dengan jumlah pemeluk berjumlah 13 orang (0,58%). Dominannya agama Islam di desa ini dapat terlihat dari banyaknya tempat ibadah yang tersedia di desa yang kebanyakan hanya ada mushollah dan masjid sementara gereja sama sekali tidak ada di Desa Teluk Kulbi.

Desa Teluk Kulbi juga memiliki nuansa Islami yang begitu menonjol, terlihat dari pakaian keseharian masyarakat desa yang menggunakan jilbab bagi perempuan bahkan untuk anak usia sekolah TK sampai orang tua, sedangkan laki-laki menggunakan kopiah dan baju kokoh/gamis (jubah) yang selalu terlihat meramaikan musholla. Selain itu acara pengajian mingguan yang selalu diadakan di rumah warga atau musholla dalam lingkup RT, maupun dusun. Khusus untuk hari raya, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, serta perayaan MTQ yang dilakukan setiap tahun yang dilakukan secara meriah oleh warga desa dan mengundang warga dari desa lain bahkan sampai kecamatan.

### 6.3 Legenda

#### ***“Asal Usul Nama Desa dan Parit”***

Legenda di Desa Teluk Kulbi tidak terlepas dari sejarah pengelolaan lahan dan pembuatan parit yang ada di desa untuk pembukaan kampung hingga menjadi Desa Teluk Kulbi. Desa Teluk Kulbi diambil dari nama parit yang paling tertua di desa. Asal usul penamaan Teluk Kulbi sendiri adalah berangkat dari kondisi alam yang ada di desa dengan melihat banyaknya batang asam kulbi yang tumbuh di desa terutama di wilayah teluk yakni sebuah daratan yang menjorok ke sungai. Di Desa Teluk Kulbi terdapat sembilan kampung yang ditandai dengan terbentuknya parit. Setiap pembukaan kampung, masyarakat selalu membuat parit untuk bisa bercocok tanam membuat kebun agar dapat menunjang kehidupan warga. Setiap parit tersebut memiliki sejarah penamaan tersendiri yang dikenal menjadi legenda di desa ini.

1. Parit Suak Rengas (RT 09) : Parit ini dibuka tahun 1973. Dinamakan Suak Rengas, karena dulunya ada suak/tanjung (cekungan sungai yang menjorok ke daratan) dan dipenuhi dengan Pohon rengas akhirnya diberi nama Suak Rengas. Tapi kayu ini banyak digunakan untuk kebutuhan warga dalam pembuatan kapal, rumah dan sebagainya sehingga saat ini jumlahnya sangat sedikit.
2. Parit Lupon RT 08 dan RT 10 : Parit ini dibuka tahun 1973. Sebelum dinamakan Parit Lupon dulunya dinamakan Parit Dardi karena yang membuka parit ini dulunya adalah Pak Dardi. Tapi nama paritnya berganti jadi logpon karena dulu ada perusahaan logpon yaitu perusahaan kayu (balok) yang ada di desa dan menebang kayu untuk dijadikan baok kemudian dijual. Tapi dari kata logpon itu, akhirnya dipleseti menjadi logpon oleh masyarakat.
3. Parit Panji (RT 07): Parit Panji dibuka tahun 1990an. Dulunya parit ini diberi nama Pak Kus karena yang membuka parit adalah Pak Kus, namun diganti menjadi Parit Panji karena dulunya ada perusahaan sawit PT. Panji Agung Persada yang dikenal oleh masyarakat sebagai perusahaan milik cucu Soeharto pada masa Orde Baru. Akhirnya masyarakat menyebutnya sebagai Parit Panji sampai sekarang.
4. Parit Suak Udang (RT 06) : Parit ini dibuka tahun 1997 oleh rombongan kesenian reog dari Ponorogo. Dulunya di sekitar parit tersebut banyak tumbuh rotan udang, Akhirnya diberi nama Suak Udang.
5. Parit Tanjung Mas RT 05 dan RT 11 : Parit ini dibuka tahun 1997 dan saat ini merupakan pusat pemukiman di Desa Teluk Kulbi. Penamaannya diambil dari lokasi parit yang berada di cekungan/tanjung yakni sungai yang menjorok ke daratan sehingga diperoleh nama “Tanjung” sedangkan “Mas” diambil dari nama asal pembuka kampung pertama di Tanjung Mas ini yaitu Banyumas sebuah daerah di Jawa Tengah.

6. Parit Sidomulyo : Parit yang dibuka 1998 dulu dinamakan sebagai Parit Tan'o karena dulunya di sekitar parit ini terdapat perusahaan Tan'o yaitu perusahaan pengepul kayu. Namun namanya diganti jadi Sidomulyo karena orang Jawa yang membuka parit tersebut dan diperbarui menjadi Parit Sidomulyo.
7. Parit Sumber Jaya : Parit yang dibuka tahun 1999 diberi nama Sumber Jaya oleh warga yang membuka dengan harapan agar di kampung itu masyarakat bisa hidup dengan sumber kejayaan, yaitu hasil perkebunan bisa menjadi hasil untuk masyarakat berjaya.
8. Parit Panting 1 : Parit ini dibuat sekitar tahun 1940an. Disebut sebagai Parit Panting 1 karena merupakan parit cabang (panting) dari parit kongsi (parit utama) yang langsung terhubung dengan Sungai Betara di Desa Teluk Kulbi.
9. Parit Panting 2 : Parit ini dibuat tahun 1940an. Disebut Parit Panting 2 karena merupakan cabang (panting) ke dua dari parit kongsi (parit utama).

#### 6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah salah satu kearifan lokal yang dilakukan masyarakat di Desa Teluk Kulbi pada hari-hari tertentu yang dianggap penting untuk diperingati misalnya Kuda Kepang/Kuda Lumping dan Hadrah/Rebana.

Kesenian tradisional ini diadakan untuk memeriahkan acara-acara penting. Selain itu juga digunakan sebagai salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para tamu, juga orang-orang tertentu di desa atau tempat acara. Berikut beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Teluk Kulbi :

##### **Kuda Kepang/ kuda lumping**

Terdiri dari penari 6 orang perempuan dan laki-laki, dan gamelan sekitar 10-20 orang laki-laki dan jarang perempuan. Kuda kepang ini adalah tarian menggunakan kuda buatan dari bambu, diiringi alunan musik gamelan dan terompet, serta ada atraksi makan dan injak kaca. Atraksi ini cukup berbahaya namun didampingi oleh orang yang sudah berpengalaman. Kesenian ini dipentaskan pada waktu bulan Muharram, ulang tahun desa dan acara 17 agustus. Tujuannya untuk menghibur masyarakat. Namun ini sudah jarang dilakukan oleh masyarakat bahkan ada kelompoknya namun peminatnya sudah kurang.

##### **Hadrah/Rebana**

Terdiri dari perempuan atau perempuan dan laki-laki. Biasanya 8 sampai 13 orang. Hadrah adalah kesenian bertemakan religius yang melantunkan lagu-lagu islami disertai alunan musik rebana/gendang. Biasanya ini dipentaskan saat acara pengantin, hajatan, perlombaan, 17 agustus, dan lain-lain.

**Gambar 13. Kesenian Tradisional Desa Teluk Kulbi**

Kesenian Hadrah yang ditampilkan saat Acara MTQ di Desa Teluk Kulbi sebagai ajang perlombaan

Sumber : Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat di Desa Teluk Kulbi tentunya sangat identik dengan kegiatan pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan karena merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa. Pemanfaatan lahan terutama di lahan gambut tentu memiliki cara pengolahan yang berbeda dengan tanah aluvial. Hal ini tentu mendorong masyarakat menciptakan cara tradisional yang dianggap efektif dan efisien untuk mengolah lahan gambut. Di Desa Teluk Kulbi masih menggunakan kearifan lokal dalam proses pembukaan lahan.

Kegiatan bercocok tanam di Desa Teluk Kulbi dilakukan hampir sama dengan tradisi lokal yang dilakukan masyarakat desa sekitar Teluk Kulbi di Kecamatan Betara. Proses pembukaan lahan selalu dilakukan melalui sistem “merun” yakni, cara menanam dengan membakar sisa-sisa rumput skala kecil yang abu sisa pembakarannya akan menjadi pupuk sehingga tanaman menjadi lebih subur. Namun setelah adanya larangan membakar lahan di lahan gambut, cara ini tidak lagi digunakan karena dianggap salah satu pemicu terjadinya kebakaran lahan.

Sejak adanya larangan membakar lahan untuk berkebun, masyarakat mulai mengurangi tanaman palawija seperti jagung, cabai, labu, jahe dan sebagainya karena kualitas pertumbuhannya yang menurun. Biasanya warga sering melakukan merun sebelum menanam tanaman palawija dan pertumbuhannya bagus karena rumput yang telah dibersihkan biasanya dikumpulkan dan dibakar dalam skala kecil untuk dijadikan pupuk serta berfungsi mengurangi kadar asam yang terdapat pada tanah gambut. Setelah pembakaran lahan dilakukan, masyarakat serentak menanam jagung hingga tiba masa panen sekitar empat sampai enam bulan disertai tanaman tahunan lainnya yang baru belajar tumbuh dengan teknik tumpang sari. Kini, masyarakat hanya fokus menanam jenis tanaman tahunan seperti kopi, pinang, sawit, dan tanaman tahunan lainnya karena tanaman palawija tidak produktif secara maksimal di tanah gambut yang mengandung zat asam yang cukup tinggi.



Saat ini, masyarakat hanya menerapkan proses pengolahan lahan seperti pada umumnya yaitu dilakukan dengan melakukan pembersihan lahannya dengan cara menebas rumput, kemudian dilakukan proses penanaman, perawatan menggunakan pupuk dan semprot, hingga panen. Untuk waktu penanaman biasanya dilakukan pada saat musim hujan menjelang kemarau agar kebutuhan air tercukupi dan dapat terhindar dari banjir. Sedangkan waktu perawatan dan panen tidak terlalu bergantung dengan cuaca karena jenis tanaman ini bisa bertahan pada saat musim kemarau dan musim hujan asalkan tidak banjir dalam waktu yang lama. Biasanya tanaman pinang, sawit, kelapa dan karet bisa bertahan sampai 2 minggu terendam banjir. Kecuali kopi hanya bisa bertahan 3 sampai 4 hari terendam air karena akan menyebabkan tanaman menjadi mati dan tidak subur. Jenis kopi yang banyak ditanam di Desa Teluk Kulbi adalah kopi liberika, sedangkan kopi Arabika jumlahnya semakin sedikit karena masyarakat merasakan lebih subur menanam kopi jenis liberika dibanding arabika.



## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Teluk Kulbi merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari Desa Serdang Jaya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011. Desa ini mulai menjadi desa pemekaran yang dipimpin oleh PJS Kepala Desa bernama Nawawi pada tahun 2012 yang terdiri dari dua dusun yakni Dusun Teluk Kulbi dan Desa Warga Rukun dan 9 Rukun Tetangga. Namun setelah menjabat sekitar satu (1) tahun, PJS Kepala Desa kemudian digantikan oleh Abu Bakar. Namun setelah enam bulan masa jabatan kondisi Pak Abu Bakar yang sudah tua sering sakit-sakitan dan akhirnya di tahun yang sama Lutfi Akbar menggantikan posisi Abu Bakar sebagai PJS Kepala Desa selama empat bulan.

Setelah berakhirnya masa jabatan Lutfi Akbar sebagai PJS Kepala Desa yang kedua, akhirnya pada 2013 dilakukan pemilihan Kepala Desa Teluk Kulbi yang pertama dan membawa nama Widodo menjadi Kepala Desa definitif Teluk Kulbi hingga masa jabatan dari tahun 2013 sampai sekarang. Di tengah menjabatnya Widodo sebagai kepala desa, pada 2017 sembilan (9) RT yang ada di Desa Teluk Kulbi dimekarkan menjadi sebelas (11) desa yakni RT 01 mekar menjadi RT 01 dan RT 12, sedangkan RT 05 mekar menjadi RT 05 dan RT 11. Adapun pergantian pemerintahan Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 21. Pergantian Pemerintahan Desa Teluk Kulbi**

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periode Jabatan
1	Nawawi	1 tahun	2012 – 2013
2	Abu Bakar	6 bulan	2013
3	Lutfi Akbar	4 bulan	2013
4	Widodo	6 tahun	2013 - 2019

Sumber: Data Wawancara Mantan Kepala Desa Teluk Kulbi, 2019.

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur organisasi pemerintah Teluk Kulbi dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Kepala desa, Sekretaris; Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan; Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan; Kepala Urusan (Kaur) Umum, Kaur Perencanaan; Kaur Keuangan; tiga orang Kepala dusun, dan dua belas Ketua Rukun Tetangga (RT). Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa.

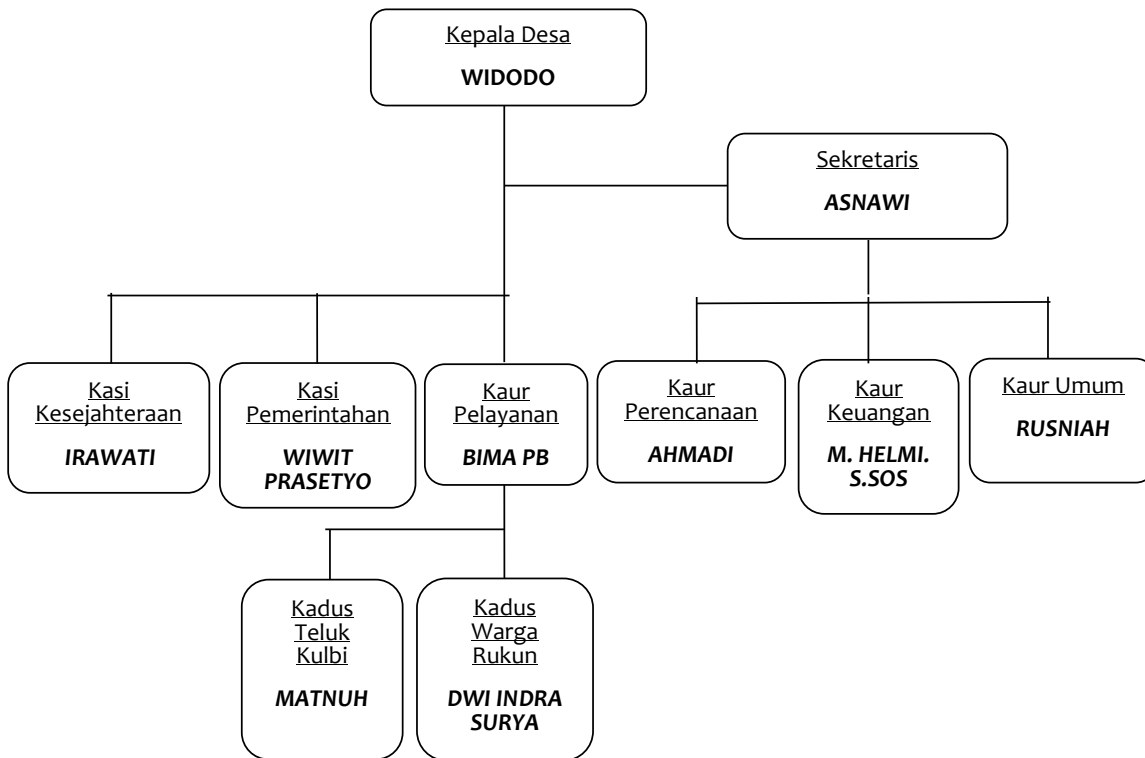
Jabatan Kepala Desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat Desa Teluk Kulbi yang memiliki hak pilih. Sedangkan untuk jabatan Sekretaris Desa diusulkan oleh Kepala Desa, kemudian dipilih, diangkat dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota, sedangkan untuk perangkat desa lainnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa serta dilaporkan ke Camat. Adapun struktur pemerintahan desa dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

**Tabel 22. Struktur Pemerintahan Desa Teluk Kulbi**

No	Nama Pejabat	Jabatan	Jumlah	Nomor & Tanggal SK	Pejabat yang Menetapkan
1	Widodo	Kepala Desa	1 orang	140/515/PEMDES/2013 Tanggal 23 Juli 2013	Bupati
2	Asnawi	Sekretaris	1 orang	Nomor 12 Tanggal 27 Mei 2016	Kepala Desa
3	Ahmadi	Kaur Perencanaan	1 orang	Nomor 07 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
4	M. Helmi, S.sos	Kaur Keuangan	1 orang	Nomor 06 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
5	Rusniah	Kaur TU & Umum	1 orang	Nomor 05 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
6	Wiwiet Prastyo	Kasi Pemerintahan	1 orang	Nomor 08 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
7	Irawati	Kasi Kesejahteraan	1 orang	Nomor 09 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
8	M. Yunus	Kasi Pelayanan	1 orang	Nomor 10 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
9.	Dwi Indra Surya	Kadus Warga Rukun	1 orang	Nomor 11 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa
10.	Matnuh	Kadus Teluk Kulbi	1 orang	Nomor 12 Tanggal 9 Februari 2017	Kepala Desa

Sumber : Profil Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 11. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Teluk Kulbi  
Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.**



Sumber : Data Desa Teluk Kulbi, 2019

## Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Teluk Kulbi

### Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; peningkatan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

**BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

**Sekretaris Desa**

1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengeolahan APB Desa; 2) Meyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti bukti penerimaan danpengeluaran APB Desa.

**KAUR Perencanaan**

1) Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaansarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

**KAUR Keuangan**

Pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

**KAUR Tata Usaha dan Umum**

Tugas utama kepala urusan bagian umum di desa adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan agenda rapat dan laporan. Fungsinya adalah ; 1). pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan; 2) Pelaksanaan pendataan inventarisasi kekayaan Desa; 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi umum; 4) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; 5) Mengelola administrasi data perangkat Desa; 6) Membuat persiapan bahan-bahan laporan; 7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

### **KASI Kesejahteraan dan Pelayanan**

1) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

### **KASI Pemerintahan**

Tugas Pokok Kasi Pemerintahan adalah Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa. Adapun fungsinya adalah 1) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan; 2) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa; 3) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan; 4) Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa; 4) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa; 5) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

### **Kepala Dusun**

Kepala Kewilayahan yang disebut dengan Kepala Dusun atau sebutan lain berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Dusun atau sebutan lain memiliki fungsi: 1) pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; 2) mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya; 3) melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan 4) melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

**Ketua RT**

1) Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawab Pemerintah; 2) Memelihara kerukunan hidup warga; 3) Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat; 4) Pengkoordinasian antar warga; 5) Pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama dan antar masyarakat dengan Pemerintah Daerah Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga.

**7.3 Kepemimpinan Tradisional**

Desa Teluk Kulbi tidak memiliki sistem kepemimpinan tradisional atau yang disebut sitem pemerintahan adat. Tidak terdapatnya kepemimpinan tradisional di desa ini disebabkan karena proses pembentukan Desa Teluk Kulbi merupakan hasil pemekaran dari Desa Serdang Jaya yang pada saat itu telah memiliki sistem pemerintahan formal yang dipimpin oleh Kepala Desa Definitif, serta tidak adanya wilayah adat di desa ini.

**7.4 Aktor Berpengaruh**

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi orang banyak, serta memiliki peran besar dalam masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyaraktan lainnya di bidang politik, ekonomi sosial dan budaya tentu tidak terlepas dari peran orang-orang yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di masyarakat.

Walaupun kepemimpinan tradisional tidak ada di Desa Teluk Kulbi, namun keberadaan tokoh masyarakat, terutama tokoh kampung mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tata kelola pemerintahan. Sebagai bagian yang berpengaruh dalam masyarakat, kehadiran mereka lah yang turut memberikan sumbangsih terhadap proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa.

Adapun orang yang berpengaruh di Desa Teluk Kulbi di bidang politik adalah Kepala Desa karena memiliki jabatan yang dapat mempengaruhi setiap keputusan yang ada di desa. Selain itu Ketua BPD sebagai pengawas jalannya pemerintahan di Desa Teluk Kulbi, serta Ketua RT yang dipandang sebagai orang yang berperan penting di lingkup RT.

Selain itu, juga terdapat tokoh agama yang dihormati di Desa Teluk Kulbi di bidang sosial-budaya, seperti ustadz dan guru karena menjadi teladan dalam berperilaku di masyarakat dan sebagai pendidik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Ustadz juga dikenal sebagai pemimpin dalam setiap acara-acara keagamaan di desa.

Sedangkan di sektor ekonomi, para pengepul memiliki peran dan pengaruh yang besar di masyarakat sebagai penghubung antara produsen dengan akses pemasaran di antaranya adalah pengepul padi dan pengepul kerajinan tikar. Sementara penangkar walet merupakan orang yang cukup disegani karena memiliki modal yang besar di masyarakat dan sering dijadikan sebagai tempat untuk meminjam uang jika ada masyarakat yang kesulitan ekonomi.

**Tabel 23. Analisis Aktor di Desa Teluk Kulbi**

No	Aktor	Alasan	Keuntungan	Kerugian
<b>Bidang Politik</b>				
1	Kepala Desa	Memiliki jabatan	Melayani masyarakat dan memiliki fungsi kontrol sosial	-
2	Kepala Dusun	Menguasai wilayah	Mempercepat informasi serta penyambung aspirasi masyarakat	-
3	Ketua RT	Dipilih langsung oleh masyarakat,	Menyaring aspirasi	-
3	BPD	Dipilih langsung oleh masyarakat dan memiliki kapasitas untuk mengontrol jalannya pemerintahan desa	Melayani dan menjadi penyambung aspirasi masyarakat	-
<b>Sosial Masyarakat</b>				
1	Dukun Kampung	Memiliki pengetahuan medis tradisional, untuk membantu masyarakat yang sedang sakit	Membantu melahirkan, mengobati orang sakit, serta pijat urut	-
2	Tokoh Agama	Memiliki pengetahuan agama, disegani masyarakat, serta menjadi panutan	Memberikan pencerahan dan membimbing masyarakat	-
3	Guru Sekolah	Memiliki kapasitas keilmuan dan disegani warga	Mendidik dan mencerdaskan generasi muda	-
<b>Ekonomi</b>				
1	Toke/ Tengkulak	Memiliki modal dan disegani	Membuka peluang pasar masyarakat	-

Sumber : Hasil wawancara dan FGD 1 Desa Teluk Kulbi, 2019.

## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Setiap proses penyelesaian sengketa/konflik lahan antar warga, mekanisme penyelesaian konflik yang digunakan masyarakat Desa Teluk Kulbi adalah melalui jalur musyawarah untuk pencapaian kesepakatan bersama dengan adil tanpa memberatkan pihak manapun. Hal ini dilakukan melalui mediasi dengan perangkat desa sebagai mediator serta melibatkan para pihak yang bersengketa untuk membuat kesepakatan bersama. Apabila tidak dapat diselesaikan dengan mediasi maka kasus sengketa lahan akan dibawa ke ranah hukum dan melibatkan pihak luar yang lebih luas.



Namun sejauh ini, sengketa lahan antara masyarakat di Desa Teluk Kulbi biasanya disebabkan karena ketidaksamaan persepsi antar pihak yang bersengketa yakni wilayah kelola warga yang satu melewati batas dan memasuki lahan kelola warga yang lain karena tidak adanya batas lahan yang jelas. Selain itu sengketa lahan juga pernah dialami oleh sesama keluarga karena peralihan hak milik melalui waris yang saling klaim antara satu dengan yang lain. Sengketa lahan ini telah diselesaikan pada tingkat dusun dan melibatkan aparat desa.

Sengketa lahan juga terjadi antar desa yang beririsan dengan Desa Teluk Kulbi terutama Desa Sungai Terap dan Desa Muntialo karena belum disepakatinya batas desa yang sebenarnya sejak pemekaran Kecamatan Betara tahun 2011, sehingga desa tersebut saling tumpang tindih dan sampai saat ini belum mencapai batas desa yang telah disepakati antar desa yang bersebelahan karena ke tiga desa belum duduk berembuk untuk membicarakan batas masing-masing desa.

## **7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa**

Forum pengambilan keputusan di Desa Teluk Kulbi dapat dibagi dalam dua kategori yaitu pengambilan keputusan di tingkat RT dan tingkat desa. Pengambilan keputusan ditingkat RT berupa musyawarah rencana pembangunan RT dan gotong royong yang terkait dengan lingkup pembangunan RT.

Adapun pengambilan keputusan di tingkat desa antara lain berupa musyawarah rencana pembangunan desa; musyawarah masalah kelompok tani dan lain-lain yang bersangkutan dengan desa.

Secara umum, musyawarah di tingkat RT akan melibatkan Ketua RT, dan perwakilan tokoh masyarakat di wilayah lingkup RT. Sedangkan musyawarah desa melibatkan aparatur desa, BPD, Ketua RT, dan tokoh masyarakat serta tokoh agama. Sedangkan pengambilan keputusan terkait kelompok tani melibatkan orang-orang yang memahami kegiatan pertanian dan perkebunan di desa. Adapun forum pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 24. Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa**

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Kegiatan
<b>Musyawarah RT</b>			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Kebersihan lingkungan,
2	Penggalan Gagasan	Tingkat RT, dan aparat desa.	Menggali informasi terkait perencanaan dan usulan pembangunan
3	Pendataan Penduduk	Tingkat RT, dan aparat Desa.	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu,
<b>Musyawarah Desa</b>			
1	Perencanaan Pembangunan	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Penyusunan Usulan Perencanaan Pembangunan Jangka pendek dan menengah
2	RKPDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Penyusunan RKPDes jangka Waktu Satu Tahun
3	RPJMDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Penyusunan RPJMDes selama 6 tahun
4	Penyusunan Perdes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT	Peraturan tentang APBDes.
5	Penyelesaian Masalah	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, RT.	Penyelesaian konflik tenurial, perkelahian dan pencurian.

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.



## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal di Desa Teluk Kulbi adalah organisasi yang memiliki Surat Keputusan (SK) dari pemerintah maupun lembaga resmi dengan struktur organisasi serta pembagian tugas yang jelas. Selain itu juga terdapat visi misi organisasi. Adapun organisasi sosial formal di Desa Teluk Kulbi antara lain Pemerintahan Desa, BPD, PKK, dan Karang Taruna, Bumdes, KMPA dan Poskesdes. Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Teluk Kulbi.

Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Teluk Kulbi antara lain :

**Tabel 25. Organisasi Sosial Formal Desa Teluk Kulbi**

No	Nama organisasi Formal	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk
1	Pemdes Teluk Kulbi	Widodo	9	Mengoptimalkan pelayanan masyarakat
2	BPD	Ahmad Muhyidin	4	Mempermudah masyarakat dalam bermusyawarah
3	Bumdes Jadi Mulya	Sudirmanzah	7	Meningkatkan ekonomi masyarakat
4	PKK	Mutmainah	9	Untuk memberikan motivasi dan peningkatan pemberdayaan keluarga agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga
5	KWT	Ismawati		Untuk menimbulkan semangat kerja bagi wanita tani
6	PKDRT	Ismawati	9	Untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, baik anak, istri, suami dan keluarga lainnya
7	PAAR	Ismawati	9	Membentuk pola pikir anak dan remaja
8	Pamsimas	Yuswaji	11	Untuk menyediakan air bersih kepada masyarakat
10	KMPA "Setia Kulbi" (Poktan)	Dwi Indra Surya	21	Untuk mencegah terjadinya kebakaran
11	Poskesdes	Meri Noviarmi,	1	Terwujudnya masyarakat sehat yang siaga

		Amd.Keb		atas masalah kesehatan diwilayah desa
12	Posyandu	Westi Ahmad, Amd.Keb	1	Untuk memberikan pelayanan terpadu kepada balita dan ibu-ibu yang sedang melaksanakan program keluarga berencana
13	SDN 182/V	Mulyamah, S.pd.i	14	Untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak agar lebih mengetahui dan memahami bersosial
14	SDN 197/V	Siti Murniati, S.Pd.SD	11	Untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak agar lebih mengetahui dan memahami bersosial
15	Ponpes Al-Anwar	KH Rusdi	40	Untuk menghasilkan santri yang berkribadian muslim dan berilmu pengetahuan yang luas, cinta kepada bangsa dan Negara, sehingga santri menjalankan tugasnya sebagai pewaris perjuangan agama islam, bangsa dan Negara
16	SMP Al-Anwar	Rahayu, S.Pd	26	Meningkatkan standar kompetensi lulusan agar mampu mencetak generasi muda yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia
17	MDTA Al-Anwar	Ikhsanuddin	18	Untuk meningkatkan wawasan ilmu agama
18	PAUD Bunda Mawar	Dewi Junairoh, Amd	4	Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah
19	TK Al-Anwar	Siti Ramlah	4	Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut
20	Karang Taruna "Tunas Muda"	Eko Juang Prayetno	2	Untuk menyatukan pemuda kearah yang baik dan mempererat silaturahmi kepemudaan
21	PPL	Sopwana, A.Md	9	Untuk mengenal secara utuh lingkungan fisik, sosial dan belajar dari pengalaman yang didapat
22	Kampung KB	Meri Noviarmi, A.Md, Keb	1	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung melalui program KB dan menciptakan keluarga kecil berkualitas
23	SMA Al-Anwar	Imron Fathurrozi, S.Pd.i	22	Untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak baik dan dapat menjadikan penerus bangsa yang baik
24	MDTA Nurul Muhtadin	Ahmad Muhyidin	7	Untuk meningkatkan wawasan ilmu agama
25	MDTA Nurul Khairiyah	Nur Jannah, S.Pd	4	Untuk meningkatkan wawasan ilmu agama
26	PAUD Tunas Bangsa	Suyati	3	Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah
27	PAUD KB Anugrah	Ismawati	2	Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

## Peran dan Manfaat Organisasi Sosial di Desa Teluk Kulbi terhadap Masyarakat

### 1) Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Teluk Kulbi berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain serta pihak-pihak luar desa untuk kepentingan masyarakat desa. Pemerintah Desa Teluk Kulbi dipimpin oleh Widodo Selaku Kepala Desa Teluk Kulbi beserta jajarannya yang membawahi delapan Ketua RT. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan pemerintah desa adalah sangat dekat dan peran yang besar, karena warga sering berinteraksi dengan pemerintah desa dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD berperan menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJMDes, musyawarah BPD, musyawarah desa, koordinasi dengan Pemdes, Pembahasan Peraturan Desa, dan Kesepakatan Perdes bersama Kades. Ketua BPD dibantu 1 wakil ketua; 2 sekretaris; dan 2 anggota BPD. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan BPD dekat karena peran BPD dalam kehidupan sehari-hari besar.

### 3) BUMDes

Bumdes adalah badan usaha yang ada di desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. BUMDes berperan sebagai alat pendayagunaan ekonomi lokal. Bumdes yang ada di Desa Teluk Kulbi memiliki beberapa bidang usaha yaitu:

- *Pertama*, usaha kantin yakni usaha yang di dalamnya terdapat makanan berat berupa bakso, soto, nasi ayam, serta gorengan yang berada di depan Kantor Desa Teluk Kulbi. Konsumennya adalah masyarakat dan aparat desa.
- *Kedua*, usaha jual beli sawit, dalam hal ini bumdes berperan sebagai *toke/pengepul* sawit yang memberikan peluang pasar kepada masyarakat desa untuk menjual hasil panen warga kepada bumdes.
- *Ketiga*, penyewaan kendaraan berupa mobil pengangkut sawit atau motor merk *viar* yang sangat membantu masyarakat desa untuk mengangkut hasil panen dari dalam kebun menuju pinggir jalan untuk dijual atau langsung ke pengepulnya.
- *Keempat*, penyewaan kursi dan tenda, yakni ketika masyarakat mengadakan acara di desa seperti MTQ, hajatan, pernikahan, aqiqahan, dan sebagainya maka bumdes menyediakan penyewaan kursi dan tenda tergantung dari jumlah kursi yang dipesan.

Warga desa mengidentifikasi hubungan mereka dengan BUMDes cukup dekat dan cukup besar karena mereka mengharapkan BUMDes bisa beroperasi maksimal untuk membantu perekonomian warga desa.

4) **PKK**

PKK berperan mendorong partisipasi keluarga terutama ibu-ibu dalam membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera melalui pelaksanaan 10 program dasar PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila; gotong royong, pangan; sandang; perumahan dan tata laksana rumah tangga; pendidikan dan ketrampilan; kesehatan; pengembangan kehidupan berkooperasi; kelestarian lingkungan hidup; dan perencanaan sehat. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi peran PKK besar dan dekat dengan masyarakat.

5) **KWT**

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya yang terdiri dari perempuan petani. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani. Masyarakat menilai bahwa KWT di Desa Teluk Kulbi memiliki peran yang cukup besar di masyarakat serta cukup dekat dengan masyarakat.

6) **Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT)**

PKDRT memiliki peran penting dan strategis dalam berkontribusi menghapus persoalan kekerasan anak dan remaja, diantaranya dengan mendorong Pemerintah Desa mengalokasikan dana desanya untuk pencegahan dan penanganan kasus anak, penambahan media penyuluhan terhadap anak, sesuai dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Masyarakat menilai bahwa PKDRT memiliki peran yang kecil di masyarakat dan hubungannya cukup dekat dengan masyarakat.

7) **Pola Asuh Anak dan Remaja (PAAR)**

Pola Asuh Anak dan Remaja bertujuan untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan-kesulitan serta mencegah timbulnya permasalahan dalam keluarga, Bagi orang tua dijadikan bakal pengetahuan dalam melaksanakan tugas selaku orang tua terutama ibu sebagai pendidik utama. Dalam FGD 1, masyarakat menilai peran PAAR kecil dan hubungannya jauh dengan masyarakat.

8) **PAMSIMAS**

Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani, termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggir kota. Dalam FGD1, masyarakat menganggap peran Pamsimas cukup besar dengan hubungan yang jauh dengan masyarakat.



9) **Kelompok Masyarakat Peduli Api**

Kelompok masyarakat peduli api ini dibentuk oleh kerjasama antara perusahaan Hutan Tanaman Industri PT. WKS dengan masyarakat untuk melakukan pengamanan di wilayah Desa Teluk Kulbi agar ketika terjadi kebakaran, maka anggota dalam KMPA harus terlibat dalam memadamkan api. Selain itu juga memberikan sosialisasi dan pengawasan kepada masyarakat tentang larangan mengolah lahan dengan cara membakar lahan. Masyarakat menganggap bahwa KMPA memiliki peran yang sangat besar dan dekat dengan masyarakat.

10) **Poskesdes**

Pos kesehatan desa (Poskesdes) berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat desa. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Poskesdes adalah sangat besar dan dekat, karena warga desa sangat membutuhkan pelayanan kesehatan. Masyarakat menganggap bahwa Poskesdes memiliki peran yang cukup besar dan cukup dekat dengan masyarakat.

11) **Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)**

Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan system pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dalam FGD 1, masyarakat menilai peran Posyandu memiliki peran yang besar dan cukup dekat dengan masyarakat.

12) **SD**

SD berperan dalam membekali kemampuan dasar anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam FGD1, masyarakat mengidentifikasi peran SD sangat besar dan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dasar. Di desa ini terdapat dua SD yang sama-sama memiliki peran yang sangat besar di masyarakat serta hubungannya dekat.

**13) Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mendidik santri untuk mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa yaitu terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam FGD1, masyarakat mengidentifikasi peran pondok pesantren sangat besar karena sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan anak, selain itu juga memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat.

**14) Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

SMP berperan dalam membekali kemampuan anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran SMP adalah besar dan kedekatan dengan masyarakat cukup dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan tingkat menengah.

**15) Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA)**

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar bidang keagamaan yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama. Peran MDTA di masyarakat adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi santri untuk pengembangan, memperluas dalam memperdalam pendidikan Islam yang di peroleh pada jenjang MDT sebelumnya agar murid atau siswa atau santri dapat mengembangkan kehidupannya sebagai Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul Karimah; Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, tujuan lainnya adalah membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya. Di Desa Teluk Kulbi, terdapat tiga MDTA sebagai fasilitas pendidikan yang menunjang pengembangan Sumber Daya Manusia di desa. Dalam FGD 1, masyarakat mengidentifikasi peran MDTA cukup besar dan hubungan dengan masyarakat sangat dekat.

**16) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

PAUD berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun; mengembangkan kepribadian anak di usia dini, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jumlah PAUD di Desa Teluk Kulbi adalah tiga dengan peran di masyarakat sangat besar dan hubungannya sangat dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan usia dini.

**17) Taman Kanak-Kanak (TK)**

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungannya.

**18) Karang Taruna**

Karang Taruna berperan menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Karang Taruna adalah jauh dengan peran yang kecil dengan masyarakat.

**19) PPL**

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian kepada masyarakat. PPL bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dalam FGD 1, PPL di desa ini memiliki peran yang sangat kecil serta hubungan dengan masyarakat sangat jauh.

**20) Kampung KB**

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW atau dusun yang memiliki kriteria tertentu di mana terdapat keterpaduan program kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Dalam FGD 1, masyarakat menilai peran PPL dan hubungan dengan masyarakat adalah sangat besar dan sangat dekat.

**21) Sekolah Menengah Atas (SMA)**

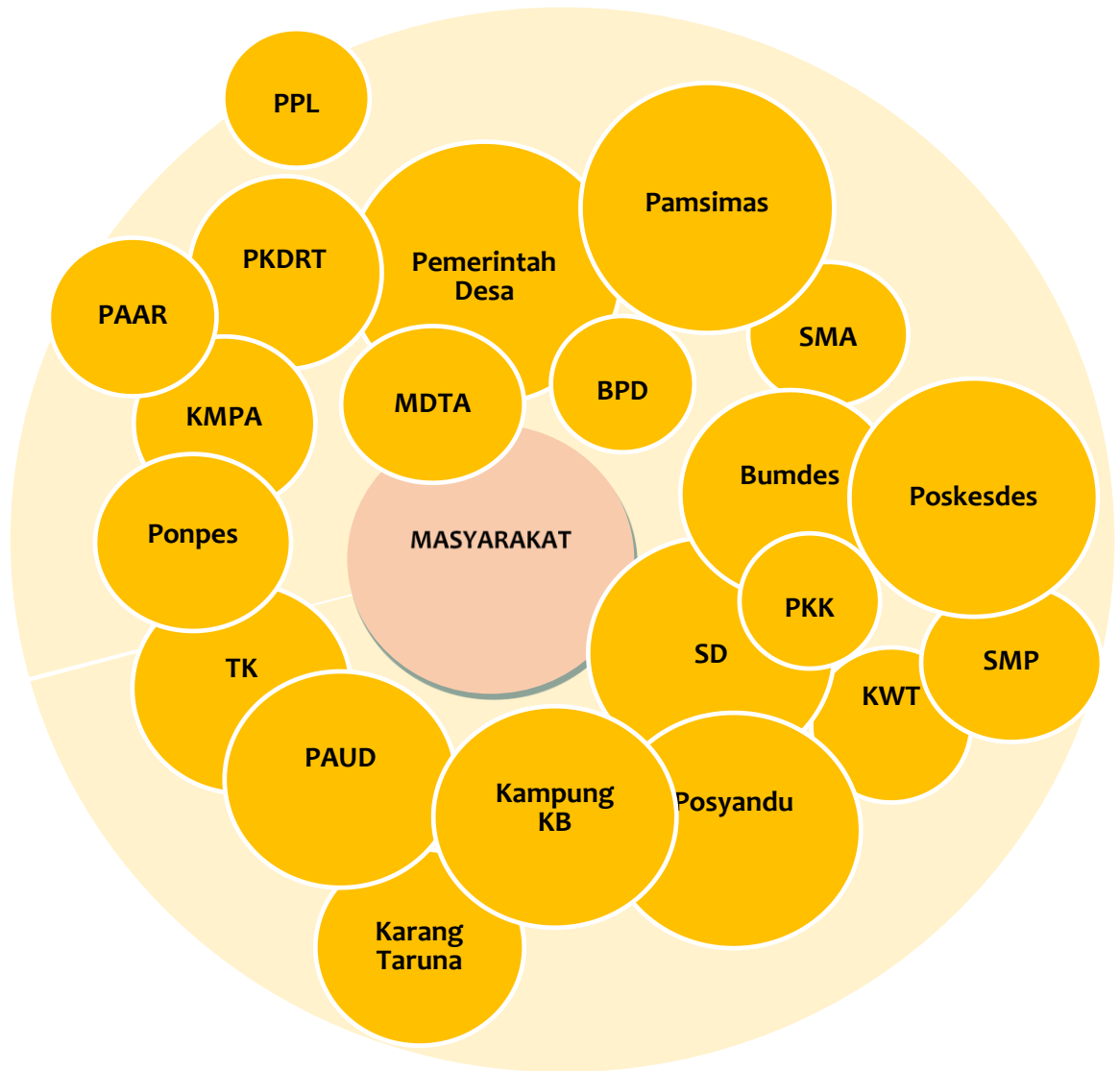
Sekolah Menengah Atas berperan dalam membekali kemampuan anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu pada tingkat ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis siswa untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir. Dalam FGD 1, masyarakat menilai peran SMA cukup besar dan hubungan dengan masyarakat cukup dekat.

**Tabel 26. Peran dan Manfaat Organisasi Sosial Formal dengan Masyarakat**

No	Nama organisasi Formal	Peran di Masyarakat	Hubungan dengan Masyarakat
1	Pemdes Teluk Kulbi	5	4
2	Bumdes Jadi Mulya	3	3
3	BPD	4	4
4	PKK	4	4
5	KWT	3	3
6	PKDRT	2	3
7	PAAR	2	2
8	Pamsimas	3	2
9	KMPA “Setia Kulbi” Kelompok Tani	5	4
11	Poskesdes	3	3
12	Posyandu	4	4
13	SDN 182/V	5	5
14	SDN 197/V	5	5
15	Ponpes Al-Anwar	5	4
16	SMP Al-Anwar	3	3
17	MDTA Al-Anwar	3	5
18	PAUD Bunda Mawar	5	5
19	TK Al-Anwar	5	5
20	Karang Taruna “Tunas Muda”	2	2
21	PPL	1	1
22	Kampung KB	5	5
23	SMA Al-Anwar	3	3
24	MDTA Nurul Muhtadin	3	5
25	MDTA Nurul Khairiyah	3	5
26	PAUD Tunas Bangsa	4	5
27	PAUD KB Anugrah	4	5

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Teluk Kulbi, 2019.

Gambar 12. Diagram Venn Hubungan Organisasi Sosial Format Desa Teluk Kulbi



Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2, Wawancara Desa Teluk Kulbi, 2019

## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal di Desa Teluk Kulbi merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Teluk Kulbi yaitu:

**Tabel 27. Organisasi Sosial Non Formal**

No	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Tujuan Terbentuk
1.	Pengajian	20	Mengembangkan hubungan yang baik antar sesama manusia dan meningkatkan pengetahuan agama yang kuat
2.	Yasinan	40	Meningkatkan silaturahmi dalam bersosial dan meningkatkan agama yang kuat
3.	MTQ	Seluruh Masyarakat Desa	Mengembangkan dan meningkatkan bakat manusia dalam keagamaan
4.	Hadrah - Hadrah RT 1, 2, 12 - Hadrah RT 3 - Hadrah RT4 - Hadrah RT 5, 11 - Hadrah RT6 - Hadrah RT 7 - Hadrah RT 8 dan 10 - Hadrah RT 9	Tiap kelompok berjumlah 11-13 orang	Menumbuhkan jiwa khususnya remaja atau anak-anak agar selalu berada di jalan yang benar dan gemar bersholawat, dan dapat memberikan hiburan kepada yang mendengarkannya
5.	Rabana	8 – 10 orang	Meningkatkan bakat dan hiburan kepada yang mendengarkan
6.	Arisan RT	Setiap RT beranggota 20-25 orang	Untuk dapat membiasakan masyarakat menabung dan meningkatkan erat silaturahmi
7.	- Pencak Silat Cempaka Putih - Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Tarate	25 orang 20 orang	Mengembangkan mental spiritual seseorang dan dapat mengembangkan aspek bela diri
8	Kuda Lumping	30 orang	Melestarikan kebudayaan lokal

Sumber : FGD 1, dan Wawancara Masyarakat Desa Teluk Kulbi, 2019.

### **Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sosial Non Formal di Desa:**

#### **Pengajian**

Pengajian merupakan salah satu organisasi non formal yang ada di desa berupa perkumpulan antara laki-laki dan perempuan di suatu tempat majelis. Perkumpulan ini diisi dengan tausyiah yang di sampaikan oleh alim ulama/ustadz. Tujuan dibentuknya adalah untuk memperluas ilmu agama dan mempererat tali silaturahmi antar umat beragama. Pertemuan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali dan dilaksanakan pada hari Rabu di masjid.

#### **Yasinan**

Organisasi ini merupakan sebuah perkumpulan antara laki-laki serta perempuan yang dilaksanakan di rumah warga secara bergiliran dengan bentuk kegiatan membaca yasin, tahlil, doa, dan sholawat. Anggotanya terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk meningkatkan silaturahmi masyarakat secara sosial dan meningkatkan pengetahuan agama serta memperkuat aqidah Islam. Waktu pelaksanaan pertemuan ini berbeda antara laki-laki dan perempuan. Yasinan yang berisi laki-laki dilakukan pada malam jum'at sedangkan hari Jum'at oleh perempuan.



### **MTQ**

MTQ adalah sebuah organisasi yang berisi perkumpulan seluruh masyarakat Desa Teluk Kulbi yang kegiatannya mengadakan perlombaan keagamaan berupa lomba kasidah, hadrah, tilawah Qur'an, dan ceramah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri masyarakat terutama anak-anak tentang keahliannya di bidang agama. Selain itu sebagai ajang apresiasi kepada generasi muda yang masih terus merawat kesenian yang ada di desa di bidang agama di tengah modernisasi. Peserta lomba tersebut terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Kegiatan MTQ ini diadakan setiap satu tahun sekali.

### **Hadrah**

Hadrah merupakan salah satu organisasi non formal yang ada di desa dan berupa perkumpulan yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa berisi sekitar 8 sampai 12 orang yang dominan diisi oleh perempuan atau bahkan seluruhnya perempuan. Masing-masing golongan usia ini memiliki kelompok hadrah untuk memainkan alat berupa gendang, bass dan diiringi oleh sholawat. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu melestarikan kesenian di bidang agama, merangkul anak-anak yang memiliki minat yang sama, meningkatkan solidaritas anak muda, serta salah satu bentuk ibadah kepada Tuhan karena mengajak para pendengarnya untuk bersholawat bersama. Latihannya dilakukan tiga kali dalam satu minggu ketika menjelang perlombaan, namun jika belum mendekati lomba biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu.

### **Rebana**

Rebana merupakan organisasi non formal yang ada di desa berupa perkumpulan remaja, atau orang dewasa yang hampir mirip dengan hadrah. Namun Rebana lebih cenderung berisi perempuan dewasa hingga ibu-ibu yang akan memainkan alat berupa gendang, dna bass yang diiringi oleh sholawat. Pesertanya bisa terdiri dari 8 sapai 12 orang. Pertemuan dilakukan setiap seminggu sekali di rumah salah satu anggota.

### **Arisan RT**

Arisan RT merupakan sebuah perkumpulan yang dibentuk oleh ibu-ibu sebagai cara untuk menabung. Di desa, hampir setiap RT memiliki kelompok arisan yang di dalamnya dominan diisi oleh perempuan. Tujuan dibentuknya adalah untuk meningkatkan tali silaturahmi dan hubungan kekerabatan, serta membiasakan masyarakat desa untuk menabung. Pertemuan arisan ini dilakukan setiap satu bulan sekali

### **Pencak silat**

Pencak silat merupakan organisasi non formal berupa perkumpulan yang terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa (laki-laki) untuk menambah pengetahuan bela diri. Dibentuknya organisasi ini adalah agar dapat mengembangkan kemampuan spiritual, emosional dan mental. Anggotanya berisi sekitar 10 sampai 12 orang per kelompok silat. Latihan pencak silat ini dilakukan seminggu sekali.

### Kuda Kepang/ kuda lumping

Kuda lumping merupakan salah satu jenis organisasi non formal yang ada di desa, terdiri dari penari 6 orang perempuan dan laki-laki, dan gamelan sekitar 10 - 20 orang laki-laki dan jarang perempuan. Kuda kepang ini adalah tarian menggunakan kuda buatan dari bambu, diiringi alunan musik gamelan dan terompet, serta ada atraksi makan dan injak kaca. Atraksi ini cukup berbahaya namun didampingi oleh orang yang sudah berpengalaman. Kesenian ini dipentaskan pada waktu bulan Muharram, ulang tahun desa dan acara 17 agustus. Tujuannya untuk menghibur masyarakat. Namun ini sudah jarang dilakukan oleh masyarakat bahkan ada kelompoknya namun peminatnya sudah kurang.

**Tabel 28. Peran dan Manfaat Organisasi Non Formal dengan Masyarakat**

No	Nama Organisasi	Kedekatan dengan masyarakat	Peran di Masyarakat
1.	Pengajian	5	5
2.	Yasinan	5	5
3.	MTQ	5	5
4.	Hadrah Hadrah RT 1, 2, 12 Hadrah RT 3 Hadrah RT4 Hadrah RT 5, 11 Hadrah RT6 Hadrah RT 7 Hadrah RT 8 dan 10 Hadrah RT 9	3	3
5.	Rabana	3	3
6.	Arisan RT	5	5
7.	Pencak Silat Cempaka Putih Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Tarate	3	2
8	Kuda Lumping	2	2

Sumber : FGD 1, dan Wawancara Masyarakat Desa Teluk Kulbi, 2019.

### 8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa.

**Arisan PKK Sekecamatan**

Perkumpulan ini berisi PKK Kecamatan Betara yang terdiri dari 11 desa, dan 1 kelurahan. Pertemuan ini dilaksanakan setiap bulan di kantor kecamatan untuk membahas tentang program kerja PKK dan perkembangan masing-masing PKK di setiap desa. Selain itu perkumpulan ini menghidupkan tali silaturahmi antar PKK se Kecamatan Betara.

**Asosiasi Pemerintahan Desa Kecamatan Betara**

Asosiasi ini terbentuk sejak 2011 yang di dalamnya terdiri dari masing-masing kepala desa se Kecamatan Betara yang berjumlah 11 desa yang diketuai oleh Kepala Desa Muntialo- Muhamad Nasir. Tujuan diadakannya asosisasi ini adalah untuk menampung dan menyamakan persepsi terkait pemerintahan desa untuk membicarakan masalah-masalah antar desa dan solusi yang tepat yang bisa diterapkan di desa.





## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

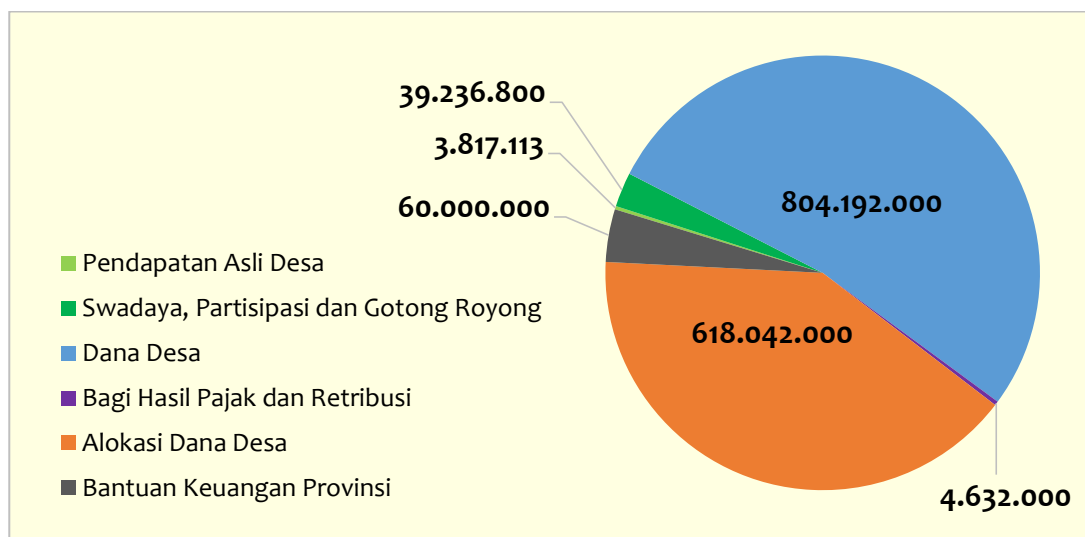
Pengelolaan keuangan Desa Teluk Kulbi dilakukan berdasarkan PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pendapatan Desa Teluk Kulbi sebagian besar bersumber dari Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan sebagian lainnya dari bagi hasil pajak dan retribusi. Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

**Tabel 29. Sumber Pendapatan Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp)		Presentase (%)
1	Pendapatan Asli Desa	Rp	3.817.113	0,25%
2	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	Rp	39.236.800	2,56%
3	Dana Desa	Rp	804.192.000	52,56%
4	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp	4.632.000	0,30%
5	Alokasi Dana Desa	Rp	618.042.000	40,40
6	Bantuan Keuangan Provinsi	Rp	60.000.000	3,92%
7	Pendapatan Lain yang sah	Rp	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp</b>	<b>1.529.920.913</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data APBDes Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 13. Diagram Pendapatan Desa Teluk Kulbi 2018**



Sumber: Data RKPDes Teluk Kulbi, 2019.

**Tabel 30. Anggaran Belanja dan Pembiayaan Desa Teluk Kulbi**

No	Anggaran Belanja Desa		Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp	439.261.400	27,54%
2	Bidang Pembangunan Desa	Rp	1.026.001.421	64,33%
3	Bidang Pembinaan Masyarakat Desa	Rp	89.515.159	5,61%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	40.000.000	2,50%
<b>Jumlah Belanja Desa</b>		<b>Rp</b>	<b>1.594.777.980</b>	<b>100,00%</b>
<b>Surplus/Defisit</b>		<b>Rp</b>		
1	Penerimaan Pembiayaan	Rp	148.930.117	100,00%
2	Pengeluaran Pembiayaan	Rp	84.073.067	56,46%
<b>Sisa Lebih/ (kurang) Perhitungan Anggaran</b>		<b>Rp</b>	<b>64.857.050</b>	<b>43,54</b>

Sumber: Data RKPDes Teluk Kulbi, 2019.



**Gambar 14. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SilPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

## 9.2 Aset Desa

Aset Desa Teluk Kulbi adalah barang milik Desa Teluk Kulbi yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (termasuk hibah, hasil kerjasama desa). Aset Desa Teluk Kulbi berupa barang bergerak dan tidak bergerak, sebagai berikut

**Tabel 31. Aset Desa Teluk Kulbi**

No	Jenis Aset	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
Aset Bergerak				
1	Kursi rapat	154	150	4
2	Kursi kerja	7	7	-
3	Lemari arsip	5	5	-
4	Meja kerja	10	10	-
5	Printer	6	4	2
6	Komputer	2	1	1
7	Proyektor	1	1	-
8	Meja Rapat	3	3	-
9	Kursi panjang	2	2	-
10	Laptop	2	2	-
11	Motor	2	2	-
12	Kursi tamu	4	4	-
13	Kipas angin	6	6	-
14	Dispenser	1	1	-
15	Speaker	1	-	1
16	Mikropon	2	1	1
17	Jam Dinding	2	2	-
18	Gorden	24	24	-
19	Telapak meja	6	6	-
20	Sanyo	1	1	-
21	Tedmon	1	1	-
22	Kompor Gas	1	-	1
23	Tabung Gas	1	1	-
24	Meja Tamu	1	1	-
Aset Tidak Bergerak				
1	Kantor Desa Teluk Kulbi	1	1	-
2	BUMDES Jadi Mulya	1	1	-
3	Tanah	1	1	-
4	PAUD	1	1	-

Sumber : Data Kartu Inventaris Barang (KIB) Desa Teluk Kulbi, 2019.

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Warga Desa Teluk Kulbi mempunyai berbagai mata pencaharian, baik itu di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Jenis mata pencaharian di sektor pertanian antara lain petani sawit, petani pinang, petani kopi, peternakan. Masalah yang sering dihadapi di sektor perkebunan adalah berbagai serangan hama dan penyakit tanaman, mahal dan sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi, serta sulitnya akses dan sarana transportasi karena masih terdapat banyak jalan yang rusak dan tidak adanya transportasi umum. Sedangkan bagi para peternak, masalah utama yang sering mereka hadapi adalah serangan penyakit ternak, sehingga banyak ternak yang mati.

Mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian yang dijalankan warga Desa Teluk Kulbi adalah antara lain buruh bangunan, bengkel, PNS, pedagang, guru, penjahit dan buruh tani. Presentase paling banyak adalah profesi sebagai petani kopi di mana laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang setara yaitu masing-masing 70% dengan pembagian kerja yang setara dalam penanaman sampai pemanenan kopi. Adapun petani sawit yaitu mencapai 80% warga desa yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan hanya sekitar 5% yang lebih banyak terlibat dalam pembersihan lahan serta memungut buah sawit yang jatuh dan jumlah perempuan yang ikut terlibat sangat sedikit. Sedangkan petani pinang memiliki presentasi sebesar 60% untuk masing-masing jenis kelamin karena keduanya memiliki pembagian peran misalnya laki-laki terlibat dalam proses pengolahan lahan sedangkan perempuan terlibat dalam proses pengolahan sebelum dijual seperti pengupasan kulit pinang, belah pinang, dan penjemuran. Selain itu di sektor peternakan. Hanya terdapat 30% laki-laki yang memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing dan sebagian kecil sapi.

Di sektor non pertanian, pekerjaan paling banyak dilakukan oleh warga desa adalah buruh tani dengan jumlah sekitar 200 orang buruh laki-laki dan 100 orang buruh perempuan. Selain buruh tani, buruh bangunan juga banyak dilakukan oleh masyarakat desa yang kesemuanya adalah laki-laki dengan presentasi 20%, buruh bengkel 15%, pedagang 30 orang laki-laki dan perempuan, serta guru berjumlah 20 orang laki-laki dan 30 orang perempuan dengan status honor maupun PNS.

Jasa pedagang yang tersedia di desa sangat sedikit dan lingkup barang kebutuhan yang diperdagangkan hanya meliputi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sembako, sehingga jika ingin membeli barang-barang lainnya biasanya masyarakat harus ke Kecamatan Betara. Adapun profesi penjahit di desa merupakan pekerjaan paling sedikit yaitu hanya berjumlah 10 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 1 orang dan 9 orang perempuan. industri jahit ini masih terbilang kecil karena hanya melayani jasa permak ulang baju dan celana, menerima pesanan jahitan yang sederhana seperti baju anak sekolah, menjahit bagian pakaian yang robek atau bahkan memperkecil ukuran celana atau baju. Industri jahit ini belum sampai pada tahap memproduksi baju buatan sendiri.

Di sektor perburuhan, masyarakat di Desa Teluk Kulbi sebagian besar menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan tambahan terutama buruh di bidang pertanian atau perkebunan. Siklus perburuhan ini biasanya bergilir. Mereka bekerja pada tetangga sekitar rumahnya yang sedang panen dan kemudian digaji perhari. Sementara ketika mereka mendapat giliran untuk panen, mereka juga akan menyewa orang lain untuk membantunya di sawah atau kebun yang sebagian besar adalah tetangganya sendiri. Berikut tabel untuk melihat lebih rinci tentang jenis pekerjaan masyarakat Desa Teluk Kulbi.

**Tabel 32. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Teluk Kulbi**

Jenis Mata Pencarian	Jmlh TK LK	Jmlh TK PR	Bahan Baku	Pasar	Masalah
<b>Pertanian</b>					
Petani Sawit	80%	5%	Bibit, pupuk, dodos, angkong, cangkul, motor langsir dan racun rumput	Dalam Desa	Hama babi, pupuk oreo dan traspartasi
Petani Pinang	60%	60%	Sabit, karung, angkong, terpal, cangkul dan alat pembelah	Dalam & luar desa	Cuaca, limbah, sampah upih, alat pengolahan, masih tradisional, alat penggiling dan jalan
Petani Kopi	70%	70%	Cangkul, pupuk, karung, mesin penggilingan dan penjemuran terpal	Dalam & luar desa	Jamur akar putih, parasit, semut, tempat penjemuran dan jalan
Peternakan	30%	-	Pangan ayam, kandang, air dan obat-obatan	Dalam & luar desa	penyakit dan makanan
<b>Non- Pertanian</b>					
Buruh Bangunan	20%	-	Semen, pasir, batu bara, kayu sendok semen, palu dan gergaji	Dalam Desa	Upah kerja dan lapangan kerja
Bengkel	15%	-	Kompresor, alat bengkel dan suku cadang	Dalam Desa	Kurangnya modal dan pelanggan yang kadang ada kadanag tidak
PNS	2 orang	3 orang	Sembako, bahan bangunan, pakaian dan material	Dalam & luar desa	Akses jalan menuju tempat kerja sering rusak
Pedagang	30 orang	30 orang	Modal dan barang jualan	Dalam & luar desa	Jalan dan Modal
Guru	20 orang	30 orang	Skill dan tenaga	Dalam & luar desa	gaji dan Seragam
Penjahit	1 orang	9 orang	Mesin jahit, benang, jarum, kain dan gunting	Dalam & luar desa	Modal, pemasaran dan skill
Buruh Tani	200 orang	100 orang	Tenaga & skill	Dalam Desa	Lapangan kerja, penghasilan minim dan kebutuhan tinggi

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

Beberapa jenis komoditas yang dikembangkan masyarakat di Desa Teluk Kulbi di bidang pertanian adalah pinang, kopi, dan sawit yang sebagian besar berada di lahan gambut. Potensi itulah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dijual maupun dikonsumsi sendiri. Namun sebagian besar masalah di bidang pertanian adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode pengolahan lahan gambut yang baik dan benar. Sebab selama ini masyarakat di Desa Teluk Kulbi memiliki kebiasaan membakar lahan sebelum lahan tersebut diolah. Kegiatan pertanian ini dilakukan oleh semua kalangan baik kalangan atas, menengah hingga bawah. Namun, mayoritas masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata luas lahan di bawah 2 hektare. Selain itu, mereka juga bekerja menjadi penyedia jasa misalnya jasa tenaga kerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, dan sebagainya. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada beberapa indikator di bawah ini.

**Tabel 33. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Kulbi**

Indikator	Kelas Atas	Kelas Menengah	Kelas Bawah
	Modal > 50 Juta	Modal < 30 juta	Tidak ada modal
Tanah	Di atas 5	3 hektare	Di bawah 2 hektare
Kondisi Rumah	Beton dan permanen, 8 x 12 m	Kayu semi permanen 5 x 10 m	Kayu 5 x 5 m
Jenis Kendaraan	Mobil,	Motor	Sepeda
Jenis Pekerjaan	Pengusaha,	PNS, petani	Buruh Tani
Tingkat Pendidikan	Sarjana	SMA, SMP	SD
Tenaga Kerja	3	Lingkup keluarga	Bekerja sendiri, diupah

Sumber : FGD 1, FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Kulbi memiliki hubungan yang erat dengan penguasaan tanah. Semakin luas tanah yang dikuasai menandakan bahwa semakin sejahtera warga tersebut, artinya kemampuan untuk mengolah lahan pertanian dan perkebunan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan di desa ini. Selain itu, indikator kesejahteraan kedua adalah tanah yang dilihat dari luasan rumah serta bahan bangunan. Selain kondisi rumah, jenis kendaraan, pekerjaan, tingkat pendidikan serta kepemilikan atas tenaga kerja yang ada di desa juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di desa.

Masing-masing rumah tangga di Teluk Kulbi biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 34. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Desa Teluk Kulbi.**

Rumah Tangga	Mata Pencarian Pokok	Mata Pencarian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Perbulan (Rp)
Rumah Tangga A	Petani	Buruh	2.000.000
Rumah Tangga D	Berkebun	Buruh Tani	1.500.000

Rumah Tangga C	Pedagang	Berkebun	2.000.000
Rumah Tangga D	Berkebun	Buruh bangunan	1.000.000
Rumah Tangga E	Jasa	Berkebun	1.500.000
Rumah Tangga F	PNS	Berkebun	4.000.000
Rumah Tangga G	Berkebun	Beternak	3.000.000
Rumah Tangga H	Karyawan	Berkebun	2.500.000

Sumber: Data Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

Masyarakat di Desa Teluk Kulbi setiap harinya disibukkan oleh aktivitas kerja baik di dalam maupun di luar rumah. Kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh kebanyakan orang di desa ini adalah di bidang pertanian mulai dari membuka lahan, menanam, merawat tanaman, hingga memanen ketika tiba masa panen terutama laki-laki. Sedangkan pekerjaan di dalam rumah dapat berupa pekerjaan domestik seperti mengurus rumah, keluarga, memasak, dan mengolah hasil pertanian yang kebanyakan dilakukan oleh perempuan. Dari dua jenis pekerjaan ini, biasanya dilakukan melalui pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun anak-anak.

Pada umumnya pembagian kerja secara jelas sudah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya, pekerjaan mengolah lahan dilakukan anak laki-laki dewasa dan kadang-kadang perempuan dewasa. Sedangkan untuk anak-anak usia 14 tahun ke bawah cenderung membantu orang tua menjaga rumah, ketika orang tua mereka pergi bertani atau berkebun. Berikut adalah pembagian kerja dalam analisis gender di Desa Teluk Kulbi yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 35. Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Teluk Kulbi**

Kegiatan	Aktifitas di dalam Keluarga						Aktifitas di luar Keluarga					
	laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak		DA		D	A		D			D		
Mengasuh anak		DA		D	A					D	A	
Mencangkul	D	A			D		D				D	
Menanam Pinang	D	A			DA		D	A			D	
Memanen Sawit	D						D					
Metik Kopi	D	A		D	A		D	A		D	A	
Nyabit Pinang	D				D		D	A			D	
Potong Karet	D				D		D				D	
Nyabit Kelapa	D				D		D				D	
Menanam Toga		DA		D	A					D	A	
Memupuk Sawit	D	A					D				D	
Membersihkan Lahan	D				D		D				D	
Kocek Pinang	A			DA			D	A		D	A	
<b>Catatan:</b> Tidak Pernah (TP) Kadang (KD) Umum (UM) D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)												

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.



Umumnya pekerjaan domestik banyak dilakukan oleh perempuan sedangkan pengolahan lahan pertanian selain dilakukan oleh laki-laki juga dilakukan oleh perempuan dengan pembagian kerja tertentu tergantung dengan jenis komoditasnya. Hal ini juga berlaku terhadap sistem perburuhan yang ada di Desa Teluk Kulbi dengan sistem pengupahan yang juga tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan karena menggunakan sistem borongan.

Untuk tanaman sawit, biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan hanya terlibat pada proses pembersihan lahan perkebunan sawit. Buruh sawit biasanya hanya berlaku untuk laki-laki, yakni mereka terlibat dalam proses pemanenan sawit yang akan diupah Rp200 perkilogram. Dalam satu hari, biasanya buruh-buruh tersebut akan menghasilkan total 2 ton sawit yang biasanya dikerjakan oleh dua sampai tiga orang.

Adapun kopi, perempuan terlibat pada proses pemanenan dan pembersihan lahan, dan laki-laki biasanya terlibat dalam proses pembukaan lahan, perawatan, pemberian pupuk, dan panen. Untuk sistem perburuhan, perempuan banyak yang diambil menjadi tenaga kerja karena bertugas memetik buah yang telah matang dari pohonnya. Upah buruh kopi biasanya dihitung berdasarkan jumlah kaleng yang dipetik. Dalam satu kaleng kopi, buruh akan diupah Rp13.000 sampai dengan Rp15.000. Dalam satu hari, buruh-buruh tersebut hanya mampu memetik sekitar 4 kaleng per orang.

Sedangkan untuk tanaman pinang, laki-laki biasanya terlibat pada proses pengolahan lahan hingga pemanenan. Sedangkan perempuan hanya terlibat dalam proses pengupasan pinang yang biasanya dilakukan di rumah. Untuk sistem perburuhannya, laki-laki diupah untuk memanen pinang, kemudian dimasukkan ke dalam karung dan diangkut menggunakan troli sampai ke pinggir jalan. Pekerjaan ini biasanya diupah Rp300.000 per ton. Sementara untuk buruh pengupasan pinang biasanya akan diupah Rp20.000 perkarung yang dominan dilakukan oleh perempuan. Dalam satu hari, biasanya satu orang paling banyak akan mampu mengupas sampai 5 karung mulai dari pagi sampai sore tanpa mengerjakan pekerjaan lain.

Sementara tanaman kelapa biasanya banyak dilakukan oleh laki-laki mulai dari proses penanaman sampai pemanenan. Sedangkan perempuan hanya terlibat pada proses pengolahan kelapa untuk dijadikan kopra atau dikupas dari kulitnya. Untuk sistem perburuhannya, biasanya satu biji kelapa akan diupah Rp. 300 bagi buruh panen.

Dalam kesempatan untuk mendapatkan, ataupun mengelola serta menguasai setiap sumber daya yang ada di desa dalam skala rumah tangga, biasanya porsi laki-laki dan perempuan berbeda, baik dalam akses maupun kontrol. Sehingga hal tersebut turut mempengaruhi mata pencaharian perempuan maupun laki-laki serta pembagian kerja antar jenis kelamin tersebut. Adapun akses dan kontrol dalam analisis gender berkaitan dengan sumber daya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 36. Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Teluk Kulbi**

Jenis sumber daya	Akses		Akses		Keterangan
	LK	PR	LK	PR	
Sumber Daya Fisik					
Lahan Pertanian	70%	30%	90%	10%	laki-laki lebih berperan besar dalam mengakses dan mengontrol lahan pertanian.
Hutan	90%	10%	90%	10%	laki-laki memiliki akses dan kontrol yang lebih besar di sektor kehutanan.
Alat Produksi	90%	10%	98%	2%	Penguasaan alat produksi dan kontrol lebih banyak diakses untuk laki-laki, dibanding perempuan
Tenaga Kerja	40%	60%	50%	50%	Prempuan memiliki penguasaan yang lebih besar untuk mennggunakan tenaga kerja, namun memiliki kontrol yang sama dengan laki-laki
Uang	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam mengawasi dan mengontrol keuangan
Tabungan	70%	30%	50%	50%	Laki-laki memiliki akses yang lebih besar untuk menggunakan tabungan, meskipun kontrol atas tabungan setara dengan perempuan
Lahan perkebunan	70%	30%	80%	20%	laki-laki memiki akses dan kontrol lebih besar untuk mengelola lahan perkebunan
Sumber daya Non Fisik					
Kebutuhan dasar	40%	60%	30%	70%	Perempuan memiliki akses dan kontrol lebih besar untuk menggunakan kebutuhan dasar dibanding perempuan
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan lali-laki memiliki hak yang sama untuk mengakses dan mengontrol pendidikan
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Perempuan dan laki-laki memiliki hak sama untuk memiliki akses dan kontrol terhadap kesehatan
Kekuasaan Politik	90%	10%	90%	10%	laki-laki memiliki peran lebih besar di bidang politik baik kontrol maupun aksesnya
Kelompok Masyarakat	40%	60%	40	60%	Perempuan lebih berperan aktif dalam kelompok masyarakat begitupun dengan kontrolnya.
Keterangan: Akses (Kesempatan, kesempatan, memanfaatkan) & Akses (Kontrol kesempatan mengatur)					

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya, sementara kontrol adalah kesempatan mengatur sumber daya. Laki-laki dan perempuan di Desa Teluk Kulbi Utara mempunyai akses dan kontrol yang bervariasi terhadap sumber daya fisik seperti lahan pertanian, produksi, tenaga kerja, uang tunai dan tabungan. Peran mereka juga bervariasi terhadap sumber daya non fisik seperti kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis. Terkait sumber daya fisik, akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan terhadap lahan pertanian dan alat produksi. Terkait tenaga kerja, uang tunai dan tabungan, akses laki-laki dan perempuan setara tetapi kontrol perempuan lebih besar.

Mengenai sumber daya non fisik, yaitu kebutuhan dasar dan pendidikan, akses laki-laki dan perempuan setara terhadap kebutuhan dasar dan pendidikan, tetapi perempuan mempunyai peran lebih besar dalam mengaturnya. Sebaliknya akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan mengenai kekuasaan politis. Sementara akses dan kontrol perempuan setara dalam kesehatan.

## 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat di Desa Teluk Kulbi memiliki mata pencaharian yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu mata pencaharian di sektor pertanian maupun non-pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian dapat di bagi antara lain perkebunan, dan peternakan. Sedangkan mata pencaharian lainnya di sektor non-pertanian antara lain jasa perburuhan, jasa pedagang dan PNS. Selain itu, juga terdapat beberapa unit usaha kecil untuk masyarakat yang dilakukan di Desa Teluk Kulbi seperti Industri pengolahan kayu (meubel), industri kue rumahan, dan penjahit.

### Industri Meubel Kayu

Pak Sulaiman merupakan pelaku usaha meubel kayu yang ada di Desa Teluk Kulbi, merintis modal awal untuk membuka usaha meubelnya sebesar Rp5.000.000 yang berada di RT 08 Parit Lapon, Dusun Warga Rukun. Adapun penghasilan kotor perbulan yang diperoleh Pak Sulaiman sebesar Rp7.000.000 yang belum termasuk ongkos produksi untuk membeli perlengkapan dan peralatan pembuatan meubel, diluar dari gaji buruh. Proses kerjanya menggunakan sistem pesanan, sehingga jika ada konsumen yang memesan maka langsung dibuatkan. Produk yang dihasilkan berupa meja, kursi, kusen, lemari, pintu, jendela dan ranjang. Bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam industri ini adalah kayu, mesin sugu, profil, mesin pahat, mesin amplas, gergaji, kikir dan sebagainya. Sebagian besar pelanggan meubel ini yaitu masyarakat, perusahaan gas PT. Petrochina, dan kantor desa. Tenaga kerja yang digunakan adalah dengan menggaji tiga buruh dengan upah sesuai dengan jumlah pesanan pelanggan.

### Industri Meubel Kaca

Selain meubel kayu, ada juga industri meubel kaca yang dijalankan oleh Pak Bazuri di RT 03 Sumber Jaya, Dusun Teluk Kulbi. Modal awal yang dibutuhkan perbulan sebesar Rp5.000.000 dengan penghasilan bersih perbulan sebesar Rp2.000.000. Proses kerjanya menggunakan sistem borongan, yakni akan dibuat jika ada konsumen dengan melibatkan tenaga kerja buruh berjumlah 1 orang. Besar kecilnya jumlah pesanan, tidak akan berpengaruh penurunan upah buruh seperti jumlah yang telah ditentukan perbulannya yakni sebesar Rp1.500.000 namun terkadang upah tersebut akan dinaikkan ketika jumlah pesanan banyak. Produk yang biasanya dihasilkan adalah meja, lemari, pintu, dan sebagainya. Adapun bahan-bahan dan peralatan yang digunakan antara lain berupa kaca, mesin bor, mesin potong dan sebagainya. Pelanggannya merupakan masyarakat Desa Teluk Kulbi bahkan seringkali juga dari luar desa. Meubel ini tidak memasarkan barang jadi, melainkan hanya menerima pemesanan konsumen.

### Industri Jasa Penjahitan

Ibu Ani merupakan penyedia jasa jahitan yang ada di RT 02 Panting 2, Dusun Teluk Kulbi Desa Teluk Kulbi. Dalam usaha jahitaannya, Ibu Ani memerlukan modal yang sebesar Rp3.500.000 untuk membeli kain, benang, dan aksesoris lainnya serta

mesin obras dan mesin jahit. Setiap bulan Ibu Ani dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp1.200.000. Ibu Ani tidak menjual hasil jahitan melainkan mengerjakan sesuai dengan orderan konsumen seperti membuat baju sesuai dengan pesanan, mendesain ulang ukuran baju atau celana, memberikan hiasan baju, menjahit bagian yang robek dan sebagainya.

Adapun bahan-bahan dan peralatan yang digunakan seperti benang, jarum, mesin jahit listrik, mesin obras, gunting, kancing baju, resleting untuk rok dan celana dll. Ibu Ani tidak memiliki tenaga kerja, melainkan dikerjakan sendiri.

### Industri Kue Rumahan

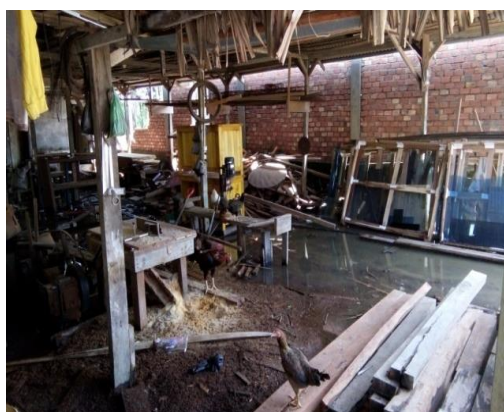
Ibu Tiwi merupakan pelaku usaha industri rumahan *cake* yang terdapat di RT 06 Suak Udang Dusun Warga Rukun. Untuk memulai usahanya, dibutuhkan modal sekitar Rp. 1.000.000. Pekerjaan ini dilakukan oleh Ibu Tiwi sendiri tanpa melibatkan tenaga buruh. Adapun penghasilan bersih perbulan sebesar Rp2.000.000 yang diperoleh dari orderan konsumen berupa pesanan kue ulang tahun, kue pengantin dan sebagainya. Bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan kue tersebut adalah *mixer*, tepung, gula, susu, coklat, keju, telur, mentega dan sebagainya. Sebagian besar konsumen merupakan masyarakat Desa Teluk Kulbi. Namun proses pemasaran kue ini masih belum menyentuh pihak luar desa karena keterbatasan teknologi untuk mempromosikan produk kue yang dibuat terutama melalui sosial media.

**Tabel 37. Industri dan Pengolahan Desa Teluk Kulbi**

Jenis Industri	Produksi	Keuntungan Bersih /Bulan (Rp)	Lingkup Pasar	Sistem Penjualan
Meubel Kayu	7 - 10 unit	2.000.000	Dalam & Luar Desa	Sesuai orderan konsumen (Konsumen yang datang ke tempat)
Meubel Kaca	5 - 7 unit	2.000.000	Dalam & Luar Desa	Sesuai orderan konsumen (Konsumen yang datang ke tempat)
Jasa Penjahitan	5 – 10 unit baju	1.200.000	Dalam Desa	Sesuai orderan konsumen (Konsumen yang datang ke tempat)
Industri Kue Rumahan	10 kue pesanan	2.000.000	Dalam Desa	Sesuai orderan konsumen (Konsumen yang datang ke tempat)

Sumber: Obsevasi dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 15. Industri Pengolahan Desa Teluk Kulbi**



Rumah Produksi Meubel Kayu Pak Sulaiman



Produk Meubel Kayu Pak Sulaiman

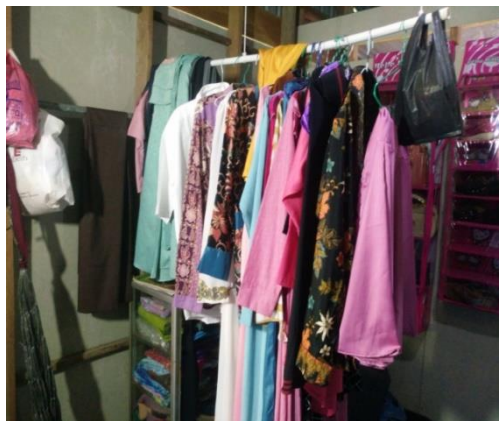




Rumah Produksi Meubel Kaca Pak Bazuri



Produk Meubel Kaca Pak Bazuri



Industri Penjahitan



Produk Olahan Kue Ibu Tiwi

Sumber : Observasi Lapang Desa Teluk Kulbi, 2019.

## 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Teluk Kulbi memiliki berbagai macam potensi mulai dari sektor perikanan, pertanian/perkebunan dan peternakan yang tersebar di Desa Teluk Kulbi baik di lahan gambut.

### **Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian/ Perkebunan**

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Teluk Kulbi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis vegetasi unggulan yaitu kopi, pinang, dan sawit. Selain itu vegetasi lainnya yang jumlahnya kecil berupa tanaman buah-buahan seperti rambutan, rambai, dan kelapa dan beberapa tanaman pangan lain seperti cabai dan tanaman obat misalnya jahe, kunyit, sere.

Adapun masalah di bidang perkebunan yang dihadapi para petani untuk mengolah lahan adalah hidrologi lahan gambut yang tidak stabil yakni sering terjadi banjir saat musim kemarau sehingga menyebabkan produktivitas tanaman terganggu. Selain itu, akses transportasi jalan yang rusak ketika musim hujan sehingga para petani kesulitan untuk ke kebun. Di sisi lain, musim kemarau juga menyebabkan lahan gambut kering dan tanaman kesulitan tumbuh dengan baik karena kekurangan air. Kekeringan ini juga kadang menyebabkan terjadinya kebakaran jika dipicu oleh kemarau panjang serta faktor lain misalnya adanya pemicu api seperti puntung rokok dan sebagainya. Jika terjadi kebakaran, tanah pertanian menjadi rusak dan membutuhkan waktu lama untuk dapat diolah kembali. Selain itu gagal panen karena tanaman habis dilahap api dan menyebabkan tanaman mati.

Masyarakat saat ini juga sedang menyesuaikan proses pengolahan lahan tanpa membakar. Karena selama ini mereka mengolah lahan dengan teknik membakar atau istilah lokalnya disebut “merun”. Sejak adanya larangan membakar lahan, masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli racun rumput. Selain itu, masalah lainnya adalah harga jual hasil pertanian seperti sawit dan kopi sangat murah belakangan ini, sehingga penghasilan masyarakat menurun.

### **Potensi dan Masalah di Sektor Perikanan**

Salah satu potensi di Desa Teluk Kulbi adalah di bidang perikanan. Berada di sekitar wilayah sungai dan rawa menjadikan desa ini menjadi sumber penghasil ikan air tawar, sehingga banyak masyarakat yang juga memiliki pekerjaan sampingan untuk mencari ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menjadi nelayan tangkap hanya mampu memenuhi kebutuhan ikan untuk keluarga tanpa dijual karena saat ini ikan mulai ulit ditemukan dan jumlahnya semakin berkurang karena semakin banyak ditangkap.

Saat ini budidaya ikan yang ada di desa belum ada sehingga ke depannya, bisa menjadi salah satu potensi desa dengan mengajukan bantuan dari pihak luar agar dapat menjadi penghasilan untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

### **Potensi dan Masalah di Sektor Peternakan**

Di Desa Teluk Kulbi, peternakan merupakan potensi yang dikembangkan oleh beberapa rumah. Peternakan yang dimaksud adalah ternak skala kecil/rumah tangga yang di kelola anggota keluarga. Biasanya, peternakan yang dikelola oleh skala rumah tangga adalah bebek, itik, ayam, dan kambing. Sedangkan peternakan yang membutuhkan modal besar adalah sapi. Namun saat ini peternakan sapi jumlahnya masih terbatas di desa, dan yang terbaru adalah bantuan sapi dari Badan Restorasi Gambut (BRG). Penjualan ternak ini sebagian besar hanya memenuhi permintaan di dalam desa. Permintaan akan meningkat pada saat hari raya umat muslim seperti lebaran, dan maulid, serta acara-acara yang diselenggarakan di desa seperti hajatan kampung, haqiqah, dan pernikahan, dan lain-lain. Masalah yang sering dihadapi warga desa di sektor peternakan ini adalah penyakit, modal yang sedikit, jumlah ternak yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan tentang cara perawatan ternak. Masyarakat juga mengharapkan adanya penyuluhan dari berbagai pihak untuk memberikan pencerahan tentang cara beternak yang baik dan benar, misalnya pengobatan penyakit ternak dari bahan-bahan alami, strategi perawatan ternak agar tidak mudah sakit dan cara perawatan ternak.

### **Potensi dan Masalah di Kehutanan**

Ada beberapa potensi yang bisa dikembangkan masyarakat di sektor kehutanan. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan seperti kayu keras sebagai bahan untuk membuat rumah. Selain itu, tanaman rumbiah yang tumbuh dengan sendirinya di hutan digunakan sebagai bahan pembuatan atap rumah. Hasil atap ini akan di jual di dalam maupun di luar desa. Sebagaimana mestinya, hutan merupakan salah satu habitat bagi hewan perburuan sehingga banyak warga yang juga memasang jebakan untuk menangkap hewan buruan. Selain itu lebah yang hidup di hutan maupun di kebun memiliki potensi madu sehingga masyarakat sering mencari madu di sekitar hutan atau kebun warga yang dihinggapi lebah. Madu ini biasanya dikonsumsi sendiri dan terkadang juga dijual di dalam desa. Harga satu botol madu ukuran 330 mililiter adalah Rp50.000 sedangkan untuk ukuran 600 mililiter biasanya dihargai Rp100.000.



Adapun masalah di sektor kehutanan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sumber daya hutan yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Pemerintah desa atau organisasi yang ada di desa dapat mengupayakan agar diadakannya program penanaman pohon agar tidak terjadi deforestasi dan sebagai penyeimbang ekosistem untuk pemanfaatan berkelanjutan. Adapun masalah yang terjadi di hutan saat ini adalah kebakaran lahan yang sering terjadi akibat kekeringan hampir setiap tahun yang juga menyebabkan hilangnya habitat bagi flora maupun fauna alami di desa ini. Selain itu adanya resiko terjadinya banjir di musim hujan.

**Tabel 38. Potensi dan Masalah dan Pengembangan lahan Desa Teluk Kulbi**

Jenis Komoditi	Potensi	Masalah	Keterangan
<b>Peternakan</b>			
Sapi	Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, kurangnya modal, terbatasnya pengetahuan untuk ternak sapi	Ternak sapi di desa salah satunya sebagai bantuan dari Badan Restorasi Gambut untuk program revitalisasi sapi
Kambing	dijual dan dikonsumsi	Mengganggu tanaman	Membutuhkan lahan untuk peternakan agar tidak berkeliaran di jalan raya dan pemukiman
Ayam, itik, bebek	Dijual dan dikonsumsi	Penyakit, terbatasnya modal, kuantitas ternak masih sedikit, teknik pemeliharaan	Jumlah ternak butuh ditingkatkan, penyuluhan peternakan, serta membuka peluang pasar
<b>Perkebunan</b>			
Kopi	Dijual dan dikonsumsi	Kebakaran lahan, hama, kekeringan, banjir, akses jalan tidak bagus, harga naik turun.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Pinang	Dijual	Kebakaran lahan, kekeringan, harga naik turun, hama, berhenti berbuah, akses jalan rusak, banjir.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Sawit	Dijual	Kebakaran lahan, kekeringan, harga murah, akses jalan rusak, hama, dan banjir.	Perlu adanya strategi penanggulangan banjir di desa, serta irigasi perairan yang mengatur aliran air agar tidak kering.
Campuran (kelapa, rambutan, rambai, langsung)	dikonsumsi dan dijual	harga jual murah, resiko kebakaran lahan, cuaca yang tidak menentu	Vegetasi ini terbatas di desa karena tidak adanya permintaan pasar.
<b>Kehutanan</b>			
Kayu	dipakai	Deforestasi akibat kebakaran lahan, alih fungsi lahan, dan penebangan liar	Perlu dilakukan penanaman pohon kembali
Madu	Dijual dan dikonsumsi	Jumlah semakin berkurang akibat kebakaran lahan dan habitat berkurang	Perlu dibudidayakan di desa karena salah satu potensi di desa untuk menambah penghasilan masyarakat.

Sumber : Observasi dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 16. Potensi di Desa Teluk Kulbi**



*Potensi Pinang*



*Buruh Perempuan Pengupas Pinang*



*Potensi Sawit*



*Potensi Perikanan (Udang tangkap)*



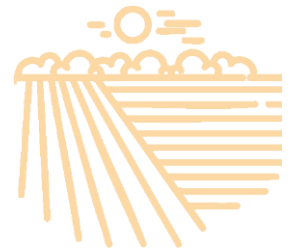
*Potensi Kopi Liberika*



*Potensi Peternakan Sapi*

*Sumber : Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.*





## Bab X

### Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

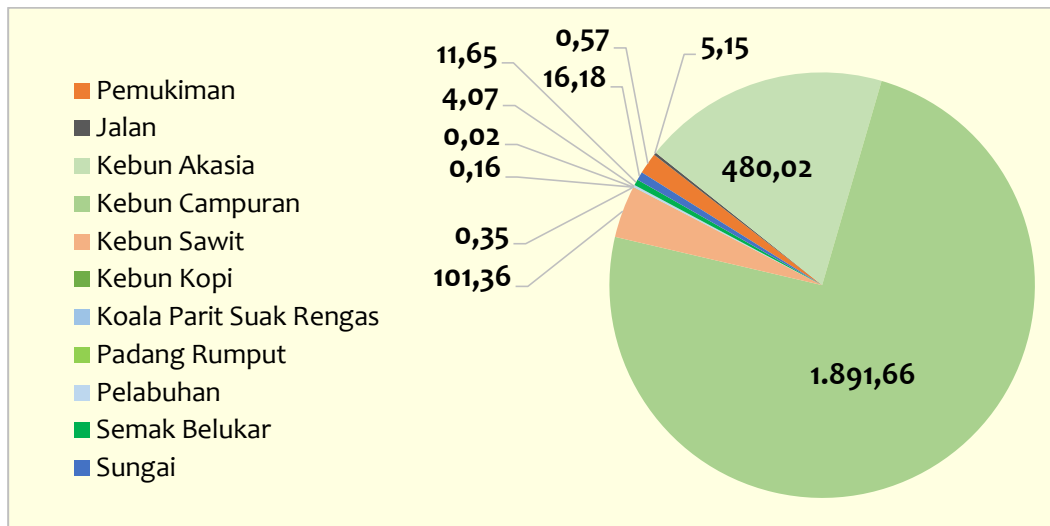
#### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas wilayah Desa Teluk Kulbi adalah 2.551,70 hektare yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk lahan perkebunan, pemukiman, fasilitas umum dan sosial, serta lahan tidur yang berisi semak belukar. Luasan pemanfaatan lahan ini bervariasi yang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

**Tabel 39. Pemanfaatan Lahan di Desa Teluk Kulbi**

Pemanfaatan Lahan	Luas (hektare)	Persentase (%)
Pemukiman	41,09	1,61
Jalan	5,15	0,20
Kebun Akasia	480,02	18,81
Kebun Campuran	1.891,66	74,13
Kebun Sawit	101,36	3,97
Kebun Kopi	0,35	0,01
Koala Parit Suak Rengas	0,16	0,01
Padang Rumput	0,02	0,00
Pelabuhan	4,07	0,16
Semak Belukar	11,65	0,46
Sungai	16,18	0,63
<b>Total</b>	<b>2.551,70</b>	<b>100,00</b>

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

**Gambar 17. Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Kulbi**

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.

Grafik di atas menunjukkan keberagaman penggunaan lahan dengan luasan yang variatif yang tersebar di Desa Teluk Kulbi. Pemanfaatan lahan terbesar yang ada di desa adalah kebun campuran seluas 1.891,66 hektare atau 74,13% dari total luas desa di mana sekitar 1.665,74 hektare di antaranya berada di lahan gambut dan sisanya seluas 225,73 hektare di tanah bergambut. Kebun campuran ini berisi tanaman sawit, pinang, kopi dan tanaman sela lainnya seperti pisang, kelapa, rambutan dan sebagainya yang ditanam menggunakan teknik tumpang sari. Kopi, pinang, dan sawit merupakan jenis tanaman tahunan yang menjadi penyumbang terbesar sumber pendapatan masyarakat dan menjadi komoditas unggulan di Desa Teluk Kulbi.

Sedangkan presentase untuk kebun akasia merupakan urutan kedua terbesar dalam pemanfaatan yang ada di desa yaitu sekitar 480,02 hektare (18,81%) yang lokasinya berada di sebelah timur desa yang keseluruhan berada di lahan gambut.

Di sebelah barat desa merupakan lokasi kebun sawit yang luas pemanfaatannya sebesar 101,36 hektare (3,97%) yang dominan tersebar di tanah bergambut seluas 92,35 hektare sedangkan di tanah gambut seluas 9 hektare.

Adapun kebun khusus untuk tanaman sejenis seperti kopi memiliki presentase yang cukup kecil yakni hanya seluas 0,35 (0,01%) yang keseluruhannya berada di lahan gambut. Pemanfaatan lahan untuk pemukiman merupakan presentasi terbesar ke empat yakni sekitar 41,09 hektare (1,61%) yang terletak di sepanjang jalan yang ada di desa dan sebagian besar di tanah gambut yaitu seluas 26,15 hektare dan di tanah bergambut sekitar 14,93 hektare. Selain itu, wilayah Sungai Betara juga masuk dalam bagian wilayah Desa Teluk Kulb yang berada di sebelah barat desa bersebelahan dengan kebun sawit masyarakat yakni seluas 16,18 hektare (0,63%), disusul semak belukar yang merupakan lahan tidur dan tidak dikelola oleh masyarakat di desa seluas 11,65 hektare yang berada di tanah bergambut, serta pelabuhan seluas 4,07 hektare (0,16%), koala parit suak rengas seluas 0,16 hektare (0,01) serta yang terakhir adalah padang rumput seluas 0,02



[illegible]

Desa Teluk Kulbi, Kec. Betara, Kab. Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi | 101

**Tabel 40. Transek Desa Teluk Kulbi**

DUSUN TELUK KULBI	DUSUN WARGA RUKUN
<b>MASALAH</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan rusak</li> <li>- mobil di luar tonase</li> <li>- banjir pasang</li> <li>- harga pertanian anjlok</li> <li>- sumber air sulit di saat musim kemarau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan rusak</li> <li>- mobil di luar tonase</li> <li>- banjir pasang</li> <li>- harga pertanian anjlok</li> <li>- sumber air sulit di saat musim kemarau</li> </ul>
<b>PENGUNAAN LAHAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- lapangan</li> <li>- perkebunan</li> <li>- fasilitas pendidikan</li> <li>- jembatan</li> <li>- gudang</li> <li>- pemakaman</li> <li>- kandang sapi</li> <li>- kandang kambing</li> <li>- took</li> <li>- perumahan</li> <li>- bengkel</li> <li>- pencucian motor</li> <li>- masjid</li> <li>- mushollah</li> <li>- fasilitas kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lapangan</li> <li>- masjid</li> <li>- tempat pemakaman umum</li> <li>- pendidikan</li> <li>- puskesmas</li> <li>- gudang</li> <li>- pelabuhan</li> <li>- jembatan</li> <li>- kebun pinang</li> <li>- kebun sawit</li> <li>- kopi</li> <li>- kolam ikan</li> <li>- took</li> <li>- bengkel</li> </ul>
<b>STATUS LAHAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- milik pribadi</li> <li>- sewaan</li> <li>- kemitraan</li> <li>- konsesi perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- milik pribadi</li> <li>- milik pemerintah</li> <li>- kemitraan</li> <li>- konsesi perusahaan</li> </ul>
<b>POTENSI</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- kopi</li> <li>- pinang</li> <li>- sawit</li> <li>- kelapa</li> <li>- karet</li> <li>- kandang sapi dan kambing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kopi</li> <li>- pinang</li> <li>- sawit</li> <li>- ikan</li> <li>- kandang ayam</li> <li>- pelabuhan</li> </ul>
<b>JENIS TANAMAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- kopi</li> <li>- pinang</li> <li>- sawit</li> <li>- kelapa</li> <li>- karet</li> <li>- laos</li> <li>- pisang</li> <li>- sayuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pinang</li> <li>- kopi</li> <li>- kelapa</li> <li>- sawit</li> <li>- karet</li> <li>- sayuran</li> </ul>
<b>KESUBURAN TANAH</b>	
Sedang dan kurang subur	Sedang dan kurang subur

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019.



Tabel transek di atas menunjukkan hasil observasi di Desa Teluk Kulbi yang memuat beberapa poin di antaranya adalah masalah-masalah yang ada di desa, jenis penggunaan lahan, potensi yang ada di desa, jenis tanaman, serta kesuburan tanah.

Adapun beberapa masalah yang ada di Desa Teluk Kulbi adalah masalah ketidak stabilan hidrologi lahan gambut di desa yang menyebabkan sering terjadi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan. Hal ini sangat mengganggu masyarakat desa karena saat musim hujan karena akses transportasi menjadi terkendala dan jalanan tanah cenderung rusak dan menjadi sulit dilintasi karena becek, berlumpur dan licin. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap mandeknya kegiatan masyarakat di bidang perkebunan dan pendidikan karena banyak masyarakat yang akhirnya tidak dapat ke kebun serta ikut dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, ketika musim kemarau, masyarakat kesulitan air bersih sehingga setiap rumah tangga terpaksa harus menambah pengeluaran rumah tangga untuk membeli air galon dan tandon untuk kebutuhan memasak, mandi, dan mencuci.

Hama babi dan tupai yang ada di desa juga sering kali menjadi kendala bagi petani untuk membudidayakan tanaman karena sering diserang hama tersebut. Sehingga beberapa warga desa juga akhirnya membentuk Porbi (Persatuan Olahraga Pemburu Babi). Mereka bertugas untuk memburu dan membunuh babi. Ketika babi telah ditembak dan dipastikan mati, maka akan dibiarkan tergeletak begitu saja di dalam hutan atau kebun. Kadang-kadang juga disingkirkan karena akan mengganggu penciuman manusia akibat bau bangkai.

Sebagian besar masyarakat di Desa Teluk Kulbi menganggap bahwa komoditas yang ditanam di lahan gambut akan sulit tumbuh karena tanah gambut lebih sulit dikelola dan bersifat asam sehingga tidak subur seperti di tanah mineral aluvial. Sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi masyarakat untuk mengolah lahan dengan cara membakar/*merun* yakni karena diyakini cara ini dapat mengurangi zat asam yang terkandung dalam tanah serta berfungsi sebagai pupuk. Namun teknik ini sudah ditinggalkan oleh masyarakat desa sejak adanya larangan membakar lahan akibat sering terbakarnya lahan gambut yang ada di desa.

## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Sebelum menjadi Desa Teluk Kulbi, wilayah desa ini terbagi menjadi sembilan kampung yang ditandai dengan pembukaan parit yang ada di desa agar lahan gambut dapat dikelola. Pembukaan kampung di desa ini tidak terlepas dari keinginan untuk mengolah lahan hingga bermukim. Orang-orang yang membuka lahan tersebut akhirnya menguasai wilayah kampung dengan memanfaatkan lahan yang ada karena pada saat itu belum berpemilik dan belum dikelola yang ditandai

dengan masih terdapat hutan yang berisi pohon-pohon besar dan belum berpenghuni.

Seiring berjalannya waktu, lahan tersebut mulai banyak diklaim sebagai milik pribadi masyarakat yang sebagian sudah dapat dibuktikan melalui alas hak sporadik yang didapatkan dari desa. Namun saat ini, seiring dengan datangnya jumlah pendatang di desa serta adanya proses peralihan hak milik atas lahan menggunakan sistem transaksi baik melalui jual beli, hibah, wakaf, dan waris, tanah yang ada di desa akhirnya secara keseluruhan telah dikuasai. Adapun penguasaan lahan yang ada di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut:

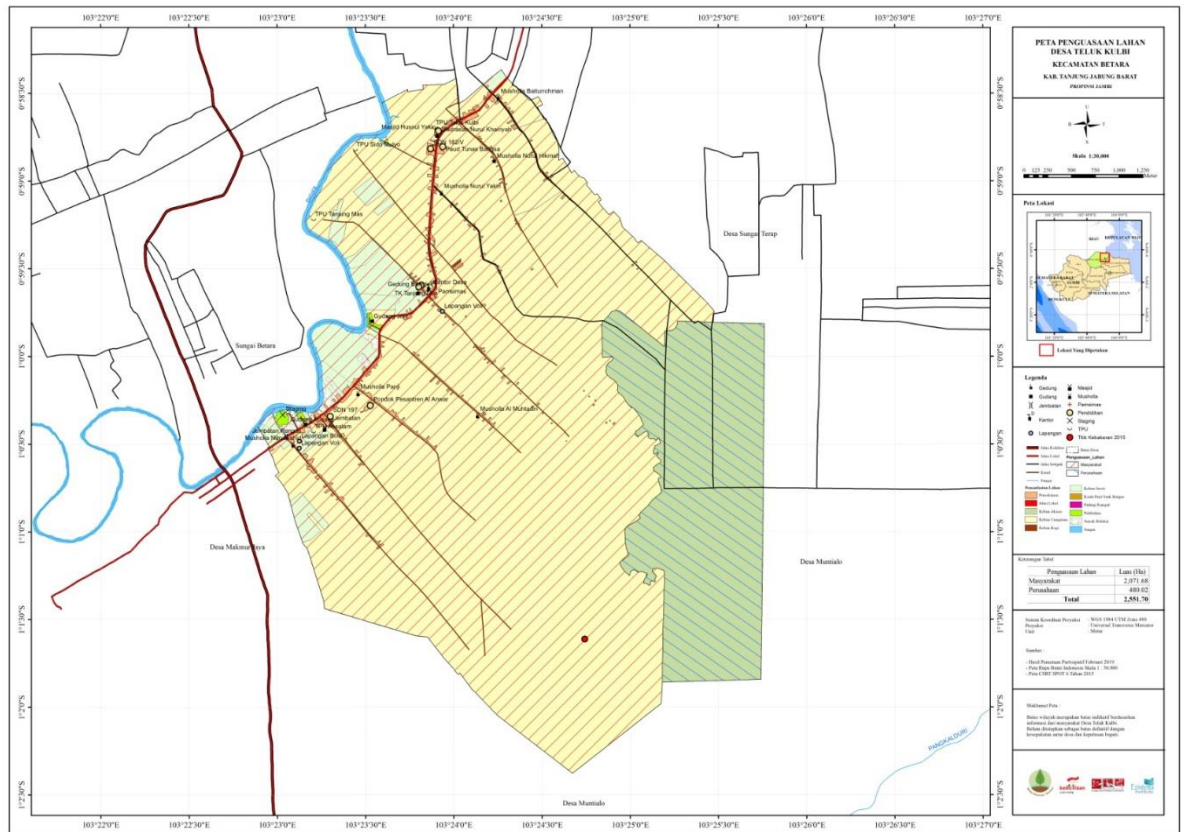
**Tabel 41. Penguasaan Lahan di Desa Teluk Kulbi**

No	Penguasaan Lahan	Luas (hektare)	Persentase (%)
1	Masyarakat	2.071,68	81,19
2	Perusahaan	480,02	18,81
<b>Total</b>		<b>2.551,70</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Desa Teluk Kulbi, 2019.

Penguasaan tanah di Desa Teluk Kulbi dapat dibagi menjadi dua kategori penguasaan yakni penguasaan oleh masyarakat sekitar 2.071,68 hektare atau setara dengan 81,19% luas desa. Lokasi penguasaan masyarakat dapat dilihat tersebar hampir di semua wilayah desa kecuali di sebelah timur desa yang dikuasai oleh PT. Wira Karya Sakti (PT. WKS) seluas 2.551,70 hektare atau 18,81% dari total luas desa yang berada di status kawasan Hutan Produksi. Adapun penguasaan lahan yang ada di Desa Teluk Kulbi pada peta berikut ini :

**Gambar 19. Peta Penguasaan Lahan Desa Teluk Kulbi**



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Teluk Kulbi, 2019

### 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, wilayah Desa Teluk Kulbi dibagi menjadi dua jenis tanah yaitu: *Pertama*, tanah gambut seluas 2.184,14 hektare yang dikuasai oleh masyarakat dan perusahaan. *Kedua*, tanah bergambut seluas 367,56 hektare yang dikuasai oleh masyarakat.

Tanah gambut yang masuk dalam penguasaan masyarakat seluas 1.704,12 hektare yang lebih dominan dibanding perusahaan. Sebagian besar pemanfaatannya digunakan untuk berkebun dan bermukim. Sedangkan penguasaan tanah gambut oleh perusahaan mencapai sekitar 480,02 hektare yang merupakan kebun akasia. Lahan gambut yang ada di desa ini memiliki kedalaman yang bervariasi mulai dari 0,5 meter sampai 2 meter yang tersebar di dua dusun yang ada di Desa Teluk Kulbi yakni Dusun Teluk Kulbi dan Warga Rukun. Namun wilayah yang masih memiliki kubah gambut tersebar hampir di semua wilayah desa kecuali di bagian Barat yang dimanfaatkan untuk lahan perkebunan sawit, pemukiman dan kebun campuran yang dikuasai oleh masyarakat. Adapun penguasaan lahan berdasarkan jenis tanah di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42. Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah di Desa Teluk Kulbi

Penguasaan Lahan	Luas (Hektare)	Persentase (%)
<b>Gambut</b>		
Masyarakat	1.704,12	78,02
Perusahaan	480,02	21,98
<b>Total</b>	<b>2.184,14</b>	<b>100,00</b>
<b>Tanah Bergambut</b>		
Masyarakat	367,56	100,00
<b>Total</b>	<b>367,56</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data FGD 1, FGD 2, Observasi dan Wawancara Desa Teluk Kulbi, 2019.

Sementara itu, terdapat beberapa parit di lahan gambut yang dibuat sebagai saluran irigasi untuk beragam fungsi bagi masyarakat yang aliran airnya bermuara ke Sungai Betara. Adapun parit yang terdapat di desa ini dikuasai oleh masyarakat dan sebagian besar dibuat oleh masyarakat melalui swadaya masyarakat. Namun dalam proses perawatannya, pemerintah kabupaten memberikan bantuan untuk melakukan normalisasi parit agar tidak mengalami pendangkalan dan penyumbatan karena sering ditumbuhi semak. Dalam satu tahun, biasanya parit ini akan dibersihkan sebanyak tiga sampai empat kali yang dilakukan oleh pihak ketiga. Selain di lahan masyarakat, kanal juga terdapat di wilayah kebun akasia yang dikuasai oleh perusahaan HTI PT. WKS yang perawatannya dilakukan oleh perusahaan tersebut.

#### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Teluk Kulbi kebanyakan dilakukan melalui proses jual beli secara tertulis dengan bukti pembayaran berupa kuitansi bermaterai. Namun untuk hak waris biasanya hanya melalui pembicaraan antara keluarga tanpa melibatkan pihak luar sehingga beresiko terjadi sengketa di kemudian hari kecuali langsung dibuatkan proses balik nama ke kantor desa.

Jual beli tanah biasanya dihadiri saksi-saksi antara lain Ketua RT, dan pihak keluarga yang dicatat di kantor desa. Sebagian warga melakukan proses balik nama setelah proses jual beli dilakukan. Selain itu terdapat pula peralihan hak atas tanah melalui hibah/wakaf dilakukan secara tertulis dengan bukti berupa surat pernyataan dari pemberi hibah/wakaf dan tanda tangan antara pemberi dan penerima hibah/wakaf.

Untuk menghindari sengketa tanah di kemudian hari seharusnya segala jenis peralihan hak dilakukan secara tertulis, dengan melampirkan bukti tertulis misalnya bukti pembayaran atau surat pernyataan pewarisan, dihadiri saksi-saksi, dicatat di kantor desa dan dilanjutkan dengan proses balik nama atau pemecahan sporadik/sertipikat tanah. Ketidakjelasan penguasaan lahan biasanya merupakan sumber utama terjadinya sengketa/konflik lahan di desa.

**Tabel 43. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Teluk Kulbi**

Jenis Peralihan Hak atas Tanah	Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatandi Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/ Sertipikat	Keterangan
Hibah/ Wakaf	Tertulis	Ahli waris, pihak yang terlibat, keluarga, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa	Dicatat di Arsip desa	Tidak ada	Bukti lisan dan surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak; & pernyataan pemberi hibah/wakaf
Waris	Tertulis	Ahli waris Tokoh masyarakat, keluarga,	Tidak dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti berupa surat pernyataan pewaris
Jual beli	Tertulis	Ketua RT, pihak Kelurga, pihak yang bertransaksi, dan tokoh msyarakat	Dicatat di arsip desa	Sebagian ada	Bukti berupa Perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai

Sumber : FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Teluk Kulbi, 2019.

### Penghibahan Tanah

Hibah tanah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tidak ada penggantian apa pun dan dilakukan secara sukarela, tanpa ada kontraprestasi dari pihak penerima pemberian, dan pemberian itu dilangsungkan pada saat si pemberi masih hidup. Inilah yang berbeda dengan wasiat, yang mana wasiat diberikan sesudah si pewasiat meninggal dunia. Desa Teluk Kulbi, sebagian besar aset desa seperti tanah kantor desa serta puskesmas merupakan tanah hasil hibah yang diberikan masyarakat kepada desa.

### **Pewarisan Tanah**

Perolehan hak milik atas tanah dapat juga terjadi karena pewarisan dari pemilik kepada ahli waris sesuai dengan Pasal 26 UUPA. Pewarisan dapat terjadi karena ketentuan undang-undang ataupun karena wasiat dari orang yang mewasiatkan. Proses peralihan hak atas tanah melalui waris di Desa Teluk Kulbi, sebagian besar hanya diketahui antar keluarga, dan biasanya mereka melakukan pencatatan di kantor desa ketika ingin melakukan proses balik nama. Sehingga seringkali terjadi sengketa/konflik antar warga akibat tidak jelasnya kepemilikan lahan dan ketidak-samaan persepsi tentang batas-batas tanah ataupun status kepemilikannya.

### **Jual Beli**

Jual beli tanah menurut UUPA, dalam UUPA istilah jual beli hanya disebutkan dalam Pasal 26 UUPA, yaitu yang menyangkut jual beli hak milik atas tanah. Dalam pasal-pasal lainnya, tidak ada kata yang menyebutkan jual beli, tetapi disebutkan sebagai dialihkan. Pengertian dialihkan menunjukkan suatu perbuatan hukum yang disengaja untuk memindahkan hak atas tanah kepada pihak lain melalui jual beli, hibah, tukar menukar, dan hibah wasiat. Jadi, meskipun dalam pasal hanya disebutkan dialihkan, termasuk salah satunya adalah perbuatan hukum pemindahan hak atas tanah karena jual beli.<sup>11</sup> Proses jual beli di Desa Teluk Kulbi juga cenderung lebih aman karena selain adanya bukti transaksi, kedua belah pihak juga menghadirkan beberapa tokoh masyarakat dan aparat desa untuk menjadi saksi telah dialihkannya lahan tersebut kepada orang lain.

### **Wakaf**

Penyerahan tanah wakaf yang dilakukan oleh pemberi wakaf (wakif) kepada penerima wakaf (nadzir) dengan cara lisan menyebabkan tidak adanya pengakuan hukum terhadap status wakaf tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 69 ayat (2) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, bahwa harta benda wakaf tidak hanya cukup dengan lisan saja, tapi harus didaftarkan kepada Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW). Di Desa Teluk Kulbi, sebagian besar tanah wakaf diperuntukkan untuk membangun fasilitas sosial seperti masjid ataupun mushollah. Proses peralihan hak melalui wakaf ini cenderung lebih aman dan jarang terjadi sengketa/konflik karena dilakukan pencatatan di kantor desa serta melibatkan pihak luar dengan bukti surat peralihan hak milik yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

---

<sup>11</sup> Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.71.

## 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Masalah sengketa/konflik lahan di Desa Teluk Kulbi beberapa kali pernah terjadi disebabkan karena perbedaan persepsi tentang batas-batas wilayah, serta status dan riwayat kepemilikan yang kurang jelas. Adapun sengketa lahan di desa ini meliputi tiga jenis yaitu sengketa lahan antar masyarakat dengan perusahaan, sengketa lahan antar desa, dan sengketa lahan antar masyarakat.

Di wilayah Desa Teluk Kulbi masih terdapat lahan yang belum dikelola masyarakat yakni terdapat di sekitar hutan yang berada di wilayah gambut. Masyarakat kesulitan untuk mengolah lahan tersebut karena sering terendam air. Namun pada tahun 2009 berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan Nomor. 435/Menhut-II/2009, wilayah hutan yang belum dikelola tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hutan Produksi Konversi (HPK) yang penguasaannya dimiliki oleh negara dengan luas 1455,72 hektare. Sementara masyarakat mengaku bahwa di dalam hutan tersebut, ada kebun karet milik masyarakat. Namun, sampai saat ini belum ada konflik terbuka antara masyarakat dengan pemerintah terkait status HPK tersebut.

Selain itu, sejauh ini hampir tidak ditemukan sengketa lahan antar warga di Desa Teluk Kulbi secara keseluruhan disebabkan karena batas kepemilikan tanah antar warga sangat jelas. Ditambah lagi masih terdapat beberapa saksi yang masih hidup yang mengetahui batas kepemilikan tanah keluarga yang biasanya ditandai dengan penanda alam seperti sungai, kanal, atau pohon kayu keras. Hal ini memperkecil resiko sengketa lahan antar warga, terlebih lagi sebagian masyarakat telah banyak membuat Surat Kepemilikan Tanah (SKT) dari desa dan telah dicatat di arsip desa.

### Sengketa Lahan Masyarakat dengan PT. WKS

Menurut pengakuan masyarakat desa, riwayat penguasaan lahan di wilayah yang kini menjadi lahan sengketa antara masyarakat desa dengan PT. WKS dulunya dibuka oleh masyarakat sekitar tahun 1997 dengan alas hak surat pancong alas yang diajukan ke kepala dusun. Namun setelah mengolah lahan tersebut beberapa saat dan ditanami tanaman pangan, ternyata tanah tersebut sudah di kapling oleh PT WKS menjadi konsesi perkebunan HTI menurut pengakuan perusahaan.

Namun, secara fisik, waktu itu lahan tersebut memang masih hutan dan belum tergarap sehingga masyarakat dan pihak desa tidak mengetahui, dan akhirnya masyarakat mulai membuka dan membuat parit kongsi yang terhubung langsung ke Sungai Betara. Masyarakat sebagian sudah menanam sawit dan kelapa. Namun diklaim sebagai lahan konsesi PT WKS. Adapun luasan lahan yang menjadi sengketa belum jelas, karena PT WKS tidak pernah menunjukkan surat bukti kepemilikan izin. Masalah ini mencuat tahun 2000an sampai sekarang dan belum ada penyelesaian.



Masyarakat beberapa kali menanam di wilayah yang dianggap sengketa, namun digusur oleh PT. WKS berkali-kali menggunakan alat berat sehingga tanaman masyarakat yang ada disana mati lalu diganti menjadi tanaman akasia oleh PT. WKS. Wilayah itu akhirnya dibuatkan beberapa kanal besar untuk kepentingan produksi kayu PT WKS sekitar tahun 2002/2003. Pada 2016 dibuatkan parit cacing untuk membatasi lahan milik PT WKS dengan Hutan Produksi yang masih dikelola masyarakat namun lahan tersebut hanya sebatas pemanfaatan dan tidak bisa disertipikatkan. Masyarakat tidak mengetahui luasan pasti izin konsesi PT. WKS yang masuk ke desa begitu juga lahan yang menjadi sengketa. Sampai saat ini, konflik tersebut masih ada namun tidak lagi mencuat karena berujung pada tuntutan masyarakat agar tanah tersebut tak hanya bisa dimanfaatkan namun juga dikuasai.

### **Persepsi Masyarakat Desa Teluk Kulbi tentang Batas Desa Teluk Kulbi**

Sengketa lahan antara Desa Teluk Kulbi dengan Desa Sungai Terap sebenarnya dipicu oleh kepemilikan pribadi antar warga yang memiliki lahan di perbatasan desa karena cara pengelolaannya melewati batas desa yang seharusnya sehingga menimbulkan konflik yang sampai melibatkan desa. Namun, masing-masing desa beranggapan bahwa kepemilikan lahan pribadi bisa melewati batas desa, namun secara administrasi batas yang sudah disepakati tetap dan tidak berubah.

Adapun sengketa lahan antar Desa Teluk Kulbi dengan Desa Muntialo memang belum menjadi konflik terbuka antar warga di desa. Konflik ini baru terlihat dan diketahui masyarakat sejak pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut dilakukan. Awalnya Desa Teluk Kulbi tidak mengetahui bahwa wilayah desanya berkurang dan diambil alih oleh Desa Sungai Terap dan Muntialo Karena selama ini, Desa Teluk Kulbi hanya mengikuti batas Desa yang diakui masyarakat berdasarkan pengetahuan masyarakat yang selama ini menjadi pedoman mereka dalam menentukan batas desa.

Ternyata saat pemetaan partisipatif (FGD 2) yang dilakukan di Desa Teluk Kulbi, batas administrasi yang digunakan oleh tim pemetaan spasial membuat masyarakat desa bertanya karena data versi tim spasial menunjukkan adanya tumpang tindih lahan dengan desa yang saling beririsan. Warga Desa Teluk Kulbi beranggapan bahwa sebagian wilayah Desa Teluk Kulbi telah diambil oleh Desa Muntialo. Sedangkan Desa Muntialo pun juga mengaku wilayah mereka diambil oleh Desa Teluk Kulbi. Jadi terdapat perbedaan persepsi tentang batas desa.

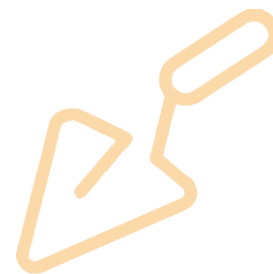
Konflik ini sebenarnya belum mencuat, karena belum ada pertemuan atau kejelasan langsung dari pemerintah daerah terkait batas desa pasti. Adanya ketidak jelasan batas desa disebabkan karena pemerintah kabupaten belum mengeluarkan peta definitif desa sejak pemekaran tahun 2012 sehingga batas desa antara satu dengan yang lain belum jelas.

Selama itu, desa-desa yang saling berbatasan belum pernah duduk bersama untuk menyepakati batas-batas desa yang telah ditentukan berdasarkan persepsi masing-masing desa. Setiap desa hanya berpedoman pada pengetahuan masyarakat terdahulu ketika membuka lahan, sehingga sangat beresiko terjadi tumpang tindih wilayah antar desa karena luasan desa saat ini pun masih menggunakan perspektif para orang tua terdahulu yang membuka lahan.

### **Sengketa Lahan antar Masyarakat Desa Teluk Kulbi**

Sengketa lahan antar masyarakat di Desa Teluk Kulbi pernah terjadi beberapa kali dan kebanyakan dialami oleh antar keluarga melalui proses peralihan hak waris atas tanah. Sengketa itu dipicu karena perbedaan persepsi mengenai batas-batas tanah dan riwayat kepemilikan dari para orang tua mereka. Apalagi, proses peralihan ini biasanya hanya dilakukan secara lisan serta tertulis yang hanya diketahui antar keluarga tanpa melibatkan aparat desa. Proses peralihan hak waris ini biasanya tidak melakukan pencatatan di kantor desa kecuali si pemilik hak waris ingin melakukan proses balik nama. Sehingga resiko terjadinya sengketa/konflik lahan sangat tinggi.

Kebanyakan sengketa lahan ini mampu diselesaikan tingkat desa bahkan ada juga yang tingkat RT melalui proses mediasi dengan menghadirkan beberapa saksi dan pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan bersama yang adil tanpa memberatkan pihak manapun.



## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2013-2019, Desa Teluk Kulbi mempunyai berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun untuk dijalankan. Adapun tabel program pembangunan di Desa Teluk Kulbi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 44. Program Pembangunan Desa Teluk Kulbi**

Bidang Pembangunan	Realisasi	
	Sudah	Belum
<b>Penyelenggaraan Pemerintahan Desa</b>		
Pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan	Sudah	
Kegiatan operasional kantor desa	Sudah	
Kegiatan operasional BPD	Sudah	
Kegiatan operasional RT/RW	Sudah	
Kegiatan pengelolaan informasi desa	Sudah	
Kegiatan penyelenggaraan kerja sama antar desa	Sudah	
<b>Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>		
Kegiatan pembangunan jalan desa	Sudah	
Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor	Sudah	
Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana fisik sosial		Belum
Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan	Sudah	
Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan	Sudah	
Kegiatan pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan		Belum
Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana taman bacaan masyarakat		Belum
Kegiatan pembangunan sarana air bersih	Sudah	
Kegiatan pembangunan gapuran dan tanda batas desa		Belum
Kegiatan pemeliharaan jalan desa		Belum
Kegiatan pemeliharaan saluran irigasi/drainase	Sudah	

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		
Kegiatan pembinaan keamanan dan ketertiban	Sudah	
Kegiatan pembinaan pemuda dan olahraga	Sudah	
Kegiatan pembinaan organisasi perempuan/PKK	Sudah	
Kegiatan pembinaan kesenian dan sosial budaya	Sudah	
Kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama		Belum
Kegiatan pembinaan lembaga adat		Belum
Kegiatan pendidikan anak usia dini	Sudah	
Kegiatan pembinaan wawasan kebangsaan		Belum
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Kegiatan pelatihan kepala desa dan perangkat	Sudah	
Kegiatan peningkatan kapasitas lembaga masyarakat		Belum
Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat	Sudah	
Kegiatan pelatihan kelompok tani dan nelayan		Belum
Kegiatan pelatihan teknologi tepat guna		Belum

Sumber : Kasi Pemerintahan Desa Teluk Kulbi, 2019.

Proyek pembangunan yang ada di desa berdasarkan perencanaan pembangunan yang direncanakan melalui penganggaran APBDDesa tahun 2019, secara umum masih memprioritaskan Dana Desa untuk pelaksanaan infrastruktur seperti jalan desa dan pembangunan. Selain merencanakan program pembangunan fisik, pemerintahan Desa Teluk Kulbi juga mengalokasikan anggaran untuk pembangunan non fisik seperti di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Pada bidang pembinaan masyarakat difokuskan pada pemberian bantuan kepada kerukunan umat beragama, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat, pembinaan sosial kemasyarakatan, pembinaan sosial keagamaan, pembinaan organisasi kepemudaan dan lain sebagainya. Sedangkan di bidang pemberdayaan masyarakat alokasi anggaran difokuskan pada kegiatan pelatihan dan sosialisasi.

Program pembangunan yang sudah direncanakan ini sebelumnya sudah melewati proses mekanisme demokrasi. Dilakukan secara terbuka dan transparansi, melibatkan masyarakat melalui musyawarah mulai dari tingkat RT hingga musyawarah desa. Pada musyawarah desa, setiap RT yang sudah merencanakan pembangunan baik fisik maupun non-fisik membawa hasil musyawarahnya di tingkat RT untuk dimusyawarkan kembali ke tingkat desa dengan maksud untuk memilih prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan di RT yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berlangsung di Desa Teluk Kulbi tidak terlepas dari mekanisme pengawasan agar proses pembangunan yang ada sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati dan sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hal ini, BPD sebagai perwakilan dari masyarakat berperan dalam hal pengawasan dalam proses pembangunan selain masyarakat sendiri yang dapat

berperan aktif dalam pengawasan terhadap pembangunan yang berlangsung di desa.

Selain itu dalam hal pengelolaannya, saat ini selain dilakukan secara gotong royong dan swadaya juga dilakukan dengan sistem padat karya tunai, artinya dalam pelaksanaan pembangunannya memperkerjakan masyarakat setempat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar lokasi pembangunan.

## **11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain**

Desa Teluk Kulbi telah bekerja sama dengan beberapa pihak terutama dalam program pembangunan desa, baik pembangunan secara fisik maupun peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat desa. Adapun beberapa pihak yang telah dan sedang menjalin kerja sama dengan Desa Teluk Kulbi belum lama ini adalah sebagai berikut :

### **PAMSIMAS**

Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani, termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggir kota. Program pamsimas masuk pada 2018 dengan programnya yaitu penyediaan sarana air bersih bagi masyarakat Desa Teluk Kulbi di Dusun Teluk Kulbi, RT 05 dalam bentuk sumur bor. Pemerintah desa membentuk kelompok pamsimas yang bertugas untuk mengurus dan mengawasi teknis penyaluran air bersih ke warga seperti pembuatan sumur dan sebagainya.

### **Badan Restorasi Gambut (BRG)**

Program Badan Restorasi Gambut masuk tahun 2018 di Desa Teluk Kulbi untuk melaksanakan program revitalisasi sapi untuk memberdayakan masyarakat serta pembuatan sekat kanal untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan, serta pemetaan Profil Desa Peduli Gambut yang berisi profil desa yang membahas tentang sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di ekosistem gambut. Selain itu juga melakukan pemetaan untuk mengetahui pemanfaatan dan penguasaan lahan yang ada di desa.

### **Program Kampung KB**

Program ini bekerja sama dengan Badan Kependudukan Berencana Nasional tahun 2018 masuk ke desa dengan tujuan untuk mengontrol jumlah kelahiran dan kepadatan penduduk karena Desa Teluk Kulbi merupakan salah satu desa yang penduduknya kurang berpartisipasi untuk mengikuti program KB di Kecamatan betara.

### **Kuliah Kerja Nyata**

Sejak tahun 2010, pihak pemerintah Desa Teluk Kulbi menerima program KKN dari beberapa kampus yang ada di Jambi di antaranya adalah Universitas Jambi, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah untuk melaksanakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

#### **Kelompok Masyarakat Peduli Api PT. WKS**

Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) merupakan organisasi yang dibentuk tahun 2018 dari hasil kerja sama antara PT WKS dengan Desa Teluk Kulbi. KMPA terdiri dari staf desa laki-laki, Ketua RT yang ada di Desa Teluk Kulbi sebanyak 12 RT, dan beberapa pemuda yang ada di desa. Tugasnya adalah untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran lahan gambut di desa dan memberikan pengarahan serta sosialisasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencegah terjadinya kebakaran lahan gambut, salah satunya adalah menerapkan sistem pengolahan lahan tanpa membakar.

#### **Program Normalisasi Parit**

Program normalisasi parit mulai masuk ke Desa Teluk Kulbi sejak tahun 2015 yang bertugas untuk melakukan normalisasi dan pembersihan parit yang ditumbuhi semak untuk melancarkan saluran air yang terhubung antara parit dengan sungai Betara. Program normalisasi dan perawatan parit dilakukan tiga kali dalam satu tahun oleh Dinas Provinsi yang bekerja sama dengan (pihak ketiga)



## Bab XII

### Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Teluk Kulbi seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, kelompok petani dan penambak ikan mengenai persepsi masyarakat tentang restorasi gambut, warga desa menganggap perlu dilakukannya restorasi/pemulihan ekosistem gambut untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan gambut di Desa Teluk Kulbi. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga lahan gambut. Hal ini diperlukan sebab pengetahuan masyarakat tentang lahan gambut sangat terbatas karena masyarakat hanya mengetahui bahwa lahan gambut lebih rentan dibanding tanah mineral alluvial sehingga diperlukan perlakuan khusus. Selain kebakaran lahan yang terjadi hampir setiap tahun di Desa Teluk Kulbi, banjir juga sering terjadi di musim hujan yang menandakan tidak stabilnya ekosistem gambut yang ada di Desa Teluk Kulbi.

Kehadiran Badan Restorasi Gambut di Desa Teluk Kulbi ternyata sangat membantu masyarakat untuk mengenal lebih dekat tentang dampak negatif dan positif dari gambut, serta potensi yang bisa dikembangkan di lahan gambut. Menurut sebagian besar masyarakat, lahan gambut dipandang sebagai sesuatu yang biasa saja karena tidak ada keistimewaan seperti tanah lain untuk bercocok tanam. Namun setelah adanya program BRG yang telah memberikan pandangan tentang peran dan manfaat lahan gambut terhadap kelestarian ekosistem yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat mulai memberikan perhatian besar kepada lahan gambut. Selain itu hal yang menjadi masalah bagi masyarakat adalah larangan mengolah lahan dengan cara membakar, padahal cara ini adalah metode yang paling sering digunakan masyarakat untuk mengolah lahan. Masyarakat pun berharap agar kedepannya, mereka diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah lahan gambut yang tepat agar tidak merusak keberlangsungan hidup ekosistem lahan gambut.



### **Aparat Desa**

Gambut sebenarnya kalau pengolahannya benar justru tidak ada masalah. Namun jika pengolahannya tidak benar, misalnya kanalnya terlalu dalam akan menyebabkan lahan gambut sangat kering di musim kemarau sehingga sangat rawan terjadi kebakaran. Sehingga dengan adanya program pembasahan melalui sekat kanal itu sudah tepat. Namun, mensosialisasikan program ini agar masyarakat bisa tahu juga butuh waktu. Masyarakat butuh diyakinkan dengan keberhasilan yang sudah ada sementara program BRG sangat baru. Masyarakat hanya kaget karena parit sengaja digali agar bisa diolah tanahnya karena memang menjadi jantung dari pertanian. Namun justru dengan adanya sekat kanal, masyarakat berpikir program sekat kanal ini malah dihambat aliran air yang dialirkan menuju sungai. Sehingga memang butuh waktu untuk diterima. Pemerintah desa mendukung program BRG sebagai salah satu program yang memberikan citra gambut itu sendiri. Di lahan gambut, beberapa tanaman seperti sawit dan pinang yang tumbuh di lahan gambut memiliki usia produktif yang pendek karena batanya akan cepat tumbang ketika sudah berusia lama. Sehingga, perlu dipikirkan tanaman lain yang lebih cocok untuk di lahan gambut, seperti nenas. Namun, hanya saja pemasaran nenas di desa belum tersedia ketika panen dan itu yang menjadi tugas semua pihak di desa. Harapannya agar ada terobosan yang bisa dikembangkan misalnya membuat industri rumah tangga pengolahan nenas menjadi selai.

### **Kelompok Perempuan**

Kelompok remaja perempuan beranggapan bahwa gambut merupakan lahan yang sangat sulit untuk diolah karena tidak seperti tanah liat yang ada di daerah lain. Tanah gambut rentan terjadi kebakaran lahan yang menyebabkan masyarakat mengalami kerugian di sektor perkebunan karena banyak tanaman masyarakat yang mati akibat terbakar. Namun dengan adanya Badan Restorasi Gambut yang masuk di desa diharapkan dapat menjadi pembimbing bagi masyarakat terkait ekosistem gambut yang harus dijaga demi kelestarian lingkungan di desa dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Sehingga memang dibutuhkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga gambut. Selain itu, sulitnya mendapatkan air bersih ketika musim kemarau dan resiko banjir setiap musim hujan

### **Kelompok Petani**

Menurut anggota kelompok tani yang ada di Desa Teluk Kulbi, lahan gambut merupakan lahan yang tidak bisa ditanami berbagai jenis tanaman karena tidak semua tanaman dapat tumbuh dengan baik. Contohnya saja sawit, kualitas buah sawit yang dipanen di lahan gambut memiliki kualitas yang berbeda dibandingkan yang tumbuh di lahan mineral. Biasanya sawit yang tumbuh di lahan gambut memiliki harga yang cenderung lebih murah karena kualitas buahnya yang banyak mengandung air sedangkan, sawit yang tumbuh di lahan mineral cenderung lebih bagus berbuah dan usia produktifnya lebih lama.

Jika sawit tumbuh di lahan gambut, maka jika usianya sudah tua dan terlalu besar maka dia akan tumbang dengan sendirinya karena tekstur tanah gambut yang berongga dan tidak padat. Selain itu tanaman palawija yang tidak dapat tumbuh dengan baik di lahan gambut karena sering terendam air dan juga pH asamnya yang tinggi kecuali dengan cara membakar lahan. Namun sejak adanya larangan membakar lahan di wilayah gambut membuat para petani harus mencari cara lain untuk mengolahnya yaitu dengan mengeluarkan biaya dan tenaga tambahan untuk membeli racun dan juga menebas tanaman yang tumbuh di atasnya. Harapan para petani adalah, agar kehadiran BRG dapat memberikan solusi alternatif dalam pengolahan lahan pertanian di wilayah gambut yang efektif dan efisien karena saat ini petani menggunakan racun untuk membasmi rumput serta menggunakan pupuk agar kualitas tumbuh tanaman bisa lebih baik.

### **Tokoh Masyarakat**

Lahan gambut merupakan anugerah alam, karena tidak semua wilayah memiliki lahan gambut. Lahan gambut sendiri terbentuk melalui proses yang sangat panjang dan lama sehingga jika gambut dirusak akibat pengelolaan yang tidak berkelanjutan maka untuk memulihkannya juga membutuhkan proses yang lama dan sulit. Di Desa Teluk Kulbi ini, lahan gambut sangat mudah terbakar hampir setiap tahun apalagi di musim kemarau. Dengan adanya sekat kanal, pembasahan di lahan gambut akan sangat berguna untuk mencegah kekeringan dan kebakaran. Namun jika musim hujan kendalanya adalah sering terjadi banjir sehingga menyebabkan tanaman terancam untuk berhenti berbuah pada usia produktifnya, seperti pinang. Dengan adanya larangan membakar lahan, resiko kebakaran sebenarnya sudah dapat berkurang, hanya saja orang-orang yang sering pergi memancing di wilayah kebun sering membuat puntung rokoknya di semak sehingga menyebabkan kebakaran lahan. Jika lahan gambut sudah terbakar, maka akan sulit sekali padam hingga bisa sampai berbulan-bulan apinya tetap menyala di dalam tanah meskipun seolah-olah seperti tidak terjadi apa-apa karena apinya tidak nampak di permukaan hanya saja tiba-tiba tanaman yang ada di atasnya mulai menggering dan asap menyebar ke mana-mana.





## Bab XIII

### Penutup

#### 13.1 Kesimpulan

Desa Teluk Kulbi terletak di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu desa hasil pemekaran Desa Serdang Jaya sejak tahun 2011. Desa ini terletak di hamparan lahan gambut seluas 2.551,70 hektare yang sama dengan luasan wilayah desa ini. Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, di Desa Teluk Kulbi masih terdapat kubah gambut yang tersebar di dua dusun yang ada desa yakni Dusun Teluk Kulbi dan Dusun Warga Rukun. Wilayah yang tidak memiliki kubah gambut terletak di bagian Barat desa yang bersebelahan dengan Sungai Betara yang sebagian besar ditanami sawit oleh masyarakat desa. Adapun kedalaman gambut di desa ini bervariasi mulai dari 0,5 meter sampai 2 meter yang tergolong dalam jenis gambut tipis sampai sedang.

Beberapa jenis komoditas unggulan yang dikembangkan masyarakat di Desa Teluk Kulbi di bidang perkebunan adalah kopi, sawit, dan pinang yang ditanam di lahan gambut dan menjadi mata pencaharian utama warga desa. Produktivitas tanaman tersebut terancam karena ketidakstabilan hidrologi di lahan gambut, yakni jika memasuki musim kemarau maka akan terjadi kekeringan bahkan resiko kebakaran yang menyebabkan tanaman kekurangan air dan produktivitas menurun bahkan kadang mati. Sedangkan jika memasuki musim penghujan, sering terjadi banjir hingga ke pemukiman dan perkebunan warga. Beberapa tanaman seperti pinang yang jika terendam lama maka akarnya akan membusuk dan berhenti berbuah, begitu juga dengan kopi bisa berhenti tumbuh (mati).

Kebakaran lahan gambut di desa ini pernah terjadi beberapa kali. Menurut masyarakat, sejak tahun 1997 kebakaran terhebat sudah mulai terjadi bersamaan dengan seluruh wilayah di sekitar kecamatan Betara ikut terbakar yang menyebabkan asap menyebar sampai ke pemukiman dan mengganggu penglihatan dan pernapasan.

Selain itu, dalam waktu dekat ini kebakaran lahan pernah terjadi di tahun 2015, 2016 dan 2017 di dua titik yaitu di RT 07 dan RT 02 dengan luasan lahan sekitar 0,5 hektare dan dengan cepat dipadamkan oleh masyarakat dibantu PT. WKS, BNPB, kepolisian dan babinsa sehingga asapnya tidak sempat menyebar sampai ke pemukiman.

Kebakaran lahan ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi warga secara materil dan non materil sehingga sedikit demi sedikit mulai mengedukasi warga agar tidak mengolah lahan dengan cara membakar. Ditambah lagi adanya sosialisasi dari pihak kepolisian, serta Kelompok Masyarakat Peduli Api yang ada di desa semakin meminimalisir pengolahan lahan dengan cara membakar. Meskipun sejak adanya larangan membakar lahan, para petani merasa sangat kesulitan mengolah lahan karena hasil pembakaran yang biasanya digunakan menjadi pupuk tidak dapat lagi diperoleh dan digantikan dengan membeli pupuk yang notabenehnya menambah biaya produksi masyarakat dalam bertani.

Secara umum, masyarakat di Desa Teluk Kulbi memerlukan bimbingan dari pihak luar tentang bagaimana mengolah dan menjaga gambut. Hal ini dilakukan selain bertujuan untuk memulihkan ekosistem gambut agar resiko kebakaran dapat diminimalisir, juga dapat menjadi pendongkrak mata pencarian masyarakat di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan yang selama ini mendapat dampak dari ketidak stabilan ekosistem gambut. Untuk itu, dengan adanya program Desa Peduli Gambut di Desa Teluk Kulbi, diharapkan dapat memberikan pengelolaan berkelanjutan di lahan gambut yang ada di desa.

Sejauh ini, masyarakat mulai memberikan perhatian dan perlindungan terhadap ekosistem gambut sejak adanya BRG. Selain itu meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lahan gambut yang terlihat dari partisipasi masyarakat dalam proses transfer pengetahuan yang diadakan oleh BRG, mulai dari keterlibatan masyarakat dalam pertemuan di desa, serta apresiasi dalam beberapa kegiatan program Desa Peduli gambut. Melalui profil ini, masyarakat berhadapan bahwa informasi dan data ini akan menjadi basis pengetahuan bagi masyarakat dan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan mengenai solusi pengolahan lahan yang tepat untuk penyelamatan lingkungan dan ekosistem gambut.

### 13.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun profil Desa Peduli gambut di Desa Teluk Kulbi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama, baik oleh masyarakat, pemerintah Desa Teluk Kulbi dan Badan Restorasi Gambut di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, serta pemberdayaan masyarakat.

1. Pemerintah Desa Teluk Kulbi, Masyarakat dan Badan Restorasi Gambut perlu bekerja sama dalam mengembangkan industri olahan di desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, baik di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang terdapat di lahan gambut misalnya mesin penggiling kopi, tempat pengeringan kopi dan pinang serta mesin pemotong rumput untuk sapi.
2. Melakukan perbaikan hidrologi di lahan gambut seperti parit, kanal, dan lain-lain yang mengalami kerusakan seperti penyumbatan dan pendangkalan yang menyebabkan resiko banjir di saat musim hujan.
3. Beberapa masalah tanaman yang ada di desa seperti pinang kebanyakan mati dan berhenti berbuah serta sebagian masyarakat mengeluh daunnya mulai mengering karena sering terendam banjir. Sehingga perlu terobosan baru dalam menemukan tanaman yang tepat untuk dibudidayakan di lahan gambut yang tahan terhadap genangan banjir. Misalnya tanaman nenas yang menurut masyarakat dapat tumbuh dengan baik di wilayah lembab dan basah, serta sangat cocok dikembangkan untuk industri pengolahan selai atau dodol yang saat ini mulai terpikirkan oleh sebagian masyarakat yang ada di desa. Hanya saja, terkendala pada akses pasar yang belum tersedia saat ini.
4. Di sektor perikanan, peluang untuk membudidayakan ikan di desa sebenarnya ada namun saat ini dibutuhkan modal yang besar serta bantuan dari pihak lain untuk memberikan bibit ikan, melakukan penyuluhan dan dampingan seperti yang ada di desa-desa sekitar Teluk Kulbi.
5. Mencari solusi agar masyarakat di Desa Teluk Kulbi tidak lagi tergantung pada tengkulak yang membeli produk dari dalam desa dengan harga yang sangat murah, sehingga perlu difasilitasi agar memiliki jalur pemasaran tersendiri misalnya tikar purun, atap rumbia, abon ikan sepat, dan lain-lain yang bisa menunjang perekonomian warga Desa Teluk Kulbi.
6. Jalur transportasi air yakni pompong yang digunakan untuk mengangkut hasil pertanian, perlu diberdayakan karena sangat mempengaruhi akses pengangkutan masyarakat ke desa. Sebab ketika musim hujan, ada banyak warga yang terpaksa terkendala ke kebun atau mengangkut hasil pertaniannya untuk dijual disebabkan karena rusaknya jalan akibat berubah menjadi lumpur dan licin serta rawan terjadi kecelakaan.





## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur :

- Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Elfrida Sari Sitio, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015. Diakses tanggal 19 Oktober 2019, pukul 22.13.
- Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, “*Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*”. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008. (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktber 2019 pukul 14.00.
- Gunawan Nawawi, *Pengantar Kimatologi Pertanian*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, Bandung, 2001.
- M. Noor, *Pertanian Lahan Gambut. Potensi dan Kendala*. Kanisius, Yogyakarta, 2001.

### Peraturan Perundang-Undangan :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa .
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

### Studi Dokumen :

- RKPDDes Teluk Kulbi, 2018
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Teluk Kulbi 2013-2019.

### Internet :

- Climate-data.org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/jambi/jambi-972263/>)
- <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/52825/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>



# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi



### Dokumentasi FGD Desa Teluk Kulbi



Pembuatan Peta Sketsa Desa Teluk Kulbi (FGD 1)



FGD 1 Desa Teluk Kulbi

**FGD 2 Desa Teluk Kulbi**





**Dokumentasi Wawancara**



*Wawancara dengan Pelaku Usaha di Desa Teluk Kulbi*



*Wawancara dengan Kelompok Perempuan*







